AHLUSSUNNAH WAL- JAMAAH
DAN TANTANGAN DAKWAH KONTEMPORER

MUQODDIMAH

Sejak nabi Muhammad SAW menyampaikan risalah islamiyyah di bumi Makkah, banyak sekali cobaan dan rintangan yang dihadapi. Akan tetapi tantangan demi tantangan dalam proses dakwah tersebut tidak membuat beliau putus asa atau gentar, tapi justru membuat islam semakin kuat dan mendapatkan respons positif ditengah-tengah masyarakat sebagai agama haq yang bersumber pada wahyu ilahiyyah. Semakin besar pengaruh islam dikalangan masyarakat arab, justru, semakin menimbulkan berbagai tantangan dari musuh-musuh islam (kaum kafirin), sehingga muncullah golongan yang disebut dengan kaum munafiqin, yaitu golongan yang sengaja ingin menghancurkan islam dari dalam. Terbukti kekalahan kaum muslimin pada perang uhud yang tidak terlepas dari peran aktif golongan ini. Pada masa sekarang berbagai tantangan yang ada tidak semakin surut, malah semakin besar dan sistematis dengan berbagai model yang bervariasi dan canggih sehingga dapat memberikan dampak global atas kondisi keimanan ummat islam.

Munculnya berbagai aliran dan sekte dalam islam, mulai dari Syi'ah, Ahmadiyyah, Islam Liberal, Wahabi ekstrim, gerakan islam kiri (islam sosial) serta aliran-aliran sesat lainnya menimbulkan keresahan dan menyisakan sakit hati dikalangan ummat islam, karena bisa menimbulkan dampak negatif yaitu penghancuran aqidah islam dan menjadi sumber perpecahan dikalangan ummat islam sendiri. Sekarang yang menjadi pertanyaan, apakah semua ini lepas dari konspirasi luar yang menyusup dalam tubuh islam....?

Islam Liberal yang dimotori oleh intelektual-intelektual muda islam yang dibackground sedemikian rupa oleh barat untuk mengikis dan menghancurkan idiology islam, hanya untuk sebuah alasan yang ironi, yaitu globalisasi perdagangan dan liberalisasi ekonomi. Berangkat dari ide Adam Smith sebagai bapak kapitalis dan juga seorang yahudi Inggris, kaum Liberal meluaskan sayapnya dengan berbagai cara (termasuk menginterpretasikan syari'at dalam pandangan mereka, sehingga sedikit demi sedikit idiology islam terkikis) serta mengalokasikan dana sebesar-besarnya demi untuk memuluskan tujuan mereka. Lalu mengapa harus islam..?

Islam sebagai agama *rahmatal lil'alamin*, sangat sekali menjunjung tinggi nilai serta norma kemanusiaan yang secara subtansial bertentangan dengan ide serta idiologi kapitalis yang liberal tanpa ada batas. Sebagai contoh kecil, system bank konvensional yang menghalalkan bunga dari setiap jangka waktu atau nominal yang

menjadi transaksi antara pihak bank dan nasabah atau sertivikasi halal dari setiap produks makanan atau kosmetik.

Kemudian *"Islam kiri"* yang dideklarasikan oleh Hasan Hanafi, dosen sekaligus intelektual Mesir, juga diilhami pemikir sosial komunis, keturunan yahudi Karl Marx serta merta mengembangkan warisan Mu'tazilah, sehingga dia dan pengikutnya dituduh sebagai pengusung faham Neo-Mu'tazilah. Faham ini juga bertentangan dengan konsep islam yang haq, karena para penganut islam kiri mengingkari rukun iman yang ke-enam dan berasumsi perlu adanya pembumian Al-Qur'an sebagai konsep sosial yang bersifat kekinian tanpa memandang sang kreator Al-Qur'an itu sendiri, atau yang kita kenal dengan tafsir hermeneutika.

Ahmadiyyah, aliran keagamaan kontroversial yang semula dikontroksikan oleh imperium Inggris untuk mendekati masyarakat muslim India dan merubah keyakinan mereka dengan menciptakan nabi baru. Mirza Ghulam Ahmad al-Qodiyani pendiri aliran Ahmadiyyah yang mengaku nabi itu mengaku lebih utama dari para nabi sekalipun nabi Muhammad SAW. Padahal dia tak ubahnya seorang pesakitan, baik sakit pikiran, lemah akal, seorang budak hina yang menjual agamanya, kemuliaannya dan kehidupannya kepada penjajah Inggris ditanah kelahirannya sendiri. Begitu juga Wahabi esktrim, dari sisi subtansi, asal-usulnya hampir sama, yaitu dibuat dan dideklarasikan kaum imperalis, hanya saja akses yang diambil kaum ini, adalah penghancuran akidah dengan cara mengharamkan tawassul, ziarah dan penghormatan pada situs-situs kenabian.

Kemudian Syiah, sebagai aliran yang cukup tua juga tidak muncul begitu saja sebagai sekte dalam islam, tanpa adanya provokasi dan campur tangan dari pihak luar, yaitu yahudi. Bermula dari propaganda Abdullah bin Saba', seorang yahudi yang masuk islam pada kekhalifahan Utsman bin Affan RA, karena merasa dipecundangi ummat islam pada masa itu. lalu dia dan para pengikutnya yang punya dendam kepada khalifah, menemukan momentum yang menguntungkan dengan banyaknya perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan ummat islam dengan menyebarkan fitnah secara terorganisir. Kemudian ia mulai menyebarkan akidah-akidah menyimpang yang diadopsi dari ajaran-ajaran yahudi, seperti raj'ah, bada' para nabi, para washi' dan sebagainya, lalu beralih menyebarkan propaganda anti Utsman lalu para khalifah sebelum dia dengan tendensi palsu pengkultusan sayyidina Ali.

Bentuk-bentuk tantangan yang dikomandani oleh musuh-musuh islam secara sistematis tersebut sudah dirancang sedemikian rupa dengan pemanfaatan pengetahuan dan teknologi modern serta kebijakan global sehingga kekuatannya hampir sulit untuk dilawan oleh ummat islam. Adanya infasi militer dan imbargo ekonomi dinegara-negara yang memiliki basis islam yang kuat, stigma islam sebagai agama teroris, pembuatan karikatur sebagai bentuk pelecehan terhadap nabi

Muhammad SAW yang kemudian disebarkan melalui internet dan media global adalah sebagian contoh tantangan modern yang harus kita antisipasi dan kita lawan. Belum lagi tantangan yang berkedok globalisasi dan kebebasan berfikir yang dibawa oleh para orentalis sebagai upaya perusakan terhadap identitas islam murni. Sebagai akibatnya, kemudian muncul kelompok-kelompok sesat dalam islam, perpecahan didalam ummat. serta lunturnya *al-tsaqofah al-islamiyyah* yang merupakan kekuatan islam, dan masih banyak lagi akibat-akibat yang ditimbulkan dalam skala besar.[1]

MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN DALAM ISLAM

Masyarakat islam memulai sejarah kehidupannya dengan kuat. Mereka patuh pada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan sebuah kepatuhan yang belum pernah ditemui sepanjang sejarah. dimana ummat islam berkumpul dengan Rasulullah, mendengarkan dan mematuhi perintahnya dengan mengikuti ajaran yang mencakup semua sisi kehidupan. Pengaruh kepatuhan ini nampak pada rasa saling kasih sayang antara mereka dan ketegasan sikap terhadap musuh-musuh islam.

Satu kata bukan berarti tidak ada perbedaan titik pandang dalam masalah-masalah parsial. Tapi dalam persoalan-persoalan yang bersifat universal, mereka meninggalkan perbedaan pendapat tersebut dan merujuk kepada nash-nash shorih yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. kebiasaan seperrti ini banyak terjadi pada zaman rasulullah SAW dan berlanjut sampai beliau wafat.

Ketika Rasulullah wafat, terjadi perselisihan diantara ummat islam, karena meninggalnya beliau merupakan musibah besar. Sebagian ummat islam tidak bisa membayangkan kalau nabi telah meninggal. bahkan saat itu sayyidina Ummar Bin Kattab RA mengancam orang-orang yang mengatakan kalau nabi Muhammad meninggal. Barulah terjadi kesepakatan ketika sayyidina Abu Bakar RA mengingatkan mereka pada firman Allah SWT tentang kematian manusia.

Perbedaan pendapat terjadi lagi seputar tempat disemayamkannya Rasulullah SAW. Sebagian berpendapat, agar Rasulullah disemayamkan di Makkah, karena Makkah merupakan tanah kelahiran beliau juga karena adanya baitul atiq, ka'bah. di Makkah pula beliau hidup dan diutus sebagai rasul. Sebagian lagi berpendapat, beliau disemayamkan di Madinah, karena disanalah Rasulullah hijrah dan menetap, juga di Madinah-lah terbentuknya masyarakat islam. setelah sayyidina Abu Bakar membacakan hadits nabi: “Para nabi disemayamkan dimana mereka tinggal”, akhirnya mereka mengambil keputusan, rasulullah disemayamkan di Madinah.

Perbedaan pendapat juga terjadi seputar pengganti khilafah sepeninggal nabi. Orang-orang Muhajirin berpendapat, bahwa merekalah yang berhak menjadi imamah

[1]. Islam diantara kelompok-kelompok sesat

serpeninggal nabi, karena Muhahjirin-lah yang lebih dulu iman kepada Allah dan Rasul-Nya, juga Muhajirin-lah yang menemani hijrah dan paling banyak mengikuti nabi berperang melawan musuh-musuh islam, juga banyak menanggung derita -jiwa dan harta- dalam perjuangannya. Orang-orang Anshor-pun memandang dirinya yang lebih berhak memegang khilafah sepeninggal nabi. Mereka berpendapat, Anshor-lah yang menolong dan menampung Rasulullah dan Muhajirin di Madinah,

Ketika Rosululloh SAW menyatakan "*umatku akan mengalami perpecahan menjadi 73 golongan*", sebetulnya Beliau sedang mengeluarkan sebuah ***warning*** terhadap umatnya sepeninggal Beliau untuk selalu menapaki jalan lurus yang telah di lalui oleh Beliau dan para Sahabatnya yang akan mengantarkan ke gerbang Surga.

Fakta sejarah kemudian membenarkan hadits shohih di atas yang di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang agaknya kurang menarik bagi sebagian orang. Seperti selalu di ulang-ulang oleh para sejarawan, bahwa pada paruh abad pertama hijriyyah telah terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam sejarah umat Islam.

Pertama: kenyataan bahwa di kalangan umat terjadi konflik internal yang boleh jadi tidak pernah di inginkan oleh mereka sendiri, di mana satu kelompok bukan saja telah mengutuk kelompok yang lain, tapi telah saling membunuh. Perkembangan yang tragis ini yang terjadi dua kali, di kenal dengan sebutan fitnah kubro "cobaan besar". Perkembangan.

Kedua: adalah masuknya bangsa Persi dan sekitarnya ke dalam Islam berikut pemikiran dan keyakinan-keyakinan lamanya yang sudah terbentuk kuat dalam benak masing-masing.

Dengan kedua perkembangan itulah muncul pertanyaan-pertanyaan theologis yang sebagian darinya berangkat dari persoalan politik pasca Rosul. Di mulai dari kebijakan-kebijakan politik Utsman RA, yang berujung kepada terbunuhnya Beliau, pengangkatan Ali sebagai kholifah yang mendapat tantangan sangat keras dari Mu'awiyyah Gubernur Damaskus dan kontak fisik yang berakibat jatuhnya banyak korban dan banyak hal yang tragis dan menyedihkan.

Pesoalan-persoalan yang terjadi dalam lapangan politik di atas inilah yang akhirnya membawa pada timbulnya persoalan-persoalan theologi. Timbullah persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir dalam arti siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam.

Khowarij memandang bahwa Ali, Mu'awiyyah, Amr ibnu Al Ash, Abu musa Al Asy'ari, dan lain-lain yang menerima *arbitrase* adalah kafir, karena Al Qur'an menyatakan:

ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الكافرون

Dari ayat inilah mereka mengambil semboyan *La hukma illa lillah.* keempat pemuka Islam di atas telah di pandang kafir dalam arti bahwa mereka telah keluar dari Islam, yaitu menilai mereka harus di bunuh. Maka kaum khowarij mengambil keputusan untuk membunuh mereka berempat, tetapi menurut sejarah hanya orang yang di bebani membunuh Ali bin Abi Tholib yang berhasil dalam tugasnya.

Lambat laun kaum khowarij pecah menjadi beberapa sekte. Konsep kafir turut pula mengalami perubahan. Yang di pandang kafir bukan lagi hanya orang yang tidak menentukan hukum dengan Al Qur'an, tetapi orang yang berbuat dosa besar, yaitu Murtakib al kabair juga di pandang kafir.

Persoalan orang berbuat dosa inilah kemudian yang mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan theologi selanjutnya dalam Islam. Persoalanya ialah masihkah ia bisa di pandang orang mu'min atau ia sudah menjadi kafir karena berbuat dosa besar itu ?.

Persoalan ini menimbulkan tiga aliran theologi dalam Islam.

Pertama: Khowarij yang mengatakan bahwa orang berdosa besar adalah kafir, dalam arti keluar dari Islam atau tegasnya murtad oleh karena itu ia wajib di bunuh.

Kedua: Murji'ah yang menegaskan bahwa orang yang berbuat dosa besar tetap masih mu'min dan bukan kafir. Adapun soal dosa yang di lakukanya, terserah kepada Alloh SWT untuk mengampuni atau tidak mengampuninya.

Ketiga: Mu'tazilah yang tidak menerima pendapat-pendapat di atas. Bagi mereka orang yang berdosa besar bukan kafir tetapi bukan pula mu'min. orang yang serupa ini kata mereka mengambil posisi di antara kedua posisi mu'min dan kafir yang terkenal dengan istilah: Al-Manzilah Bainal-Manzilatain. Dalam pada itu timbul pula dua aliran dalam theologi yang terkenal dengan nama : *Al-Qodariyyah* dan *Al-Jabariyyah.* Menurut **Al-Qodariyyah** manusia mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatanya dalam istilah inggrisnya Free Will dan Free Act. **Al-Jabariyyah**, sebalikny berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatanya. Manusia dalam segala tingkah lakunya, menurut faham Jabariyyah bertindak dengan paksaan dari Tuhan. Segala gerak gerik manusia di tentukan oleh Tuhan. Faham inilah yang di sebut *faham perdisnuation atau fatalism.*

Selanjutnya, kaum mu'tazilah dengan di terjemahkanya buku-buku filsafat dan ilmu pengetahuan yunani ke dalam bahasa Arab, terpengaruh oleh pemakaian rasio atau akal yang mempunyai kedudukan tinggi dalam kebudayaan yunani klasik. Pemakaian rasio atau akal ini di bawa oleh kaum mu'tazilah ke dalam lapangan theologi Islam dam dengan demikian theologi mereka mengambil corak theologi liberal yang cenderung mengunggulkan otoritas "akal" (nalar) atas "naqli", suatu pendirian yang oleh mayoritas muslim di pandang sangat membahayakan keutuhan doktrin. Tak pelak, aliran mu'tazilah yang bercorak rasional ini mendapat tantangan keras dari golongan

tradisional Islam terutama golongan Hanabilah (*pengikut-pengikut madzhab ibnu Hanbal).*

Perlawanan ini kemudian mengambil bentuk aliran theologi tradisional yang disusun oleh Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (935 M.). Al-Asy'ari sendiri pada mulanya adalah seorang Mu'tazily, tetapi menurut riwayat setelah beliau melihat dalam mimpi bahwa ajaran-ajaran Mu'tazilah dicap Nabi Muhammad SAW sebagai ajaran-ajaran yang sesat, Al Asy'ari meninggalkan ajaran-ajaran itu dan membentuk ajaran-ajaran baru yang kemudian terkenal dangan theologi Al Asy'ariyyah.

Disamping aliran Asy'ariyyah, di Samarqand muncul pula suatu aliran yang bermaksud menentang aliran Mu'tazilah dan didirikan oleh Abu Manshur Al Maturidi (w. 944 M). Aliran ini kemudian terkenal dengan nama Al Maturidiyyah.

Selain dari Abu Al Hasan Asy'ari dan Abu Manshur Al Maturidi ada lagi seorang theolog dari Mesir yang juga bermaksud untuk menentang ajaran-ajaran kaum Mu'tazilah. Theolog ini bernama *Al Tohawi* (w. 933 M) dan sebagaimana halnya dengan Al Maturidi ia juga pengikut dari Abu Hanifah (*Imam dari Hanafi dalam lapangan hukum Islam)*. Tetapi ajaran-ajaran Al Tohawi tidak menjelma sebagai aliran theologi dalam Islam.

Dengan demikian aliran-aliran teologi penting yang timbul dalam Islam ialah aliran Khowarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyyah dan Al Maturidiyyah dan jangan dilupakan aliran Syi'ah yang sebenarnya pada awalnya sebagaimana halnya khowarij lebih tepat disebut sebagai madzhab politik daripada madzhab theologi, yang justru sekarang sudah mulai mewabah di Indonesia. Aliran-aliran khowarij, Murji'ah dan Mu'tazilah tak mempunyai wujud lagi kecuali dalam sejarah. Yang masih ada sampai sekarang adalah aliran-aliran Asy'ariyyah, Maturidiyyah keduanya disebut Ahlu Sunnah Wal Jamaah dan Syi'ah ditambah yang hadir belakangan Wahabiyyah, Ahmadiyyah, dan Baha'iyyah.

Dengan masuknya kembali paham rasioanalisme kedunia Islam yang kalau dahulu masuknya itu melalui kebudayaan Yunani Klasik, akan tetapi sekarang melalui kebudayaan barat modern maka ajaran-ajaran Mu'tazilah mulai timbul kembali, terutama sekali dikalangan kaum intelektual Islam yang mendapat pendidikan barat. Kata *neomu'tazilah* mulai dipakai dalam tulisan-tulisan mengenai Islam.

Sebetulnya kalau agak cermat mengamati fenomena banyaknya ragam kelompok yang mengatasnamakan Islam dewasa ini di dunia Islam, kita, meski secara samar bisa menangkap benang merah atau pertalian nasab teologis antara sebagian kelompok-kelompok yang dewasa ini dengan kelompok-kelompok tersebut diatas atau paling tidak ada kesamaan dalam pola-pola tertentu.

Berbarengan dengan hadirnya era reformasi pasca kejatuhan rezim soeharto, jagad Indonesia dipusingkan oleh hiruk-piruk partai-partai yang serentak bermunculan dengan berbagai simbul, kemasan, dan ideologinya masing-masing termasuk ikut meramaikan panggung sejarah Indonesia semaraknya gerakan da'wah, front-font, dan laskar yang seakan-akan muncul sangat tiba-tiba dan membesar begitu saja, mencengangkan dan teramat fenomenal. Kita menjadi sering menyaksikan orang-orang berjubah, bersurban putih, berjenggot, juga wanita bercadar ering muncul dalam tayangan media elektronik juga berita-beritanyan menghiasi banyak mass media. Aktivitas mereka menampakkan mobilitas yang teramat tingi, terorganisir dan merambah banyak sektor. Orang-orang kemudian dengan tiba-tiba mengenal dan mendengar nama-nama seperti jama'ah tabligh, laskar jihad, jama'ah salafi, jama'ah Al muslimin (Jamus), Hizbut Tahrir, FPI dan yang lain-lain. Yang menarik secara lahiriyah mereka sering tampil justru lebih islami, lebih khusyu' dan lebih berkomitmen kepada islam dari kelompok yang muncul dan besar lebih awal (baca:NU dan Muhammadiyyah) yang ironisnya sering nampak mengendur dalam memegangi hal-hal yang prinsipil, disisi lain juga muncul mainstream yang sangat menggelisahkan nurani kita seperti keberadaan JIL, Islam Paramadina dan apa yang disebut sebagai kiri islam belum lagi jaringan LKIS-nya Mas Imam Aziz dengan tulisan dan terjemahan-terjemahan yang suka menggoncang المقدسات الدينية tak pelak banyak orang dibuat bertanya-tanya siapakah sebetulnya mereka ? samakah mereka dengan kita (In Group) ahlussunnah-kah ? dan banyak pertanyaan yang lain.

KEBEBASAN BER-EKSPRESI

Dialog Salman Rusydi[(1)] dengan Tuan Qodli yang kesemuanya dialamatkan pada Rasulullah SAW. Di tengah cerita Salman Rusydi berargumen ketika "Dzul Huwaisiroh" menghina Nabi Beliau melarang membunuhnya, apakah Tuan Qodli juga lupa bahwa Nabi membiarkan begundal Abdullah bin Ubai berkeliaran di sekitarnya meski ia sering menghina Nabi?. [(2)]

Argumen Rusydi ini paradoks dengan tema penulis yang memperjuangkan "Beyond the teks" (melampaui teks), sebab ini masalah hak yang bisa diambil dan tidak terserah pemiliknya (Nabi Muhammad SAW) dan memang ada pertimbangan lain yang lebih urgens mengapa Beliau membiarkan mereka berdua. Yaitu:

لئلا يقول الناس أن محمدا يقتل أصحابه

---

(1) . Penulis "The Satanic Verses" yang menghujat, menghina, mengumpat, mencaci maki, menuduh zina dengan para pelacur lengkap dengan karikatur bertajuk *Makkah Muhammad dan Lokalisasi Hijab,* dan kotoran-kotoran lainnya.

(2) . Sumanto al-Qurtuby, Lubang Hitam Agama (LHA), hal;63.

"Agar manusia tidak berkata bahwa Muhammad SAW membunuh Sahabatnya"

Sebab kalau Beliau mengeksekusi, kekompakan dan persatuan umat yang baru beliau gagas akan terancam dan labil, dan ini angin segar bagi musuh-musuh Beliau. Mereka akan memprovokasi orang-orang yang pro dengan Dzul Huwaisiroh atau Abdullah bin Ubai sebagai senjata-senjata ampuh.

Jadi, substansi hukum dalam masalah ini adalah:

- Nabi (pemilik hak) masih hidup dan memaafkan.
- Menghindari madlarat yang lebih besar yang mengancam stabilitas keamanan negara.

Berarti hukum ini (Nabi tidak mengeksekusi) akan mengalami tranformasi, tergantung ada tidaknya kedua substansi tersebut. Karena

الحكم يدور مع علته وجودا وعدما

"Hukum itu berputar pada illatnya wujud atau tidak"

Jadi, ruang dan waktu yang menjawab semua ini, sekarang Nabi sudah wafat dan kondisi umat Islam sekarang tidak merasa terancam stabilitas keamanan negaranya, sebab memang belum punya negara Islam yang menyatukan umat Islam secara Universal.

Berarti kalau publik muslim marah, mengutuk, menuntut eksekusi Salman Rusydi, itu berangkat dari pemahaman kontekstual bukan tekstual yang regress. Sebab Nabi sudah wafat, kehormatan, harga diri, prestise Beliau adalah bagian dari perasaan primordial publik Muslim yang harus dipersembahkan secara utuh dan dibela walau nyawa taruhannya sebab:

النبي أولى بالمؤمنين من أنفسهم وأزواجه أمهاتهم (الأحزاب: ٦) .

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mu'min dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka."

Jadi, kalau Salman Rusydi merengek-rengek pada Tuan Qodli dan umat Islam, agar dia tidak dieksekusi dengan argumen yang tekstual seperti tadi juga berlindung di balik "hak mengekpresikan anugerah Tuhan" silahkan bawa saja rengekan itu besok di hari pembalasan di hadapan Muhammad dan kalau sekarang di dunia ini dia ingin selamat dari tajamnya pedang, panasnya peluru, berlindung saja di ketiak bangsa Inggris atau *Margareth Ticher* yang dengan antusias menyambut, mengambil, menciumi kotoran-kotoran Salman Rusydi.

Aksi Salman Rusydi terjadi tahun 1989, lalu diteruskan tahun 1994 oleh Steven Spielberg dengan merilis film True Lies yang menggambar-kan Islam pimpinan Abdul

Aziz sebagai teroris yang memimpin organisasi terror ‘Crimson Jihad’. Dan pada bulan juli 1997, wanita Yahudi Israel, Tatyana Suskin, membuat dan menyebarkan dua puluh poster yang menghina Islam dan Nabi Muhammad diantaranya ada poster seekor babi yang mengenakan kafiyah ala Palestina.

Tidak berhenti sampai di situ, para penerus jejak Salman Rusydi diawal abad- 21 tepatnya 2002 dimuat tulisan jurnalis Nigeria, *Isioma Daniel* tentang Rasul dan Miss Word. Tahun 2004 dirilis film dokumenter garapan produser Belanda, *Theo Van Gogh*, yang menghina Islam dan Nabi Muhammad. Kemudian tahun 2005 musium Tate di London menambah koleksinya dengan patung karya *John Latham*. 30 September 2005 koran *Jyllands Posten* menerbitkan kartun-kartun yang menghina Rasulullah, dan pada Januari 2006 dimuat lagi di Norwegia. Awal Februari 2006 dua surat kabar Selandia Baru, *Wellington’s Dominion Post* dan *Christxhuruch’s The Press* mencetak ulang kartun-kartun yang menghina Rasulullah.(3)

Aksi-aksi tersebut mereka lakukan untuk melukai perasaan umat Islam, bukan Muhammad, sebab walaupun semua manusia menghina Nabi, beliau tidak akan pernah bergeser dari keNabian-nya. Dalam peristiwa Hudaibiyah beliau berkata pada diplomat Quraisy:

إني لرسول الله وإن كذبتموني.

“Sesungguhnya aku adalah benar-benar utusan Allah, walaupun kalian semua (Quraisy) tidak mempercayaiku.”

Juga untuk menghipnotis opini masyarakat dunia dengan menebar citra buruk tentang Islam. aksi ini dilatar belakangi perasaan takut terhadap dunia Islam akan menghegemoni percaturan dunia, menggulung peradaban mereka. Dan sebetulnya strategi demikian ini senjata makan tuan, dengan aksi seperti ini justru menumbuh suburkan solidaritas muslim internasional dan cepat atau lambat persatuan umat Islam yang diimpi-impikan akan terwujud dan terjadilah apa yang mereka takutkan selama ini.

SEKULERISME, PLURALISME DAN LIBERALISME

Delapan puluh tiga tahunan yang lalu sekitar tahun 1924 bertepatan dengan masa-masa berakhirnya kekhalifahan Turki Utsamani, M. Natsir menyurati Soekarno menandai penolakan terhadap ide sekularisme yang akan diterapkan kepada Negara Indonesia yang akan merdeka. Lima tahun kemudian ditahun 1970-an, seorang Saridi yang terkenal dengan nama H.M Rasyidi, mengingatkan akan bahaya Sekulerisme dan

(3) . al-Mihrab, Edisi 21, tahun ke-3, 2006 M/ 1427 H.

sempat berpolemik dengan Harun Nasution yang didukung oleh santri setianya, Noer Kholis F.

Sejak kementerian agama RI dipimpin oleh A. Mukti Ali yang dilanjutkan Munawwir Syadzali, para dosen perguruan tinggi agama islam (PTAI) diarahkan belajar islam ke Barat. Hasilnya saat telah nampak,kita semua telah menuai buahnya. Dari rahim barat ini lahirlah banyak pemikir muslim yang kemudian membesarkan ide Barat dikampus-kampus berbasis islam. PTAI adalah satu-satunya lembaga pendidikan tinggi islam yang menjadi tempat menggali ilmu-ilmu keislaman di Indonesia. Tahun 2006 Litbang Depag RI menjelaskan temuannya tentang Liberalisme keagamaan disejumlah kampus Indonesia. Di kampus-kampus berlabel islam itu muncul pemikiran dan aksi nyleneh. Dari IAIN sunan Gunung Jati Bandung pada hari-hari pelaksanaan orientasi mahasiswa baru terdengar teriakan dan sepanduk bertuliskan: *"Selamat bergabung diarea bebas tuhan"* dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejumlah dosennya mendukung nikah beda agama. Tahun 2004 IAIN Sunan Kalijigo Jakarta membuat sejarah keilmuan baru, meluluskan tesis yang berjudul *"Menggugat otentisitas wahyu tuhan"* . dari fakultas Syari'ah Walisongo Semarang, terbit jurnal *"Justisia"* memuat tulisan yang menyerang al-Quran *"Quran perangkap bangsa Quraisy , pembukuan Quran oleh Utsman sebagai kecelakaan sejarah", Dan hanya orang yang mensakralkan al-quranlah yang berhasil terperangkap siasat bangsa Quraisy tersebut", Adakah sebuah objek kesucian dan keberanian yang berlaku universal? tidak ada, sekali tidak ada, tuhan sekalipun".* Dan juga melegalisasi perkawinan sejenis. Dari IAIN Surabaya terjadi kasus pelecehan nama Allah SWT dan al-Quran, seorang dosen secara sengaja menginjak-nginjak lafadz Allah yang ditulisnya sendiri, katanya sebagai bukti *"al-Quran sebagai bukti budaya"*. Dikampus IAIN Ibrahimi Sukorejo Asembagus konon Liberalisme pernah dihangatkan oleh Abdul Mugsith Ghozali. Dari STIK Annuqoyyah terbit bulletin "fajar" dengan tulisan cover *"Islam yes, Syariah Islam no"* yang lulus dari sensor atau memang lulus sensor. Pada tahun 2007 sekolah tinggi berbasis pesantren ini meluluskan skripsi berjudul *"Dekontruksi Tafsir Gender al-Quran"* , berisi gugatan terhadap al-Quran karena dianggap bias gender.

Sejak setan mendeklarasikan dirinya sebagai musuh manusia. sejak itu pula perang antara haq dan yang bathil dimulai. Perjuangan kebathilan seringkali mengatasnamakan agama, persamaan hak, keadilan, kemanusiaan (HAM), dan demokratisasi. Seperti juga Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme mulai disemai di lahan yang subur yaitu lembaga-lembaga pendidikan islam, IAIN, Universitas Islam, STAI bahkan pondok pesantren. Malah sekarang beberapa perguruan tinggi agama islam negeri menawarkan pendidikan program khusus gratis tanpa dipungut biaya, karena mendapat support funding dari yayasan asing. Sebagian kalangan

mensinyalemen langkah ini adalah bagian dari konspirasi asing untuk menghilangkan ghiroh islamiyyah dan strategi untuk mendangkalkan aqidah.

Pandangan islam terhadap agama sangat *simpel* dan tidak rumit, yaitu berangkat dari tauhid, yang dituangkan dalam *kalimah thoyyibah*. Tauhid yang simpel itu mengandung seluruh dasar agama, pijakan keagamaan dan keberagaman, pedoman persepektif islam, etika, dan prilaku yang islami. Sentralitas tauhid tampak bagaimana tuhan melihat hakikat tuhan, wahyu, manusia dan hakikat masyarakat. Keempatnya saling berkaitan.

1. Tauhid dan Hakikat Ketuhanan

Tauhid sebenarnya mengandung dua hakikat yang berbeda dan dikotomis yaitu hakikat ketuhanan (*uluhiyyah*) dan hakikat kehambaan (*ubudiyyah*). Tauhid macam ini adalah yang diajarkan kepada semua rosul Allah. Seluruh manusia diciptakan untuk mangimplementasikan kehendak-Nya di muka bumi. Manusi sebagai *kholifah* (*vicegerence*) dan *Abdullah* (*servant of god*) untuk penyembahan dan penghambaan secara mutlak dan total. Manusia sama di depan Allah, untuk mencapai kaunggulan komparatif adalah melalui takwa. Dalam qur'an surat 14:24 Allah mengemukakan sosok manusia tauhid dengan misal yang amat indah. Ia ibarat sebatang pohon yang bagus, akarnya kokoh menghunjam ke dalam bumi, ranting-cabangnya menjulang naik ke langit, daunnya *iyup* rindang mekar ke seluruh arah, dan buahnya bisa dinikmati sepanjang masa.

Nilai iman terletak pada kenyataan bahwa tanpa iman maka runtuhlah kemanusiaan. Tanpa tauhid manusia akan sia-sia "*seolah-olah ia jatuh dari langit lalu disambar burung atau diterbangkan angin ka tempat yang jauh*" (QS. al-Hajj: 31;22:11;41:51 dan 17:67). Dia terombang-ambing tidak mempunyai pendirian dan idealisme jangka panjang. Idealismenya sebatas uang dan kesenangan duniawi.

2. Kesatuan dan Hakikat Wahyu

Kesatuan ketuhanan meniscayakan kesatuan sarana yang dengannya bisa mengenal Allah dan mengenal sebab akibat untuk mencapai kebahagiaan. Sarana itu adalah malaikat, kitab, rasul. Kesatuan wahyu dan sarana itu berujuna pada kesatuan agama yaitu Islam.

3. Tauhid dan Hakikat Manusia.

Manusia dilahirkan dalam keadaan fithrah, beragama tauhid, tanpa dosa, dan fitrah adalah agama yang *hanif*. Allah menamakan islam denan *hanif* atau *hanifisme* (*hanifiyyah*) dan pengikutnya disebut *hunafa'* jamak dari *hanif*. Maka satu-satunya agama yang *hanif* adalah islamyang diturunkan kepada semua nabi dan rasul Allah.

4. Tauhid dan Hakikat Masyarakat

Dalam perspekif tauhid, msyarakat adalah ekspresi riil sosiologi bagi teori, kemadzhaban, dan kepercayaan. Bahwa masyarakat dibangun untuk melaksanakan

tugas suci di bawah paying agama. Manusia hidup untuk melaksanakan dua tugas sekaligus, yaitu tugas *ibadah* sebagai *abdulllah* (QS. 19:30 dan 51:56) dan tugas *khilafah* sebagai kholifah (QS. 2:30;38:26; dan11:61). Inti islam mengingatkan agar sseluruh kehidupan islam merambah kesemua sendi kehidupan dan segmen sosial. Oleh karena itu masyarakat islam bukan masyarakat yang tidak relalistis, tapi manusia yang praktis dengan tujuan yang jelas untuk kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian islam tidak mengenal sekulerisme, pluralisme dan liberalisme (SIPILIS).

SIPILIS SUMBER MALAPETAKA

Musibah dan PETAKA SIPILIS bagi umat manusia adalah:

Pertama: Melanggar hukum akal. Abdul qodir zallum dalam *al hamlah al amrikiyyah li al qodlo' 'ala al islam* (1996) mengatakan bahwa sekulerisme bukanlah hasil proses berfikir bahkan tidak bisa dikatakan sebagai pemikiran yang dihasilkan oleh logika sehat.

Kedua: Melanggar fitrah manusia khususnya tentang naluri beragama seperti yang dikatakan al-Nabhany dalam *Nidhom al-Islam* (2001).

Ketiga: Melahirkan ide perusak dunia. Antara melahirkan system demokrasi yang *kebablasan* dan ekonomi kapitalis, yang mengakibatkan kegagalan ekonomi gobal. Kata Alexis de Tocqueiville: AS adalah guru demokrasi, kini amat jauh dari demokrasi. Harian AS *USA Today,* 25/ 4/ 2003 melaporkan bahwa AS kini tidak sepatutnya mengklaim sebagai negara paling demokrasi. Berkaitan dengan invasi ke Irak dan beberapa Negara lain menunjukkan AS tidak demokratis justru di negaranya sendiri. Demokrasi macam apa yang mereka gagas? Bagaimana seandainya 70% hasil referendum rakyat di suatu Negara menghendaki Negara Teokratis, Apakah bila hal ini dilaksanakan menjadi tidak demokratis. Orang yang selalu mengusung kata-kata demokratisasi, sejatinya otoriter karena memaksakan kehendaknya untuk berdemokrasi menurut versinya.

Salah satu bukti perang pemikiran adalah keterlibatan empat serangkai: orientalisme, missionarisme, kolonialisme, dan zionisme dalam berbagai kegiatan dunia. Kebijakan melawan "teroris" ala AS sebenarnya bukan kebijakan yang keluar dari Bush sendirian, tetapi sebenarnya merupakan usul dari S.P. Hungtington (Harvard) dan Bernard Lewis merujuk pada kajian orientalis. Buktinya setiap kegiatan kolonialisme selalu bersamaan dengan orientalis. Misalnya Belanda bersama Snouk Hurgronje alias H. Abdul Ghaffar al-Hollany. Ternyata Snouk berhasil membuat dikotomi keislaman yaitu pemisahan dengan politik dan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Jadilah agamanya tambal sulam setelah lebih dahulu *didedel duel*. Missi kolonialis dan missionaris bukan manghancurkan kaum muslimin, melainkan

mengeluarkan orang islam dari tradisi islam agar menjadi muslim yang tidak berakhlaq, sebagaimana dinyatakan oleh Zwemmer pasca konfferensi missionaries di Jerussalem tahun 1935. Ali Gharizah dalam bukunya *wajah dunia islam kontemporer*, 1989 mengatakan bahwa gerakan missionaries dalam mata rantai kebudayaan Barat selalu mempunyai tugas ganda yaitu penghancuran peradaban lawan (baca: Islam) dan membina kembali dalam peradaban Barat. Ini perlu agar muslim bisa berdiri pada barisan Barat. Akhirnya muncul generasi muslim yang memusuhi agamanya sediri, seperti isu pembelaan terhadap hak-hak orang muslim yang dilancarkan kaum liberal negeri ini.

Ternyata empat serangkai itu (orientalisme, missionarisme, kolonialisme, dan zionisme) sukses dalam hal:

Pertama: penyebaran paham pluralisme untuk menghilangkan eksklusivisme ummat islam. Ummat islam tidak lagi fanatik dan merasa agamanya paling benar. Awalnya di barat; John Hick dkk kemudian mengalir ke Kemal Attaturk Turki, lanjut ke intelektual muslim timur tengah semisal Nasr Hamid Abu Zayd, Muhammad Arkoun, Fazlurrohman, dll, terus ke Indonesia semisal Sukarno, Harun Nasution, Nurcholis Majid, dan hingga saat ini sudah tidak terhitung jumlah santrinya yang memeng alumni pondok pesantren atau perguan tinggi agama islam.

Kedua: masuknya hermeneutika dan filsafat dalam mata-kuliah metodologi tafsir pada Jurusan Tafsir Hadist di IAIN/ UIN. Metotodologi ini melahirkan banyak intelektual muslim yang melecehkan karya-karya ulama' terdahulu, para penggugat otentisitas al Qur'an, dan banyak pula mahasiswa menulis skripsi, tesis maupun disertasi dengan nada sinis kepada hadist dan bahkan meregukan dua sumber pokok tersebut, seperti yang ditulis oleh Askin Wijaya dan diberi pengantar oleh dosennya; Dr.Phil. M. Nur Kholis Setiawan penulis *Al Qur'an sastra terbesar* yang juga murid Nasr Hamid Abu Zayd.

Sebelum banyak santri dan putra putri kiai melanjutkan studi ke IAIN di tahun 80-an, pondok pesantren masih steril dari isu liberalisme. Sekarang dengan kembalinya ke pesantren, berdirinya perguruan tinggi di pesantren dan masuknya dosen-dosen ke pesantren, situasinya menjadi kumuh, kotor dan cemar. Dulu tidak memakai kopiah saja dianggap kurang sopan, menaiki kendaraan roda dua di sekitar pesantren apa lagi sedang bersisipan dengan kiai atau ustadz dianggap kurang ajar. Dulu mau menanyakan kasus hokum kepada kiai masih *sungkan*. Sekarang semuanya telah berubah, jangankan kiainya yang tidak dihormati, nabinya, kitab sucinya, bahkan tuhannyapun dihujat. Seorang Thomas Hutchins, Raffael, Brian, dll (mereka dari VIA *Volunieer in Asia*, berkedudukan di AS) bertahun-tahun "mondok" menjadi sukarelawan pengajar bahasa Bahasa Inggris, tak terdengar nada-nada miring tentang islam sedikitpun, walaupun santri *bule* itu bergaul, makan, dan tidur di teras pondok bersama

santri. Bahkan merekalah mengikuti tradisi santri sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesame dan kiainya. Keadaan berbalik, tampaknya yang harus diwaspadai adalah santri-santri sawo matang yang kembali dari bangku kuliah di kota, karena meraka ibarat nurcholis majid yang lahir dan hidup kembali.

Mengamati kehidupan alumni PTAI dewasa ini membuat seorang kiai muda cemas dan gelisah. Dia berkomentar: "*maaf, anak saya tidak akan di kuliahkan di IAIN/ UIN, karena hanya menciptakan kesombongan intelektual dan kegelisahan akademik. Biarkan akan dikuliahkan di fakultas umum saja seperti pertanian dan peternakan, toh keilmuan islam para sahababt sederhana tidak neko-neko kemudian mereka masuk kedunia kerja; berternak, berkebun dsb. Yang perlu 'kan hanya akidah yang kokoh, akhlak yang sempurna, dan pengetahuan 'ubudiyyah sehari-hari, serta satu ketrampilan khusus untuk menunjang kehidupan sebagai syarat ikhtiar dan tawakkal*". Ditimpali oleh kiai yang lain: "*menggali ilmu di IAIN? Apanya yang akan digali? IAIN sudah kering tidak ada airnya, jika toh masih ada tinggal air yang mengalir dari Barat sana. Tampaknya mereka sudah tidak tertarik menggayung dari sumber mata air Timur, karena tidak keren dan kurang canggih*".

Ketiga: penyebaran gagasan kawin campur, salah satu *icon*-nya adalah Paramadina. Dan menentang UU Perkawinan No./1974. malangnya ide ini mendapat sambutan positif dari cendekiawan muslim. Lalu terbit buku "Fiqh Lintas Agama".

Keempat: penerbitan buku-buku sekuler, walaupun judulnya islam tapi di dalamnya sangat membela liberalisme, kesetaraan gender, dan lain-lain. Ada buku cabul yang ditulis oleh alumni pesantren, Moammar Emka, berjudul *Jakarta Under Cover*, bercerita tentang petualangan penulisnya ke tenpa pelecuran dan bisnis birahi; Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur; Indahnya Kawin Sesama Jenis;Ijtihad Islam Liberal; Islam Madzhab Kritis;Nikah Lintas Agama; Ritual Celana Dalam; in the Name of Sex: Santri Dunia Kelamin dan Kitab Kuning. Buku terakhir ini ditulis oleh Soffa Ihsan mantan santri Tebuireng dan Al-Munawwir Krapyak dan mahasiswa Pascasarjana UIN Jakarta. Buku ini disambut hangat oleh KH. Husen Muhammad pengasuh PP. Daruttauhid Arjawinangun. "sesudah membaca buku ini meski belum sempat melakukan proses *tadabbur* saya tercenung dan terkagum-kagum sesekali mengangguk-angguk." Tanggapanya pada halaman ix. Buku lain yang dipromosikan adalah Tafsir Kontekstual, isinya merombak makna-makna istilah pokok dalam islam seperti "*kafir*" dan "*mu'min.*"

Menurut penggagas yang di-iyakan Ahmad Fuad Fannani pengertian mu'min dan kafir lebih ditekankan pada kepedulian dan transformasi social yang dilakukan pada aspek teologis dan keimanannya. Sebagaimana juga upaya untuk mengkritisi al Qur'anseperti yang sebenarnya dilakukan oleh Theodore noldeke seorang orientalis Jerman penulis sejarah al Qur'an pada tahun 1860. orang ini yang dikagumi Arkoun dan pengikutnya di Indonesia. Arkoun menuduh nabi Muhammad penulis al Qur'an dan

jahil. Dia menyesal terhadap sarjana muslim yang tidak melakukan kritik terhadap al Qur'an. Sebelumnya juga seorang pendeta Irak Alphonse Mingana menganjurkan agar menempatkan al Qur'an sebagai obyek kritik. *Kelima,* membuka kajian-kajian dalam berbagai disi

plin ilmu dengan prinsip pendekatan dan metode Barat. Aneh memang, PTAI di beberapa pesantren justru sering mengadakan kajian dan diskusi/seminar btentang islib dengan mendatangkan narasumber dari orang-orang itu. Tak pernah sekalipun mengundang orang seperti Hamid Fahmi Zarkasyi, Adian Husaini, atau Anis Malik Matta. Seandainya ada gagasan menghadirkan mereka kendati hanya sebagai dosen tamu maka protes, komantar, dan cemooh menjadi ramai. Lalu dicap ushuli, salafi, dan radikal. *Keenam,* pemberian beasiswa melalui agen pemerintah dan LSM dengan mudah.

Sejak tahun 80-an Barat menawarkan beasiswa, dan selama 20 tahun kini mempunyai dampak dampak yang besar pada kajian islam di kampus-kampus Islam. Jangan heran jika mahasiswa lebih gemar menekuni ide-ide marxisme, relativisme, liberalisme yang kemudian dianggap *keren* dan lebih bergengsi. Meereka lebih suka menekuni pendekatan filsafat dan hermeunetika dari pada tafsir dan takwil ulama' salaf., mereka lebih suka mempertanyakan otentitas al Qur'an dan cara ulama' dahulu menggambil fiqh dan bahkan menuduh ulama' salaf dipengaruhi oleh ambisi politik. *Ketujuh,* proyek pembagian buku gratis ke berbagai perpustakaan Islam dengan meletakkan misalnya "*The American Corner*". *Kedelapan,* membiayai LSM untuk menyebarkan isu radikal, fundamentalis, ekstrem, dan LSM yang getol mengangkat wacana sekulerisme, kesetaraan gender, dan liberalisme.

Tahun 2006 lalu ketika RUU-APP akan disahkan, para pecinta SIPILIS bingung dan panic, mereka berusaha menghadangnya agar dihapus saja karena melanggar HAM dan Negara tidak patut campur tangan dalam urusan privat. Tetapi ketika Aa Gym poligami mereka ribut lagi dan mendesak Negara supaya menerbitkan UU larangan poligami. Ini berarti pemerintah/ Negara harus campur tangan urusan pribadi. Sebagaimana dikutib dari kantor berita antara hasil penelitian menunjukkan rata-rata dua video porno baru diproduksi setiap hari oleh anak muda di Indonesia. Gambar itu kemudian disebarkan melalui internet, HP dan teknologi *Bluetooth.* Mengutip dari buku *500+gelombang video porno Indonesia*, oleh Seno, saat ini telah beredar lebih dari 500 judul film porno *made in* local, 90% dibuat oleh anak-anak muda Indonesia.

Barangkali bisa juga dicatat sebagai bagian dari keberhasilan usaha sekularisme adalah seperti yang terlansir SINDO,24 Desember 2007 Opini/ hal 6, bahwa salah seorang tokoh muslim 18 Desember 2007 menyatakan:

!. Menolak sikap MUI yang memberikan fatwa sesat terhadap aliran sesat. fatwa MUI itu dianggap ceroboh karena MUI adalah organisasi biasa sama dengan NU dan Muhammadiyah tidak memiliki otoritas fatwa.

2. Menolak fatwa KH. Abdullah faqih langitan yang mengatakan bahwa wanita tidak boleh manjadi kepala Negara.

3. Di Indonesia katanya tak ada seorangpun atau ormas yang mempunyai otoritas resmi mengeluarkan fatwa. Karenanya fatwanya tidak mengikat, kecuali lembaga fatwa itu atau muftinya ditunjuk oleh Negara.

4. Depag dianggap arogan karena menganggap MUI lebih hebat dari masyarakat karena berani mengeluarkan fatwa. Lantaran fatwa MUI itulah mengakibatkan tindak kekerasan oleh FPI dan MMI. Hal ini akibat campur tangan MUI pada kehidupan ummat islam negeri ini. Beliau juga mengatakan MUI Riau bertindak ceroboh karena memfatwakan sesat pada Nasr Hamid Abu Zayd.

Jika lulusan pondok pesantren atau alumni perguruan tinggi agama islam ikut terseret oleh *manhaj* tafsir sekuler seperti filsafat relativisme hermeneutika dan mempelajari syari'ah dengan perspektif HAM tentu ada yang tidak beres. Dalam filsafat ilmu kegiatan ilmiah dibagi tiga:

1. Ontology, pandangan terhadap pengetahuan ilmiah (mencari akar/ asal ilmu);

2. Epistimologi (cara mendapatkan ilmu) metodologi pengembangan ilmu.

3. Aksiolologi (kegunaan ilmu) penggunaan pengatahuan ilmiah. Seperti yang kita alami bahwa pendekatan ilmu di PTAI sudah banyak yang berubah. Seharusnya pendekatan yang kita lakukan berbeda dengan yang dilakukan non muslim atau kaum sekuler. Seorang ilmuan muslim memandangnya sebagai pengabdian kepada Allah untuk mencapai ridho-Nya sekaligus menggali ayat-ayat Allah agar tidak semakin jauh dari-Nya

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ۞ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ

أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓاْ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأَيَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۞

“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan kamu dari tanah, Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” **(QS. Arruum: 20-21)**

Latar belakang penelitiannya juga berbeda. Bagi ilmuan muslim bahwa pengembangan ilmu harus bertitik-tolak dari pandangan bahwa manusia harus

mengikuti petunjuk Allah, bukan "ilmu untuk ilmu" atau teks mengikuti konteks; al Qur'an mengikuti budaya. Jika demikian bukannya mereka dapat ilmu (ikan) tapi "ibarat tukang pancing yang dilarikan ikan", seperti halnya mata kuliah perbandingan agama dirusak menjadi semacam teori relativisme kebenaran dan subyektifitas iman.

Perang pemikiran berbeda dengan perang fisik. Cara dan strateginyapun tidak sama. Perang fisik yang mati hanya jasmani dan dampaknya tidak panjang. Sedangkan perang pemikiran memusnahkan peradaban, kebudayaan, ideologi dan dampaknya sangat panjang dan mungkin tidak akan pernah kembali ke keadaan semula. Begitu sulitnya kita kembali ke zaman Rosul, karena telah kalah perang pemikiran melawan penjajah. Kata al Ghozali: "rusaknya amal disebabkan rusaknya ilmu, ilmu tanpa amal gila dan amal tanpa ilmu sombong". Strategi pertama melawan perang pemikiran adalah peningkatan kualitas individu muslim, terutama keilmuan. Diperlukan cendekiawan muslim yang mengusai khazanah pemikiran islam di berbagai bidang dengan apresiatif sekaligus menguasai peradaban barat tanpa tenggelam di dalamnya. Kemudian kaderisasi di segala bidang pendidikan, dakwah, ekonomi. Tujuannya agar 20-25 tahun kedepan generasinya tidak lagi menghujat ulama'nya dan bahkan agamanya sendiri dan tidak menjual ideologinya demi sepeser dolar. Perlu rentang waktu yang relative lama. Mari kita mulai sekarang agar cendekiawan, intelektual, saintis, dan ulama' sekaligus (seperti Ibnu Kholdun (1332-1306) sebagai ahli sejarah dan sosiologi; Ibnu Sina (980-1037 M) bapak ilmu kedokteran; al Khowarizm (w.232 H) pencipta ilmu Aljabar (matematika) dan logaritma; Jabir bin Hayyan (120-210 H) ahli kimia terbesar sepanjang sejarah sains; Ibnu Rusyd (w.595 H) filusuf; al Ghozali (w.1111 M) filusuf kenamaan; ahli astronomi) lahir lagi.

DAMPAK DAN BAHAYA SIPILIS

1. Desakralisasi atau penyingkiran sesuatu yang berbau sacral. Pada gilirannya bahasa arab adalh bahasa budaya bukan bahasa agama, sholat boleh dengan bahasa '*ajam*. Pakaian menutupi aurat budaya Arab, boleh berbusana buka-bukaan. Rajam adalah budaya Arab dan seterusnya. Pada akhirnya agama adalah budaya. *Na'udzu billah min dzalik.*

2. Reduksionis, keabsolutan agama menjadi relative (*relativization*). Agama bis diubah, syari'ah tidak lagi menjadi penuntun ummat manusia, al Qur'an harus disesuaikan zaman dan budaya, bukan sebaliknya. Bila saatnya kebudayaan telah merebak menjadi kepatutan umum (*public decency*) dan tidak sejalan dengan teks suci itu, maka teksnya harus "diamandemen". Kemudian apapun saja harus dihalalkan atas nama 4 S (*sex , song, sport, dan show*). Inilah masanya telah tiba.

3. Keragaman atau pluralisme formalitas, yaitu runtuhnya perbedaan dan karakteristik realitas yang beragam termasuk agama dan keberagaman. Bahwa keberagaman hanya tampak pada kulit luarnya (*surface*), sinkretisme, keseragaman (*uniformity*) atau menjunjung tinggi niai-nilai kemanusiaan seperti persamaan dan lain-lainyang menjinakkan perasaan keagamaan dan akhirnya nilai tersebut menjadi agama baru. Agama baru seperti agama kebudayaan, agam politik, agama sekuler dan atau agama Pancasila. Tuhan dalam bentuk manusia, hawa nafsu, batu, anak sapi, dsb. Timbul pertanyaan apakah yang diseragamkandalam struktur kemasyarakatan, atau apakah agama masih tetap agama? Agama-agama baru juga muncul seperti:

Agama sipil (*civil religion*): penghormatan pada nilai tradisi, seperti pancasila, agama nasinalisme, agama NU danagama Muhammadiyah, dan lain-lain yang mengarah pada konsep ketuhanan dan ajarannya.

a. Agama mitos (*mythological religion*). Dasar keimana dalam agama ini adalah mitos, sedikit lebih jelas dari agama sipil. Kemudian karena tidak ada yang sacral tuhanpun dalam semua agam adalah fenomenologis atau mitos. Maka semua agam dapat menjadi jalan selamat. Pada gilirannya mereka akan meng-*ilah*-kan hawa nafsu dan apa saja yang menjadi agama dan tuhan. *If eferithing is religious nothing is religious, end if eferithing is religion nothing is religion* jika segala yang ada telah dianggap agama,maka yang tidak adapun akan menjadi agama.

b. Terminasi agama (kematian/ berakhirnya agama) yang berwujud sekulerismedan skeptisisme (ateis dan agnostisisme =tak-tau-isme). Dan ini akan menimbulkan:

a. Semakin longgar menjalankan syari'ah Islam
b. Rasa keberagaman semakin menipis
c. Tidak memiliki *ghiroh islamiyah*
d. Tidak memiliki rasa pembelaan terhadap Islam
e. Hilangnya tanggungjawab penegakan *aamar ma'ruf* dan *nahi mungkar*

5. Ancaman terhadap HAM, seperti larangan berjilbab, larangan mengenakan symbol agama, tidak ada kebebasan mengekspresikan ajaran agama seperti yang terjadi di Negara-negara Barat terhadap penduduknya yang beragama Islam. Ternyata pluralisme tidak ramah dan tidak toleran.

Pluralisme agama itu telah mengambil arah yang berlawanan secara diametrall dengan tujuannya sendiri dan telah menghalangi hak seseorang dalam kebebasan. Yang muncul di lapanganasdalah dikotomi dan reduksi, dan yang terjadi kemudian adalah bahwa kelompok minoritas agama atau politik "terpaksa" harus memilih satu diantara dua; melepas jati dirinya atau menghadapi alinieasi dan diskriminasi, seperti yang terjadi di beberapa kawasan dunia dan tanah air.

Jika terlalu longgar terhadap keberadasan ajaran "agama liberal" dan aktifitas non muslim sampai menguasai pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan politik, kemudian kaum muslimin menjadi sulit dan bahkan tidak bebas menjalankan agamanya sendiri, bagaimana pendapat anda? Dan terakhir anak, istri, dan anda sendiri dibunuh ekonominya, pendidikannya, atau bahkan tubuhnya dibantai sepertihalnya di Palestina, Kashmir, Bosnia, Iraq, Libanon, Thailand Selatan, Moro Filipina, Maluku, Sulawesi dll. Fakta sejarah dan al-qur'an mengisyaratkan ini semua. Silahkan buka mata, buka telinga, buka mulut dan buka hati.

6. Ancaman mengerikan terhadap tragedi kemanusiaan. (1) Usamah bin Laden orang yang paling diburu dan dikejar-kejar karena dituduh sebagai dalang terror yang bermula dari tragedi WTC 11/ 09/ 2001 yang menewaskan 2.800 orang saja. Afganistan yang semula diperintah Taliban menjadi kambing hitam, sekarang lulah-luntuh. Padahal melihat kebijakan AS dalam hal ini George Walker Bush, justru dialah yang paling pantas disebut sebagai teroris. (2) Saddam Husen ditangkap dengan alasan yang diubah-ubah. Semula dituduh memiliki senjata nuklir pemusnah missal, kemudian dengan dalih mengamankan demokrasi. Belakangan dia ditangkap divanis hukuman gantung karena dituduh membantai kaum Syi'ah. Permainan ini nyata-nyata menyisakan kehancuran bagi masa depan Irak sebagai salah satu Negara berpenduduk muslim yang memiliki kebudayaan dan peradaban tinggi sejak zaman klasik. Dalam peristiwa ini tidak kurang dari 650.000 jenazah bergelimpangan terdiri dri rakyat biasa, perempuan orang tua bangka, dan anak-anak tak berdosa. Inilah tragedi jilid kedua bagi Irak pasca Hulaku Medio abad ke-13 M yang memusnahkan seluruh manuskrip keilmuan dan naskah-naskah embrio peradaban dunia Islam abad berikutnya (3) Jutaan rakyat Irak kehilangan masa depannya. Berapa banyak orang yang cacat seumur hidup, berapa banyak anak yatim, berapa banyak janda, dan berapa banyak rakyat kehilangan pekerjaan dan harta bendanya. Ini kekejaman yang tidak bias diukur dengan dalih apapun, apa lagi dengan dalih kasus WTC, apa lagi kasus itu masih kontroversi; diduga hanya rekayasa AS sendiri (4) Agustus lalu Depkes Irak mengumumkan terjadi ledakan dengan 1.536 korban jiwa, dimana bulan seblumnya terjadi pembunuhan missal dengan bom yang menewaskan 550 orang diantaranya dengan tngan dan kaki terikat bogol dan rantai (5) Muslim Sunni dengan Syi'ah diadu, kelompok Fatah vs Hamas juga diadu-domba, dan Syiria diperlawankan dengan Lebanon sehingga terjadi perang saudara (6) Belum lagi tawanan muslim diikat di kamp-kamp penjara "neraka" Guantanamo yang disiksa diluar prikemanusiaan dan tanpa melalui proses peradilan. Jangankan masyarakat luar Amerika, rakyatnya sendiripun berkedip bulu romanya, *miris,* dan tidak percaya pada pemimpinnya, terbukti dia kalah dalam pemilihan presiden tahap awal. Inilah sisi hitam kebrutalan Bush sebagai dampak langsung dari suatu ide yang semula dari isu demokratisasi dan

persamaan hak yang tidak lain adalah dampak langsung dari SIPILIS. (7) Terakhir *Jama'ah Tabligh* yang terdiri dari orang *mustadh'afin* tidak luput dari tuduhan teroris hanya karena melakukan *khuruj* untuk berdakwah pada waktu-waktu tertentu dan memakai pakaian salafi ala Taliban Afganistan; memakai serban, dipadu dengan baju 2/3 panjang sebatas betis mirip gamis dan mengenakan celana *cekak*. Biasanya mereka *khuruj* (mengadakan perjalanan) untuk berdakwah di masjid-masjid. Mereka berangkat berombongan kurang lebih 10 orang. merekatidak meminta imbalan apapun, tidak mengharap pemberian orang lain,pantang meminta-minta, pantang memberatkan orang lain,malah mereka membawa kompor sendiri untuk memasak, menebarkan senyum, menghindari perbedaan dan masalah khilafiyah, menganjurkan amalan sunnah, puasa, tahajud, dluha, dsb, tidak berpolitik, dan pantang berbicara aib seseorang. Intinya (dengan caranya sendiri) berusaha berperilaku seperti Nabi SAW. Sebelum *khuruj* mereka bekerja dan hasil keringatnya itu ditabung untuk bekal *khuruj,* bias seminggu,sebulan, atau tiga bulan. Kelompok ini lahir di India dipimpin oleh syekh Muhammad Ilyas Kandahlawy (1885-1944). Di Indonesia sejak tahun 1952.

7. sejarah anak pribumi menjadi *jongos-jongos* kompeni belanda terulang lagi, sejarah dalam film Si Pitung Macan Betawi diputar di "layar lebar" pada era posmo ini. Anak-anak kita yang dulu lembut, lugu, santun, dan lesehan mengaji al Qur'an dan kitab salaf di langgar-langgar dan serambui-serambi masjid telah berubah menjadi "nakal"; menyerang kiai dan ulama' salaf bahkan menggugat otentisitas al Qur'an, menjadi kaki tangan Barat dan secara terang-terangan menyerahkan leher itu menjadi baying-bayang pisau kematian fisik, martabat, karakter, dan ideology hanya lantaran *segebok* dolar di hadapannya. Demi Allah diriku berada di genggaman-Nya, mereka tidak akan mengkampanyekan liberalisme tanpa imbalan apa-apa.

NU SEKULER?

Umat Islam sangat menderita hidup di Nusantara; negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia seolah asing di negerinya sendiri.

MASA PENJAJAHAN (1511-1945)

1. Tahun 1615 terbit larangan berkumpul/ bertemu untuk kegiatan beribadah
2. Tahun 1661 Belanda melarang 3 orang Bugis mendarat di Makasar sepulang haji, kemudian mereka dibuang ke Tanjung Harapan Afrika.
3. Tahun 1716 pengawasan terhadap para haji diberlakukan.
4. Tahun 1810 para kiai diharuskan memiliki paspor walaupun dalam negeri.
5. Tahun 1825 Belanda membatasi jumlah jama'ah haji dengan harus membayar 110 gulden.

6. Tahun 1852 harus menyerahkan daftar calon jama'ah haji ke pemerintah Belanda

7. Tahun 1889 Snouck Hurgronje dating ke Indonesia membawa islam politik. Ia mengganggu umat Islam agar tidak berpolitik. Yang paling ditakuti Belanda jika Islam masuk daam politik. Politik semacam ini berlanjut hingga Era Reformasi.

8. Tahun 1905 Ordonansi Guru, membatasi guru dengan kewajiban memiliki surat khusus.

9. Tahun 1925 Staadsblad No. 219/1925 sebagai pengganti Ordonansi Guru, berisi syarat yang lebih ketat lagi, sehingga merugikan pesantren.

10. Tahun 1933 keluarlah aturan yang disebut *Wild Schoolen Ordonantie* yaitu mengenai sekolah yang dianggap liar yang intinya diskriminasi pendidikan terhadap anak muslim.

ORDE LAMA (1945-1966)

1. pemerintah berlaku otoriter,terkadang menekan ulama agar berfatwa sesuai pesanan, misalnya fatwa "barang siapa mendirikan agama islam maka halal darahnya"

2. nasakom (faham nasionalis, agama, dan komunis) di kembangkan oleh rezim soekarno agar umat islam menjadi banci dan mandul

3. menyebarkan marhaenisme soekarnoisme yang sekuler dan sosialis

4. penghapusan piagam Jakarta yang sangat merugikan umat islam dengan fitnah dan dalih bahwa NKRI akan pupus jika piagam Jakarta diberlakukan

5. komunisme bebas hidup

6. sekolah agama dianak –tirikan

7. naik haji dipersulit

Orde baru (1966-1998)

1. sekretariat bersama (sekber) golkar adalah politik orde baru untuk menyingkirkan umat islam dari politik kurang lebih sama dengan nasakom soekarno dan islam politik hurgronje.

2. siswi sekolah umum dilarang meakai jilbab, ada yang berjuang sampai ke pengadilan walaupun hal ini jelas bertentangan dengan UUD 45 dan pancasila

3. kata *jihad* manjadi ancaman rezim orde baru

4. asas tunggal dipaksakan, sehingga membatasi ruang gerak ormas islam untuk beramal

5. deislamisasi dan deidologi yang tampak pada perlakuan terhadap ormas dan lembaga pendidikan

6. ada upaya penggeseran atau pengaburan agama yang diganti dengan P4 dan pancasila sebagai *way of life,* sumber dari segala sumber hokum, idielogi dan moral bangsa
7. parpol dan otmas islam disetir terkadang cara pemilihan pimpinannya diintertvensi
8. kegiatan keagamaan dan dakwah diawasi dan harus mendapat ijin/ mamberitahukan pihak yang berwajib

Orde reformasi (1998-sekarang)

1. Tap MPRS XXV / 1965 diupayakan untuk dihapus
2. pengakuan agama kong hu cu, hari besar imlek dan budaya asing menjadi semarak
3. pembelaan terhadap orang islam kurang seimbang seperti di poso, maluku,dll dengan menggunakan isu teroris dan HAM
4. tapol ex PKI banyak yang dibebaskan
5. upaya menghidupkan kembali idiologi marhaniesme
6. dukungan terhadap kemunculan islam liberal
7. Depag disinyalmen membiayai proyek liberalisme yang dipusatkan dan PTAI tertentu
8. santri harus cap jempol terkait isu teroris
9. isu bahwa pancasila akan dipaksakan lagi menjad asas tunggal
10. merebaknya pemahaman liberal yang konon didukung oleh lembaga pendidikan islam tertentu dan rezim oral dan orba

Ada kesan bahwa kaum tradisionalis di tanah tertentu beraroma sekuler, terutama bila diukur misalnya dengan “kacamata” Persis, DDII, dan HTI. Seorang kiai dari Jawa Barat ketika menjawab pertanyaan seorang santri tentang NU, Beliau berkata “jika dari PW ke bawah masih fanatik aqidah dan syari’ah, tapi di pusat *Fihi Nazhrun”.* **Beberapa indikator** (Sumber: Greg Fealy dalam *ijtihad politik ulama*: sejarah NU 1952-1967, LKIS, 2007) dugaan itu adalah sbb:

1. Pada awal kemerdekaan lebih “mengalah” untuk akhirnya menolak Piagam Jakarta

Menerima konsep Nasakom di bawah tangan besi Orde Lama

2. Keluar dari masyumi, yang berarti keluar dari kesepakatan ummat saat itu bahwa partai itu sebagai satu-satunya partai yang menampung aspirasi ummat Islam
3. Memulai kajian (*bahtsul masa’il*) dengan lebih dahulu menggunakan perbandingan hasil ijtihad dari pada langsung pada *nash* al-Qur’an dan Sunnah

4. Tidak menghendaki negara teokratis (bentuk negara tuhan) dan formalisasi Syari'ah ke dalam instrumen negara, dan mengakui "Pancasila sebagai dasar negara yang sudah final".

TOKOH-TOKOH ISLAM DAN KRISTENISASI

Umat islam sedang dibetrokkan dengan orang-orang Yang mempunyai pemahaman secara benar dan orang-orang islam hasil didikan orang-orang orentalis barat untuk memecah belah umat islam dengan tujuan islam tidak mempunyai kekuatan lagi. Aktifis pemurtadan, antek-antek barat, agen-agen yahudi yang anti syari'at islam, para tokoh islam yang pemahamannya terkontaminasi dengan pemahaman kafir barat, mereka adalah barisan yang setiap saat memangsa umat islam, dengan cara penyelewengan dan pengaburan makna serta penghapusan jihad. Rusaknya epistemology bukan sesuatu yang tidak disengaja, namun merupakan akibat dari system pendidikan islam yang dirancang dan diselewengkan oleh para orentalis lewat pembelajaran islam dilembaga-lembaga milik barat dengan merekrut mahasiswa-mahasiswa muslim dari Negara-negara islam. akibatnya muncullah tokoh-tokoh islam yang menjadi agen-agen kafir barat yang menjadi sponsor barat untuk mempercundangi islam.

Abdurrahman Wahid (Gus-Dur), seorang pelopor islam liberal (Greg Barton) di Indonesia. Gus-Dur lahir di Denanyar, Jombang, Jawa Timur pada tanggal 4 Agustus 1940 M. Putra tertua pasangan KH. Wahid Hasyim dan Hj. Sholehah. Pendidikannya dimulai dari Sekolah Rakyat (SR) di Jakarta pada tahun 1953, kemudian masuk SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) di Jogjakarta tamat tahun 1956 dan mengaji dipondok pesantren milik KH. Ali Ma'shum. Kemudian dipondok Tegalrejo Magelang lalu pindah dipondok pesantren Tambak Beras Jombang pada tahun 1959-1963.

Sepulang dari kuliah di Baqdad pada tahun 1974, Gus-Dur memulai karirnya sebagai "Cendekiawan" dengan menulis di berbagai kolom di berbagai media massa nasional. Pada akhir dasawarsa 70-an suami Shinta Nuriyah ini mengukuhkan diri sebagai salah satu dari banyak cendekiawan Indonesia yang terkenal dan laris sebagai pembicara publik.

Gus-Dur yang pernah mengenyam pendidikan di azhar tapi tidak tamat itu kemudian berkecimpung di dunia seni dengan menjadi DPH Dewan kesenian Jakarta di Taman Isma'il Marzuki Jakarta (1983-1985) dan ketua dewan juri Festival Film Indonesia (FFI) dan badan sensor film (BSF).

Karir Gus-Dur kian melonjak, setelah terpilih sebagai ketua umum PBNU dalam muktamar NU di Situbondo tahun 1984. saat itu hubungan NU dengan pemerintah lagi mesra-mesranya. Kendati dalam perjalanan selanjutnya, Gus-Dur tak selalu

berkompromi dengan pemerintah. Misalnya, ketika pemerintah berencana mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Muria, Gus-Dur menentangnya. Demikian pula ketika Habiby mendirikan ICMI, Gus-Dur menentangnya dengan mendirikan Forum Demokrasi. Sikap itu berlangsung sampai pemerintahan Soeharto.

Salah satu kiprah Gus-Dur yang menonjol saat memimpin NU adalah membawa organisasi itu ke khittahnya, keluar dari politik praktis pada tahun 1984. kendati demikian, pada tahun 1999, ia pula membawa NU kembali ke dunia politik meski dalam format yang berbeda karena dilakukan melalui pembentukan PKB, partai yang selalu dirujuk sebagai anak kandung NU. Sementara Gus-Dur tidak mengakui partai lain bentukan orang-orang NU selain PKB. Bahkan sebelum pemilu Gus-Dur pernah ngomong di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) bahwa dari dubur ayam bisa keluar telur dan tai ayam. Ketika ditanya apa maksudnya, Gus-Dur menjawab “yang telur itu PKB, dan yang lain tai ayamnya”.

Pada awal tahun 1998, ia terserang stroke. Tapi tim dokter berhasil menyelamatkannya. Namun akibatnya penglihatannya semakin memburuk. Pada saat ia dilantik jadi presiden, ia sudah dideskripsikan media massa barat sebagai “nyaris buta”, selain karena stroke, diduga problem kesehatannya juga disebabkan oleh factor keturunan yang disebabkan hubungan darah yang erat di antara kedua orang tuanya.

Gus-Dur adalah presiden ke-empat, ditulis dalam situs tokoh Indonesia, belum satu bulan menjabat presiden, mantan ketua umum Nahdaltul Ulama (1984-1999) sudah mencetuskan pendapat yang memerahkan kuping sebagian besar anggota DPR dihadapan sidang legislatif, yang anggotanya sekaligus sebagai anggota MPR yang baru saja memilihnya itu. Gus-Dur menyebut para anggota legislatif itu seperti taman kanak-kanak.

Tak lama kemudian, ia pun menyatakan akan membuka hubungan dagang dengan Israil, Negara yang dibenci oleh masyarakat Indonesia. Pernyataan ini mengundang reaksi keras dari kalangan ummat islam. Selang beberapa waktu, ia pun memecat beberapa anggota kabinet persatuan-nya, termasuk Hamzah Haz, ketua umum PPP. Berbagai kebijakan dan pemecatan ini membuatnya semakin nyata jauh dari konspirasi kepentingan yang memungkinkannya terpilih menjadi presiden.

Ketika itu, pada sidang umum MPR 1999, poros tengah yang gagal menggolkan salah seorang tokohnya sendiri menjadi presiden (BJ. Habibie, Amin Rais, Hamzah Haz, dan Yusril Ihza Mahendra), merangkul Gus-Dur untuk dapat mengalahkan Megawati Soekarno Putri. Sehingga Mega dan partainya yang memenangkan pemilu hanya mendapatkan kursi wakil presiden.

Terpilihnya Gus-Dur ini, telah menunjukkan sosok kontroversial. kontroversial dalam kelayakan politik demokrasi. Gus-Dur dari partai kecil (11%) mampu mengalahkan mega dari partai pemenang pemilu (35%), Kotroversial mengenai fisik

Gus-Dur yang buta. Pengamat politik LIPI menyebutnya sebagai kecelakaan sejarah. Memalukan…!

Pada awalnya, banyak orang optimis bahwa duet Gus-Dur-Mega yang sejak lama sudah bersaudara akan langgeng dan kuat. Apalagi ditopang dengan susunan kabinet persatuan yang mengakomodir hampir semua kekuatan politik.

Namun seperti kata pepatah, sepandai-pandai tupai melompat, akhirnya jatuh jua. Di mata orang, kepercayaan diri Gus-Dur tampak terlalu berlebihan. Ia sering kali melontarkan pendapat dan mengambil kebijakan yang kontroversial. Penglihatannya yang semakin buruk mungkin dimanfaatkan oleh para pembisik disekitarnya. Gus-Dur pun sering mengganti anggota kabinetnya dengan semaunya berpayung hak prerogratif. Tindakan penggantian menteri ini berpuncak pada penggantian Laksamana Sukardi dari jabatan Meneg BUMN dan Yusuf Kalla dari jabatan Memperindag, tanpa sepengetahuan wapres Mega dan ketua DPR Akbar Tanjung.

DPR menginterplasi Gus-Dur, mempertanyakan alas an pemecatan laksamana dan Jusuf Kalla yang dituding Gus-Dur melakukan KKN. Sejak saat itu, Megawati mulai dengan jelas mengabil jarak denga Gus-Dur. Dukungan politik dari legislative kepada Gus-Dur menjadi sangat rendah. Di sini Gus-Dur tampaknya alpa bahwa dalam sebuah Negara demokrasi tidak mungkin ada seorang presiden (eksekutif) dapat memimpin tanpa dukungan politik (yang terwakili dalam legislative dan partai).

Anehnya, setelah itu Gus-Dur justru semakin lantang menyatakan diri mendapat dukungan dari rakyat. Sementara sebagian besar wakil rakyat di DPR dan MPR semakin menunjukkan sikap berbeda, tidak lagi mendukung Gus-Dur.

Lalu terkuaklah kasus Buloggate dan Bruneigte. Gus-Dur diduga terlibat. Kasus ini membuahkan memorandum DPR. Setelah memorandum II tak digubris Gus-Dur, akhirnya DPR meminta MPR agar menggelar Sidang Istimewa (SI) untuk meminta pertanggungjawaban presiden.

Gus-Dur melakukan perlawanan, tindakan DPR dan MPR itu dianggapny melangar UUD. Ia menolak penyelenggaraan SI-MPR dan mengeluarkan dekrit membubarkan DPR dan MPR. Tapi dekrit Gus-Dur ini tidak mendapat dukungan. Hanya kekuatan PKB dan PDKB (Partai Demokrasi Kasih Bangsa) yang memberi dukungan. Bahkan karena dekrit itu, MPR mmempercepat penyelenggaraan SI pada 23 Juli 2001. Gus-Dur, akhirnya kehilangan jabatannya sebagai presiden keempat setelah ia menolak memberikan pertanggungjawaban dalam SI MPR itu. Dan Wapres Megawati diangkat menjadi presiden pada 24 Juli 2001.

Selepas SI-MPR, Gus-Dur selaku Ketua Dewan Syuro PKB memecat pula Mathori Abdul Jalil dari jabatan Ketua Umum PKB. Tindakan ini kemudian direspon Matori dengan menggelar muktamar PKB yang melahirkan dua kepengurusan PKB, yang kemudian populer disebut PKB Batu Tulis (pimpinan Matori) dan PKB kuningan

(pimpinan Gus-Dur). Kepengurusan PKB ini harus berlanjut ke pengadilan kendati upaya rujuk terus berlangsung.

Gus-Dur sering berbicara keras menentang politik keagamaan sectarian. Pendiriannya sering menempatkannya pada posisi sulit, melawan pemimpin Islam lainnya di Indonesia. Seperti didirikannya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang diketuai BJ. Habibie, Gus-Dur secara terbuka menentang. Ia menyebut ICMI akan menimbulkan masalah bangsa di kemudian hari, yang dalam tempo kurang dari sepuluh tahun ternyata pernyataannya itu bias dibuktikan benar atau tidak. Lalu, ia mendirikan Forum Demokrasi sebagai penyeimbang ICMI.

Meski diakui ia besar antara lain karena NU, visi politiknya diakui rekan-rekan dekatnya sebagai melebihi kepentingan organisasi tersebut, bahkan kadang melampaui kepentingan Indonesia. Hal ini tercermin dari kesediaannya menerima kedudukan di Simon Perez Peace Center dan saat dia mengusulkan membuka hubungan dengan Israel.

Di masa Orba, saat Soeharto amat berkuasa, Gus-Dur dikenal sebagai salah seorang tokoh yang licin untuk dikuasai. Bahkan Gus-Dur dapat memanfaatkan Keluarga Cendana dengan mengajak Mbak Tutut berkeliling mengunjungi pondok-pondok pesaqntren. Gus-Durjuga beberapa kali menyempatkan diri mengunjungi Pak Harto setelah lengser.

Gus-Dur termasuk orang yang sering melontarkan pendapat controversial. Bahkan ketika menjabat presiden RI ke-4 (20 oktober 1999-24 juli 2001) dan berhenti jadi presiden, kebiasaan melontarkan heboh tidak pernah berhenti. Sampai-sampai, kata yang sering dilontarkan untuk menyederhanakan sesuatu menjadi ungkapan yang umum di masyarakat, “gitu aja kok repot !”

Ia juga pengamat sepak bola yang tajam analisisnya. Bahkan, setelah penglihatannya benar-benar terganggu, pada Piala Dunia Juni 2002 lalu, ia juga masih antusias memberi komentar mengenai proyeksi juara.

Ketua Dewan Syuro PKB ini, dicalonkan PKB menjadi Capres berpasangan dengan Marwah Daud Ibrahim sebagai Cawapres Pemilu Presiden 2004. Namun pasangan ini tidak diloloskan KPU akibat Gus-Dur dinilai tidak memenuhi persyaratan kemampuan rohani dan jasmani untuk melaksanakan kewajiban sebagai presiden, sesuai dengan pemeriksaan kesehatan tim Ikatan Dokter Indonesia. Akibat penolakan KPU (22/5/2004) ini, Gus-Dur melakukan berbagai upaya hokum, antara lain menggugat KPU secara pidana dan perdata ke pengadilan dengan menuntut ganti rugi Rp 1 trilyun, melaporkan ke Panwaslu setelah sebelumnya melakukan judical review ke MA dan MK. Ia pun berketepatan akan berada di luar system jika upaya pencalonannya tidak berhasil.

Begitulah Gus-Dur, tokoh penuh kontroversi. Pernyataan dan tindakannya sering membuat gerah dan menuai kritik. Mulai dari pernyataannya yang ingin menggantikan ucapan 'assalamu alaikum' dengan selamat pagi/ siang/ malam sampai pernyataannya yang cukup berani dengan mangatakan bahwa 'al Qur'an adalah kitab porno'. Pernyataan menghebohkan tersebut membuat penolakan dari ummat islam ketika ia di Purwakarta.

Tragedy "al Qur'an kitab porno " bukan yang pertama kali dan mungkin juga bukan yang terakhir. Terlalu kontroversinya Gus-Dur pernah membuat tokah sepuh NU KH. As'ad Syamsul Arifin memilih keluar (*mufaroqoh*) dari NU karena menganggap Gus-Dur bagaikan imam sholat yang kentut sehingga tidak sah makmum di belakangnya.

Selepas dari jabatan presiden, kontroversi menyeliputi Gus-Dur. Ia bahkan pernah dinobatkan sebagai anggota kehormatan Legium Chistus (Lascar Kristus) pada bulan Januari 2002 di Gelanggang Olah Raga (GOR) Kampus Universitas Manado di Tataran Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Gus-Dur dipilih oleh Laskar Kristus sebagai anggota kehormatan karena Gus-Dur dinilai sejalan dengan misi Legium Christum. Sebagai anggota kehormatan, Gus-Dur mendapat tugas khusus. Kata Lucky Senduk, Sekretaris Umum Legium Chistum kepada Tempo News Room, "Tugas Gus-Dur sebagai ujung tombak menolak pemberlakuan Piagam Jakarta dan melalui NU melindungi orang Kristen di Jawa."

Gus-Dur juga pernah memberikan kata pengantar dalam buku "Aku Bangga Jadi Anak PKI" tulisan dr. Ribka Tjiptaning Ploreriyatipada bulan Agustus 2002 sehingga memicu keluarnya buku karangan Hartono Ahmad Jaiz berjudul "Gus-Dur Menjuall Bapaknya."

Gus-Dur seringkali memberikan pernyataan yang dinilai sering memojokkan islam dan membela kelompok non-Muslim. Seperti dalam kasus Ambon. Pernyataan tentang pluralisme juga sering ia kumandangkan. Baru empat hari menjabat sebagai presiden Gus-Dur sudah memberikan pernyataan yang cukup mengejutkan ummat. Dalam kunjungannya ke Institut Mahat Magandhi di Denpasar Bali, dalam acara doa bersama yang diberi nama Agni Horta, Gus-Dur mengeluarkan pernyataan bahwa Mahat Magandhi adalah orang suci. Saya adalah orang muslim yang menganut paham Mahat Magandhi. Kemudian katanya, "Bagi saya semua agama itu sama, di Islam pun banyak yang berkelahi karena agama".

Pada waktu itu, sedang hangat-hangatnya kasus Masjid Babri yang dihancurkan orang-orang hindu di India. Namun dihadapan orang-orang hindu Gus-Dur berkata: "mengapa kita marah kepada mereka yang menyerang masjid Babri..? kenapa..? karena toh jauh sebelumnya , masjid Babri itu telah menjadi kuil, kita datang kita jadikan masjid. Sekarang orang lain datang minta diubah lagi". Pernyataan ini aneh, karena

PBNU mengeluarkan pernyataan yang isinya menyesalkan terjadinya insiden Ayodhya (penghacuran masjid Babri) dan yang mentandatanganinya adalah dia sendiri dan sekjen PBNU Ikhwan Syam.

Ketika musyawarah Majlis Ulama Indonesia (MUI) yang berakhir tangal 29 Juli 2006, menetapkan 11 fatwa diantaranya mengharamkan faham liberalisme, pluralisme serta paham Ahmadiyyah, sejumlah tokoh masyarakat yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Madani, untuk Kebebasan beragama dan nberkeyakinan, seperti Abdurahman Wahid (Gus-Dur) , Dawam Raharjo, Ulil Abshor Abdalla, Johan Efendi, pendeta Winata Sairin dan tokoh-tokoh lainnya, bahkan mendesak MUI mencabut fatwa tersebut. Mereka beragumen, fatwa semacam itu sering dijadikan landasan untuk melakukann kekerasan terhadap pihak lain. selain itu, Indonesia bukanlah Negara islam, tapi Negara nasional. Jadi ukuranya juga nasional, kata Gus-Dur dikantor PBNU.

Gus-Dur kini tinggal nama, tokoh kontroversial yang mempunyai sejuta julukan dan penghargaan dari kaum kafir-zionis, mulai dari bapak pluralisme sampai Anggota dewan kehormatan lascar kristus telah meninggal dunia pada hari Rabo tanggal 30 Desember jam 18.45 Wib di rumah sakit Cipto Mangunkusuma Jakarta dengan segudang penyakit yang dideritanya.

Namun, ajaran dan tingkah lakunya yang menebarkan kekufuran dan pemurtadan telah mengakar kuat dihati para pendukungnya.

- Asas Partai, KH. Mas Subadar Pasuruan, mengatakan, bahwa sesungguhnya para kyai selama ini tidak pernah sreg dengan asas Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang terbuka. Para kyai menginginkan asas partai itu, islam ala ahlussunnah waljamaah, tetapi dari pada terus rebut, para terpaksa mengikuti kemauan orang/ kelompok yang menghendaki asas terbuka tersebut. Para kyai mengalah dengan dalih apalah artinya sebuah wadah, yang penting isinya mengikuti islam ala ahlussunnah.

Namun kenyataannya, tidak demikian, Gus-Dur membuat konsep kepengurusan PKB dengan 50 % NU, 25 % non-NU dan 25 % non-Muslim. Sebagaimana disampaikan pada acara haul KH. Hasyim Lathif Sidoarjo.

Perbedaan para kyai dan Gus-Dur soal formasi kepengurusan non-Muslim di DPP PKB semakin terlihat jelas usai muktamar II PKB di Semarang. Para kyai mengantongi sejumlah nama non-Muslim dijajaran dewan Syuro dan Tanfidz yaitu, Ratu Krishna Bagoes Oka (Dewan Syuro) Hermawi Fransiskus Taslim SH. Dr. Maria Pahpahan MA. Msc. Anak Agung Ngurah Agung SE. Drs. Alexius Gregorius Plate (Dewan Tanfidz) . ini yang membuat para kyai shock. Puncaknya pada pemilu 2004, Gus-Dur menempatkan tokoh Katholik, A.B. Susanto sebagai caleg urut nomor satu dari PKB untuk daerah pemilihan Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur dan kepulauan Seribu, beserta ketua DPW PKB Sulawesi Utara, Ferry Tinggogoy.

- Rehabilitasi PKI, Gus-Dur pada saat menjadi presiden bersemangat menghapus ketetapan MPRS no.XXV tahun 1966 tentang komonisme. Juga Permintaan maaf yang disampaikan Gus-Dur kepada keluarga korban peristiwa G/ 30 S PKI di anggap melukai hati ummat islam, karena tidak sedikit ummat islam menjadi korban kekejaman PKI.

Sehari setelah pernyataan itu bergulir, Ketua MPR Amin Rais, memberi tanggapan, "dengan alasan apapun, bila ketetapan itu dicabut, akan sangat membahayakan". pendapat serupa juga datang dari ketua DPR Akbar Tanjung, "boleh saja presiden mengeluarkan statemen, tapi instansi terakhir yang memutuskan adalah MPR". Ujar Akbar. Tanggapan juga datang dari Hartono Mardjono, Ketua umum Partai Bulan Bintang. "mencabut ketetapan itu bukan urusan presiden, melainkan MPR" kata Hartono. Gus-Dur menurut hartono, sebaiknya segera mengurusi pemulihan ekonomi, supaya sektor riil bisa jalan".

Hartono juga meminta Gus-Dur mencermati isi ketetapan yang berisi empat butir subtansi itu. Pertama, pembubaran PKI, kedua, pelarangan PKI di Indonesia, ketiga, pelarangan ajaran Komunisme,Marxisme dan Lelinesme dan keempat, larangan menyebarluaskan ajaran tersebut.

Ke-empat subtansi itu, kata Hartono, sudah diadopsi dalam undang-undang nomor 29/ 1999, yang menambahi ketentuan dalam kitab UU hukum pidana (KUHP) khususnya pasal 107, isinya, bila pelarangan itu di tabrak, artinya maker, ancaman hukumannya antara 12 dan 20 tahun. ujar Hartono.

- **RUU Anti Pornoaksi dan Pornografi,** kelakuan Gus-Dur semakin menjadi-jadi. Disaat ummat islam mengharapkan adanya UU APP, sebaliknya Gus-Dur bersama istrinya, Shinta Nuriyah berjuang keras untuk menolaknya. Bahkan keduanya tak segan-segan turun jalan untuk berdemo.

Menanggapi pro-kontra RUU APP yang saat itu sedang di godok di gedung DPR RI. Gus-Dur menghimbau para anggota DPR untuk menolaknya. Menurutnya, para anggota dewan yang menyetujui RUU APP itu hanya karena takut pada islam garis keras."itu kan politisasi agama, mereka takut pada islam garis keras, yang memandang agama secara formal". Katanya saat memberi sambutan pada hari ulang tahun ke-58 isteri tercintanya, Sintha Nuriyyah."kalau anggota DPR nggak berani mengubah RUU APP masyarakat yang akan mengubahnya, dan saya akan berjuang untuk mengubah. tegasnya.

Menurut Gus-Dur, sesuatu dianggap pornografi jika tidak mempunyai nilai social sama sekali. Karena, apapun yang dianggap memiliki nilai social tidakusak dipermasalhkan. Mantan bketua PBNU itu lalu memncotohkannya dengan tradisi masyarakan Bali dan Papua. Yang tidak berpakaian sebagai ekspresi cultural yang

tidak perlu diatur oleh UU.”nggak perlu ada UU pornografi. Masak peraturan menentukan moralitas masyarakat itu kan lucu. Itu kayak paling suci saja”. imbuhnya.

Dalam sambutan ultahnya, Shinta Nuriyyah juga menyoroti dengan tajam RUU APP, menurutnya, RUU itu berangkat dari cara pandang yang sesat dan prasangka bahwa perilaku moral kaum perempuan menjadi penyebab kerusakan moral di negeri ini. Padahal, imbuhnya, kebobrokan moral itu juga banyak disebabkan para pemimpin yang tidak bertanggungjawab mensejahterakan warganya. “karenanya, Negara dan para pengambil keputusan supaya membatalkan RUU APP” tuntut mantan negara itu.

- **Kitab Suci Porno,** Gus-Dur memang keterlaluan, dia bukan hanya buta matanya tapi juga buta mata hatinya.

- **Aliran Ahmadiyah.** Ketika berlangsung acara perayaan ulang tahun Gus-Dur ke-65 (Kamis 4 Agustus 2005), hadir beberapa tokoh pluralis mengecam fatwa Majlis Ulama Indonesia (MUI) itu. Perayaan ulang tahun itu diberi tema “merayakan Pluralisme”

Beberapa tokoh agama dan aktifis bergantian menyatakan kesan dukungan terhadap Gus-Dur. Termasuk menyampaikan protesnya, ketidaksetujuan terhadap larangan ajaran ahmadiyyah,. Gus-Dur sendiri mengatakan segel terhadap Masjid Ahmadiyyah Bogor harus dicabut besok. Amir jemaat Ahmadiyyah Abdul Basith yang hadir ditempat itu angkat bicara. Mendesak polisi agar segera menangkap pelaku pengkrusakan masjid Ahmadiyyah.

- **Karikatur Nabi.** Ummat islam sedunia gempar dengan terbitnya kartun yang mencerca Nabi Muhammad SAW di sebuah majalah Denmark. Kartun itu dibuat begitu melecehkan terhgadap sosok baginda rasul. Tidak keliru kalau ummat islam tersinggung. Demo pun marak dimana-mana. Hampir seluru Negara, kaum muslimnya bergerak. Mereka memprotes tindakan majalah Denmark tersebut.

Tanggal 22 Februari 2006, Gus-Dur di wawancarai radio Nederland. Sebenarnya Gus-Dur sendiri juga tidak setuju dengan pemuatan kartun itu. Tetapi pernyataan kontranya terhadap kelompok yang demo (aksi turun jalan) lebih menonjol. Misalnya, ketika ditanya wartawan radio tersebut soal jutaan ummat islam yang tersinggung, Gus-Dur menjawab, “ah; itu sih omong kosong, itu bikin-bikinan aja. Dari 900 juta kaum muslimin diseluruh dunia, nggak ada tiga juta yang tersinggung kok, yang lain nggak” kata Gus-Dur waktu itu.

Begitu juga ketika ditanya soal Arswendo, dengan hasil angket pendapat yang menemptkan nabi Muhammad pada peringkat ke-9. ketika itu Gus-Dur berkomentar tidak perlu dibela. “endak perlu dibela, sekarang juga begitu, menurut saya nggak perlu dibela”. Katanya.

- **Mati-matian bela Inul.** Kepopuleran penyanyi dangdut asal pasuruan ,inull daratista berubah kecaman dari banyak kiai, sebab dalam aksi panggungnya inul selale

membawakan goyangan-goyangan erotis ‘goyang ngebor’ yang di kategorikan porno – aksi.bagai virus,goyang inul merasuk ke masyarakat luas dengan membawa dampak yang memprihatinkan.berbagai protes kiai baik dari pasuruan sendirimaupun jawa timur cukup di respon aparatkepolisian dengan mencekal aksi panggung inul.

Anehnya,tidak sedikit pula kelompok masyarakat yang mendukung inuj,antara lain dari kelompok anti RUU APP dan menjadikan inul sebagai ikon penolakan RUU APP.dan dengan alasan tersendiri gus dur ternasuk sosok yang melakukan pembelaan terhadap inul.gus dur juga menyesalkan aksi forum betawi rempung (FBR) yang mengancam akan mengusir inul daratista dari Jakarta karena menolak rancangan undang-undang anti pornografi-pornoaksi (RUU APP).

Bahkan sebelumnya ,gus dur mendorong inul daratista untuk terus berkarir sesuai dengan ekspresi dan ke-hasannya yang bergoyang ‘ngebor’.”setahu saya kebebasan berekspresi dan berkesenian tidak bertentangan dengan undang-undang” kata gus dur sebagai mana di kutip gatra, selasa (29/4/2003).

Dalam pertemuan itu, kata gus dur inu beranya perihal kasus “pemboikotan”atas dirinya oleh H Roma irama dan HJ Camelia malik.”H Roma irama tidak berhak untuk memasung atai mengekang ekspresi berkesenian seseorang dala hal ini inul, karena itu bertentangan dengan hak asasi manusia,mengingak kebebasan berekspresi da berkesinian tidak melanggar undang-undang,” kata gus dur menegaskan.

Ia menekankan, yang berhak menentukan sesuatu atau seorang bersalah atau melanggar UU adalah mahkamah agung (MA) bukan orang per orang termasuk H Roma irama .”untuk itu, Inul harus di bela mati-matian,” ujar ketua dewan syuro partai kebangkitan bangsa (PKB) itu,seraya menambahkan ia meminta inul untuk tidak ambil pusing dan terus bergoyang seperti yang se;ama ini di peragakan

Tentu saja sikap Gus Dur dalam membela Inul seperti ini menimbulkan keprihatinan mendalam bagi para kiai.

- Memihak paus. Ummat islam di seluruh dunia mengecam keras pidato Paus Benedictus XVI yang dismpaikan saat lawatan ke sebuah kampus di Jerman. Paus mengutip pernyataan seorang kaisar Kristen Ortodoks abad XIV, Manuel II Palaelogus, yang menyebutkan bahwa Islam menyebarkan agama dengan pedang. Umat Islam merasa tersakiti dengan pernyataaan itu dan memprotes dengan berunjukrasa di hamper seluruh dunia.

Gelombang protes juga diajukan beberapa pemimpin dan pemuka agama Islam di Negara-negara mayoritas berpenduduk muslim. Pemimpin Negara Pakistan, misalnya, langsung berniat mencabut Dubes-nya di Vatikan. Begitu pula, penyesalan diungkapkan presiden RI Susilo Bambang Yudoyono di Havana. Bahkan pemuka agama Kristenpun menyatakan penyesalannya. Yahudipun tidak tinggal diam, mereka

malah protes membalikkan kenyataan bahwa semua kekerasan dilakukan oleh Kristen, Holocaust dan penjajahan pasca PD I. Hampir semua kalangan menyesalkan.

Paus pun, akhirnya menyatakan penyesalan dengan mengatakan bahwa itu bukan pendapat dirinya melainkan mengutip ucapan seorang kaisar Kristen ortodoks abad ke-14 yang mengkritik beberapa ajaran Nabi Muhammad.

Namun Gus Dur berpendapat lain. Menurut Gus Dur, pidato Paus Benedictus XVI itu tidak ada yang menyudutkan Islam. Pidato paus dianggapnya normal-normal saja. "*Ah nggak* (menyudutkan umat islam). Paling yang bilang gitu FPI atau FBR. Saya membacanya normal-normal saja," cetus Gus Dur, panggilan akrab presiden ke-5 RI itu usai membuka diskusi panel di Hotel Atlet Centuri Park, Senayan, Jakarta, Senin (18/9/2006)

Karena itu, Gus Dur mempertanyakan kenapa Paus harus dianggap bersalah, sehingga harus minta maaf. Permintaan maaf yang disampaikan Paus, imbuh dia, lebih karena pernyataannya telah menimbulkan keributan. "Paus itu minta maaf karena menimbulkan rebut, bukan substansinya kan," tandas Gus Dur. Lagi-lagi pendapat Gus Dur mengundang polemik. Dan lagi-lagi pendapat Gus Dur tidak sejalan dengan para kiai. Hal ini semakin menumpuk keprihatinan mendalam di kalangan para kiai.

Said Aqil Siradj, seorang tokoh NU yang merangkap Jabatan sebagai penasehat pemuda Kristen Indonesia, mengatakan: "Tauhid Islam dan Kristen sama saja". Kehadiran sekte Kristen yang menamakan dirinya "Kanisah Ortodoks Syiria" dibawah pimpinan Bambang Noorsena sempat menarik perhatian besar berbagai kalangan, karena berbeda dengan gaya Kristen lainnya. Kristen ortodoks Syiria tampill mirip dengan gaya umat islam. Yakni dengan khas idiom-idiom ke-Islaman dan ke-Araban. Mereka mengucapkan salam dengan ucapan "Assalamu'alaikum", laki-lakinya berpeci dan bergamis dan wanitanya juga berjilbab. Alkitab yang dibaca mereka juga berbahasa arab dan cara melantunkannya pun seperti qiroatul quran, yang istilah mereka disebut tilawatul injil. Sambutaan positif serta dukungan atas munculnya Kristen ortodoks Syiria yang keblabasan itu justru datang dari seorang tokoh NU yang nyambi kerja sebagai Penasehat Angkatan Muda Kristen Republik Indonesia.

Sikap tokoh NU asal Palimanan, Cirebon, Jawa Barat yang kontroversial itu mengingatkan kepada apa yang pernah dilakukan pendahulunya, Abdurrahman Wahid alias Gusdur dan Noer Kholis Madjid. tudingan miring itu bermula dari sejumlah sikapnya yang dinilai nyleneh. Misalnya, ia menjalin persahabatan yang begitu erat dengan tokoh-tokoh non-muslim. Seperti Romo Mangun Wijaya, Romo Mudji Sutrisno, dan Romo Sandyawan Sumardi. Bahkan dengan lancangnya dia berani mengkafirkan Imam Ghozali dalam disertasinya meraih gelar doktor di universitas Unmmul Quro' Makkah. Sehingga dia dikafirkan oleh 14 kyai atas tindakannya tersebut. Dalam buku "menuju Dialaoq Teologis Kristen-Islam" karangan Bambang Noersena, said

memberikan kata penutup yang membahayakan dan menyesatkan. “Dari ketiga macam tauhid diatas (Tauhid Al-Rububiyyah, Tauhid Al-Uluhiyyah, Tauhid Al-Asmah Wal-Shifah), maka tauhid Kanisah Ortodoks Syiria tidak memiliki perbedaan yang berarti dengan islam. Secara Al-Rububiyyah, Kreisten Ortodoks Syiria jelas mengakui bahwa Allah SWT adalah tuhan sekalian alam yang wajib disembah. Secara Al-Uluhiyyah, mereka juga mengikrarkan “La ilaha illallah” sebagai ungkapan ketauhidannya. “Sementara dari tauhid Al-Asmah Wal-Shifah, secara subtansial tidak jauh berbeda. Jika dalam islam sunni, kalam tuhan yang qodim itu turun kepada manusia melalui Muhammad, dalam bentuk al-quran, maka Kristen Ortodoks Syiria berpandangan bahwa kalam tuhan turun menjelma (Tajassud) dengan ruhul quddus dan perawan Maryam menjadi manusia. Perbedaan ini tentu saja sangat wajar dalam dunia teologi, termasuk dalam teoloqi islam. Wal-hasil, keyakinan Kristen ortodoks Syiria dengan islam sunni, walaupun berbeda dalam peribadatan (Syari’ah), pada hakekatnya memiliki persamaan yang sangat subtansial dalam bidang tauhid”

Pernyataan Said Aqil sungguh sangat keterlaluan dan terlalu menyimpang dari Akidah islam. Dengan menyamakan tauhid islam dengan Kristen. dengan demikian, berarti teologi Said aqil lebih Kristen daripada para pendeta dan teolog kristiani. Jika dia masih merasa sebagai ummat islam, maka seharusnya dia bertobat kepada Allah SWT, dan mencabut semua omongannya, karena omongan-omongan tersebut dengan sendirinya telah menggugurkan keislamannya.

ABDUL MUKTI ALI.

Prof. DR. H. Mukti Ali (1923-2004) dikenal sebagai cendekiawan Islam yang pluralis. Menurut website tokoh Indonesia, Mukti Ali adlah tokoh pembaharu Islam yang melopori liberalisme pemikiran Islam di era Indonesia modern. Selain sebagai penggagas liberalisme Islam Indonesia, Prof. DR. H. Mukti Ali terkenal sangat moderat dan pluralis, baik internal masyarakat Islam maupun eksternal di luar Islam.

Mukti ali ialah alumnus Universitas Islam Indonesia , yang dahulu terkenal Sekolah Tinggi Islam. Ia lahir di Cepu, 23 Agustus 1923. sejak berumur delapan tahun, Mukti Ali mengenyam pendidikan Belanda di HIS.

Ketika berumur 17 tahun, ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur, PP tremas ini juga menghasilkan menghasilkan alumnus KH. Ahmad Zubaidi (mantan Dubes untuk Arab Saudi), Let. Jen. M. Sarbini dan KH. Ali Ma’sum (pengasuh PP Krapyak dan Ro’is Aam PBNU).

Mukti Ali muda, yang fasih berbahasa Inggris ini, kemudian melanjutkan studi ke India setelah perang dunia ke dua. Ia menyelesaikan Islam di India dengan meraih gelar doctor sekitar tahun 1952. karena belum puas mengenyam pendidikan, ia melanjutkan studi ke Mcgill University, Montreal, Kanada, mengambil gelar MA.

Sejak ia menuntut ilmu di Mcgill University, gagasan pembaharuan Mukti Ali sebenanya terlihat jelas. Mukti Ali misalnya kerab kali menulis soal-soal gagasna pembaharuan keislaman Muhammad Abduh dan Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.

Meskipun saat itu, Mukti Ali masih pada taraf membandingkan gagasan kedua tokoh tersebut, namun benih pembaharuan Mukti Ali itu menjadi *entry point* penting kelak dalam perkembangannya.

Pesan-pesan pembaharuan Islam yang disampaikan Mukti Ali memiliki gaya dan caranya yang khas. Berbeda dengan kebanyakan pemikir dan pembaharu Islam lainnya, Mukti Ali cukup lihai dan cenderung mengintrodusir gagasan iberal Islam sedemikian rupa sehingga relative tidak menimbulkan perlawanan dari kalangan yang tidak sepaham dengannya.

Yang unik dari cara mantan rektor IAIN Sunan Kalijaga, Yokyakarta ini, bahwa Mukti Ali melakukan pembaharuan dan gagasan Islam liberal secara tidak gegap gempita, tidak bergaya pamphlet (provokatif) dan disertai dengan solusi. Kalaupun ada kritikan terhadap pemikiran tertentu Mukti Ali, itu lebih disebabkan sikapnya terhadap para pemikir liberal di masanya.

Misalnya terhadap Ahmad Wahib atau Harun Nasution, Mukti Ali dinilai sebagian kalangan sebagai memberi perlindungan kepada mereka dari pada memberi kritik. Bagi Mukti Ali, membiarkan pemikiran libeal tumbuh akan lebih menguntungkan dan lebih kondesif bagi pekembangan Islam modern. Karena itulah dapat dipahami bila tokoh ini tidak mengkritisi liberalisme islam yang dikembangkan para intelktual semacam Ahmad Wahib maupun Harun Nasution.

Mukti Ali dalam melakukan pembaharuan Islam cenderung menjaga hubungan baik dengan kalangan Masyumi ketika itu, bahkan dia sendiri pernah menjadi sekretaris Muhammad Nastir, mantan Ketua Umum Masyumi. Selain itu, Mukti Ali juga membina dan mencoba merujukkan hubungan baik antara NU dan Muhammadiyah, serta mempelopori gerakan kerukunan antar agama.

Dalam konteks pemerintahan, Mukti Ali terlihat bagaimana keinginan kuatnya agar umat islam ini masuk pemerintahan. Makanya ketika terjadi pro-kontra berkaitan penerimaan azas tunggal Pancasiala, Mukti Ali menyarankan umat Islam agar menerimanya. Yang penting umat islam dapat masuk pemerintahan dan memperjuangkan nasib mereka. Dan itu pula yang dilakukan Mukti Ali, baik melalui Depag maupun IAIN. Karir politiknya berada di puncak ketika menjabat Mentri Agama tahun 1971 hingga tahun 1978.

Ditulis di situs Tempo, ketika memimpin Departemen Agama, ia dikenal sebagai mentri yang ‘lunak’ terutama dalam menata kerja ke luar. Ia mampu mengubah departemennya dari ‘departemen ideologi’ menjadi departeman yang sinkron dengan

‘semangat teknokratis’ ‘ dan dilenal sebagai pencetus istilah “pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.”

Mukti Ali termasuk pendukung eksistensi Negara Israel, setelah melepaskan jabatan mentri ia kembali menekuni dunia pendidikan di yogyakarta, sejak 1983. tahun itu juga, seminar polemologi di yogya, ia berbicara tentang penyelesaian masalah palestina. “jika masalah ini berlarut-larut Negara-negara islam dan arab akan rugi,”tuturnya. Lantas ia menyarankan agar eksistensi Israel di akui, sebagamana Israel mengakui berdirinya Negara palestina dalam batas-batasyang di setujui bersama.

Selain itu ia menganggap perlunya para ahli agama, yang bukan politikus, mengadakan dialog. “sepuluh orang islam, dan sepuluh lagi orang yahudi, “ujarnya.. panyelenggara konsultasi itu, harus pihak ketiga, yakni dewan gereja-gereja sedunia”. Hal ini menurut dia untuk menciptakan suatu perjanjian koeksistensi damai, dan yidak saling menyerang.

Dalam hal ilmu, ia memang barsikap liberal, mengizinkan lahirnya berbagai pikiran tentang agama yang aneh sekalipun. “asal bias didebat, “katanya” kan lebih baik barkreasi,walaupun salah, ketimbang mematuhi kesimpulan-kesimpulan yang jumud (beku).”semasa kecil ia bernama soedjono, ketika ia belajar di pondok tremas pacitan jawa timur, salah seorang ustadznya mengatakan,”soedjono termasuk santri yang cerdas.”di situ ia bukan hanya mendapatkan ilmu, melainkan juga nama baru : Mukti ali.

Mukti ali termasuk orang yang punya andil besar terhadap subur dan maraknya liberalisasi islam di Indonesia sekarang ini, sebab, dalam masa kepemimpinannya di departemen agama, ia mengirim para sarjana IAIN untuk sekolah atau melanjutkan studi, belajar ilmu-ilmu islam di negeri-negeri barat. Beberapa intelektual islam sekembalinya dari barat menyebarkan paham sekularisme, liberalisme dan pluralisme.

Masih menurut tempo, setelah Mukti ali berangkat menunaikan ibadah haji ke Makkah kemudian bekerja di kedubes RI Pakistan, sambil belajar di universitas Karachi, Lahore.disana is meraih gelar doctor untuk ilmu perbandingan agama. Sebelum kembali ke tanah air, ia sempat kuliah di Faculty of Devinity dan islam studies, universitas McGill, di montreal Kanada.

Selain pernah menjadi anggota DPA ia juga mengajar di fakultas ushuluddin IAIN sunan kalijaga, Yogoakarta .hasratnya untuk mancetak sarjana islam yang ahli tentang barat, taitu para oksidentalis,”lawan dari orientalis, “katanya.

Usaha wajib belajar bagi anak wajib sekolah, disambutnya dengan penuh perhatian .”progam orang tua asuh,patut di masyarakatkan ,”ujarnya. “menurut agama islam, hal itu merupakan amal jariyah yang besar nilainya.”namun, ia kurang sependapat dengan system panti asuhan. Penibggalan kolonial belanda ini menurut dia, mempunyai dampak negatif dan cukup kompleks, tidak mendukung pembinaan seseorang untuk mandiri.

Menggeluti dunia perguruan tinggi, ayah tiga anak ini mengemukakan, pembangunan tanpa perguruan tinggi akan lumpuh,. Sebaliknya, perguruan tinggi bias gulung tikar, jika tiddak di tanamkan cita-cita pembangunan.karena itu, ia mengharap para mahasiswa mampu menjawab tuntutan dan kesetaraan dalam setiap program pembangunan.

Meski tak lagi menjabat sebagai mentri agama, gagasan dan pemikurannya ini tetap diteruskan oleh penggantinya, kala itu, Alamsyah Ratu Perwiranegara. Bahkan oleh penggantinya itu di kembangkan menjadi konsep ‘trilogi kerukunan’ yang meliputi kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat baragama dan pemerintah.

Hingga masa senjanya, Mukti ali telah menulis puluhan buku, antara lain : Beberapa persoalan agama dewasa ini, ilmu perbandingan agama di indonnnnesia, muslim bilali dan muslim muhajur di amerika, ijtihad dalam pandangan Muhammad abduh, ahmad dahlan. Muhammad iqbal. Ta’limul muta’alim versi imam zarkasiyi, memahami beberapa aspek ajaran islam, alam pikiran islam modern di India dan Pakistan.

Berperawakan kecil,rambutnya mulai memutih. Sehari-hari di kalangan mahasiswa ia di kenal sebagai perokok berantai,rokoknya merk Dunhill.

Ia meninggal dunia dalam usia 81 tahun pada 5 mei 2004,sekitar pukul 17.30 di rumah sakit umum DR.sardjito,Yogyakarta jenazahnya di makamkan di pemakaman keluarga besar institut agama islam negeri (IAIN) sunan kali jaga di desa kadosoko, kecamatan kalasan, kabupaten sleman. Ia meninggalkan seorang istri, tiga orang anak, dan empat orang cucu,istrinya siti Asmadah, memandang Mukti Ali sebagai sosok suami yang sangat sabar.

Munawwir syadzali

Mantan Menteri Agama (1996-1998 dan 1988-1993) dan ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia pertama (1996-1998), Prof DR. H Munawwir Syadzali MA meniggal dunia di Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta, Jum’at 23 juli 2004 pukul 11.20. jenazah mantan anggota Dewan Pertimbangan Agung (1993-1998), ini disemayamkan di rumah duka Jalan Bangka VII No.5-B Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan dimakamkan di tempat pemakaman keluarga Giritama, Bogor, Jawa Barat, hari Sabtu 24 Juli 2004.

Pria kelahiran Desa Karanganom, Klaten, 7 November 1925, ini meninggalkan istri, Murni Syadzali, yang dinikahinya pada 1950 dan enam anak, serta 14 cucu. Ia sempat dirawat di Rumah Sakit tersebut sejak 8 Juni 2004 akibat serangan stroke dan kompilasi beberapa penyakit.

Masa kecil dilalui di desanya Karanganom, klaten, Jawa Tengah dalam keluarga sederhana dan taat beragama. Ayahnya almarhum Kiyai Haji Mughofir dan ibunya Bu

Nyai Tas'iyah mendidiknya dengan ilmu agama. Ia sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Islam di bawah asuhan Kiyai Ghozali, seorang ulama' terkenal waktu itu. Suatu ketika ia pernah mengungkapkan masa kecilnya kepada para santri di Pondok Pesantren Kebaronagn, Banyumas, Jawa Tengah,"dulu, saya bersekolah tak mengenal sarapan, apalagi sepatu. Tapi tak pernah lalai."

Selesai SMP, ia melanjutka ke Pesantren Manba'ul Ulum dan Sekolah Tinggi Manba'ul Ulum di Solo hingga tamat 1943. ia semula bercita-cita di Universitas Al-Azhar, Cairo, tetapi tidak kesampaian karena ayahnya tidak mampu membiayai.

Batal kuliah di Universitas Al-Azhar, ia lantas mengajar di SD Islam Gunungjati, ungaran, 1944, sampai pecah revolusi kemerdekaan, ia ikut bergabung dalam perjuangan kemerdekaan sebagai perwira penghubung antar Markas pertempuran Jawa Tengah di Salatiga dan Badan Kelaskaran Islam.

Sehabis revolusi kemerdekaan, ia pindah ke Jakarta rajin keluar masuk perpustakaan, ia kemudian menulis buku berjudul "Mungkinkah Negara Indonesia Bersendikan Islam?" pada 1950. buku ini mendapat perhatian publik dan kemudian dibaca Bung Hatta. Oleh Bung Hatta, buku pertamanya dinilai perlu dikembangkan kualitasnya karena tidak klise.

Buku ini pula membuat Bung Hatta tertarik pada munawwir muda ini. Lalu Bung Hatta memfasilitasinya memperoleh pekerjaan sebagai staf Seksi Arab/ Timur Tengah Deplu (1950). Di Departeme ini, harapannya untuk belajar di luar negeri terkabul meskipun tidak di Univerditas Al-Azhar, tetapi di University of Exeter, Inggris. Di Inggris, Munawir mengambil kursus diplomatik dan konsuler serta mendalami ilmu politik dan hubungan internasional.

Kemudia dia menjadi Atase/Sekretaris III kedutaan besar RI di Washington, AS (1956-1959). Pada masa ini, ia menyempatkan diri melanjutkan studi di Georgetown University Amerika Serikat hinnga memperoleh ijazah Master of Art bidang filsafat politik dengan tesis Indonesia's Moslem parties and Their political concepts (1959). Kmeudian ia menjabat dan kepala bagian Amerika Utara, Deplu (1959-1963).

Selepas meraih gelar master itu, karir diplomat yang gemar mendengarkan musik ini makin cemerlang. Ia dipercaya menjabat setia usaha pertama, kedutaan besar Replublk Indonesia di Colombo, Srilanka (1965-1965). Lalu ia menjabat kuasa usaha, kedutaan Besar Replublik Indonesia di Srilanka (1965-1968). Kemudian di tarik ke Jakarta menjabat kepala biro, tata usaha sekretariat jendral, Deplu (1969-1970). Lalu bertugas di kedutaan Besar Indonesia di London (1971-1974), sebelum di angkat menjadi kepala Biro umum Deplu (1975-1976).

Lalu di angkat menjabat duta Besar di Uni Emirat Arab Bahrain dan Qatar (1976-1980), sebelum di tarik kembali ke Jakarta menjabat Direktur Jendral Politik Deplu (1980-1983), kemudian di angkat menjadi mentari Agama Republik Indonesia (1983-

1993). Selepas itu, iapun mengakhiri karir dan pengabdiannya pada Negara sebagai ketua komisi Nasional Hak Asasi Manusia dan anggota Dewan Pertimbangan Agung (1993-1998).

Sebagai seorang negarawan dan ilmuan, ia amt berminat, dalam mengembangkan ilmu Islam, penguasaan dan pemikirannya menonjol dalam dua bidang yaitu Hukum Islam dan Fiqih Siyasi. Di antara karya ilmiyah yang pernah di hasilkannya adalah (1). Islam dan tatanegara : ajaran, sejarah dan pemikiran (2). Islam: Realitas Baru dan Orientas masa depan Bangsa, dan (3). Mungkinkah Negara Indonesia bersendikan Islam, buku ke-tiganya ini mendapat perhatian umum.

Di mata para sahabatnya, ia seorang pemimpin pembaru pemikiran islam dan memounyai banyak gagasan. Dialah yang menggagas pertemuan tahunan Menteri-Menteri Agama Negara Brunei Darussalam, Replubik Indonesia, Malaysia dan Singapura. Ide dan gagasannya dalam konggres Menteri-Menter Agama seluruh dunia di Jeddah pada tahun 1988, telah di terima babarapa Negara, sehingga di adakan empat kali pertemuan tahunan untuk meningkatkan pembaruan pemikiran perihal islam di kalangan Negara anggota.

Dalam pengabdiannya, ia telah mendapatkan sejumlah penghargaan, termasuk dari sejumlah Negara sahabat . antara lain : panghargaan bintang mahaputra Adipradana dan satyalencana karya satya kelas II dari pemerintah Indonesia, great cordon of merith dari pemerintah Qatar, medallion of the order of Quwait Special Class dar Kuwait, dan Heung in Medal –second class dari Korea Selatan .(sumber: tokoh Indonesia Dot Com, Ensiklopedi Tokoh Indonesia).

Munawwwir Syadzali memang jarang dikaitkan dengan liberalisasi Islam. Namun idenya tentang “Reaktualisasi Ajaran Islam” membuat namanya mencuat sebagai tokoh pembaharuan Islam. Ia pernah menggagas penyamaan bagian waris antara laki-laki dan perempuan. Ia juga pernah menyatakan ada beberapa ayat yang kini tidak relefan lagi. Tentu saja lontaran-lontaran idenya tentang reaktualisasi ajaran Islam banyak menuai kecaman. Hanya saja selepas dari jabatan Menteri Agama, Munawwir Syadzali kemudian jarang bersuara.

Dalam masa kepemimpinannya di Departemen Agama selama dua periode (10 tahun) Munawwir Syadzali telah banyak mengirimkan dosen-dosen IAIN untuk sekolah di Negara Barat. Meneruskan program pendahulunya Menteri Agama Mukti Ali. Mereka, para dosen-dosen itu pergi ke Barat untuk belajar studi Islam pada kaum orientalis atau muslim sekuler. Lebih dari 200 dosen IAIN itu meraih gelar doctor dan master ketika ia menjabat Menag.

Nurcholis Madjid

Nurcholis Madjid atau biasa disapa dengan nama Cak Nur, lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga kiyai terpandang di Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur, pada 17 Maret 1939. ayahnya KH. Abdul Madjid, dikenal sebagai pendukung Masyumi. Setelah melewati pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, menempuh studi kesarjanaan IAIN Jakarta (1961-1968), Tokoh HMI ini menjalani studi doktoralnya di Universitas Chicago, Amerika Serikat (1978-1984), dengan disertasi tentang filsafat dan kalam Ibnu Taimiyah.

Ditulis dalam buku “Islam Liberal”, Nurcholis Madjid (NM) merupakan tokoh Islam liberal atau liberalisasi Islam paling terkemuka di Indonesia. Doktor dari Chicago University ini mempelopori gerakan sekularisasi di Indonesia sejak tahun 1970. dalam acara halal bi halal di Jakarta pada tanggal 3 Januari 1970 yang dihadiri para aktivis penerus Masyumi yaitu HMI, PII, GPI dan Persami (Persatuan Sarjana Muslim Indonesia), NM menyampaikan makalahnya yang berjudul “Keharusan Pembaharuan Pemikiran dan Masalah Integrasi Umat.”

Makalah tersebut sempat menggegerkan aktivis Islam saat itu. karena di situ ia mengajak kearah sekularisasi dan liberalisasi pemikiran Islam. NM juga memperkenalkan ide sekularisasi yang menurutnya berbeda berbeda dengan sekularisme. “Sekularisasi tidaklah dimaksudkan sebagai penerapan sekularisme dan mengubah kaum muslimin menjadi sekularis. tetapi dimaksudkan manduniawikan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat duniawi dan melepaskan umat Islam dari kecenderungan untuk meng-ukhrowikannya. Dengan demikian kesediaan mental untuk menguji dan menguji kembali kebenaran suatu nilai di hadapan kenyataan-kenyataan material, moral ataupun histories, menjadi sifat kaum muslimin.” selain itu ia juga memperkenalkan *islam yes, partai islam no.*

NM menyelesakan kuliah S1-nya di Fakultas Adab dengan sekripsi berjudul *Al-Qur’an Arabiyyun lughatan wa alamiyyun Ma’nan* (Al-qur’an secara bahasa adalah bahasa arab secara ma’na adalah Univesal). tahun 1969 NM mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi Amerika Serikat selama lima pekan. beberapa pengamat termasuk Ahmad Wahib menyatakan bahwa kunjungan NM ke Amerika ini merupakan pangalaman penting. bahkan, banyak kritisi yang menyatakan bahwa kunjungan NM ke Amerika ini adalah perubahan 180 derajat NM yang tadinya anti Amerika/barat berubah menjadi pro-Amerika/barat. bahkan secara pribadi, NM mula-mula mengakui bahwa pengalaman tersebut telah meninggalkan bekas mendalam dan kesan tidak terduga.

kesan yang mendalam terhadap Amerika inilah tampaknya yang membuatnya sulit menolak ketika Fazlur Rahman dan Leonard Binder “keduanya guru besar Chicago

University” menawarinya proyek penelitian di Amerika pada tahun 1976. proyek penelitian yang sebagaian berbentuk seminar dan lokakarya itu di danai oleh Ford Foundation, sebuah yayasan Amerika yang sampai kini masih bekerja sama dengan kegiatan-kegiatan Jaringan Islam Liberal dan yayasan Paramadina yang dulu pernah dipimpin NM

setelah peneltyian di Chicago, kemudian NM ditawari melanjutkan studi pasca sarjana di Universitas Chicago (1978) dan sekaligus mangambil doktor di sana. tahun 1984, ia lulus ujian doktornya dengan disertasi berjudul *Ibn Taimya on Kalam and Falsafa: A problem of Reason and Revelation in Islam* (Ibnu Taimiyah dalam Ilmu Kalam dan Filsafat: Masalah Akal dan Wahyu dalam Islam).

Pria kelahiran Jombang, 17 Maret 1939 ini makin kontroversi ketika ia menyampaikan pidato keagamaannya di Taman Ismail Marzuki (TIM) pada tanggal 21 Oktober 1992. Pidato yang makalahnya puluhan halaman itu berjudul “Beberapa Renungan Tentang Kehidupan Keagaaan di Indonesia.” isi pidato NM itu memang penuh sindiran dan kecaman yang keras kepada bangkitnya fundamentalis Indonesia. ia menyamakan bahaya fundamentalis dengan narkotika. cuplikan pidato yang menghebohkan itu adalah sebagai berikut:

“Karena itu, bagaimana pun kultus dan fundamentalisme hanyalah pelarian dalam keaadaan tidak berdaya. Sebagai sesuatu yang hanya memberi hubungan ketenangan semu atau *palliative,* kultus dan fundamentalisme adalah sama berbahayanya dengan narkotika. Namun, narkotika menampilkan bahaya hanya melalui pribadi yang tidak memiliki kesadaran penuh, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga tidak akan menghasilkan suatu ‘gerakan’ sosial dengan suatu bentuk kedisiplinan keanggotaaan para pengguna narkotika -bukan keanggotaan sindikat para penjualnya-. Adapun kultus dan fundamentalisme denga sendirinya melahirkan gerakan dengan disiplin yang tinggi. Maka, penyakit yang terakhir ini adalah jauh lebih berbahaya dari pada yang pertama….. sebagaimana mereka memandang narkotika dan alkoholisme sebagai ancaman bagi kelangsungan daya tahan bangsa, mereka juga berkeyakinan bahwa kultus dan fundamentalisme adalah ancaman-ancaman yang tidak kurang gawatnya.”

Pidato di TIM pad atahun 1992 itu menuai kritik dari berbagai kalangan. Sebab, istilah ‘fundamentalisme’ tersebut tanpa disertai definisi yang jelas dan pada akhirnya hanya berujung kepada proses ‘stigmatisasi’ terhadap sebagian kalangan muslim yang berjuang menegakkan syariat islam maupun melawan hegemoni imperialis barat.

Sejak meluncurkan gagasan ‘’sekularisasi’’ pada januari 1970 tersebut, NM dijuluki sebagai ‘’penarik gerbong’’ kaum pemburu oleh majalah TEMPO. dengan bergulirnya ide sekularisasi islam tersebut ,NM sepertinya telah membuka kotak

pandora. setelah kotak terbuka maka terjadilah peristiwa-peristiwa tragis susul l menyusul, sulit dikendalikan lagi hingga kini.

Budhy munawar-Rachman mengelompokkan NM kedalam golongan ''neo modernis Islam'' bersama Utomo dananjaya,Usep fathudin, Djohan Effendy, Ahmad Wahib, Dawam Rahardjo, Adi Sasono, Harun Nasution, Jalaludin Rahmat Syafi'i Ma'arif, Amin Rais dan kuntowijoyo.

Kaum ''neomodernis'' mempunyai paradigma yang berbeda dangan kaum ''modernis lama.'' kaum''neomodernis'' berusaha membangun visi Islam di masa modern, dengan sama sekali tidak meninggalkan warisan intelektual Islam. bahkan jika mungkin, mencari akar-akar Islam untuk mendapat kan kemoderenan Islam itu sendiri. sedangkan kaum ''modernis lama'' lebih bayak bersifat apoligetik terhadap modernitas. begitu tulisaan Budy Munawar-Rahman dalam tulisannya yang berjudul ''dari tahapan moral keperiode sejarah-pemikiran noemodernisme Islam di Indonesia.''

Pujian dan gelar terhadap NM-pun tidak sedikit diberikan kepadanya. KH.hamam Ja'far (alm) menyebutnya sebagai ''perpustakaan berjalan.'' media masa barat menyebutkan sebagai '*'voice of reason,* suara kebenaran''atau '*'heart of his nation,* nurani bangsanya.'' sebelumnya, di tahun 70-an ia digelari ''Natsir muda.''terahir, menjelang pilpres ia sering disebut sebagai ''Guru Bangsa. ''

Kadang kala pujian seseorang terhadapnya terlalu berlebihan.seperti yang diuangkapkan oleh Prof. Dawam Rahadjo di Harian Republika 8 Februari 2003 dalam artikelnya "Di Sekitar Cara Mendiskusikan Keagamaan Akhir-akhir Ini" ia mengatakan,"sebagai seorang yang mempunyai rasa tanggung jawab ilmiah yang tinggi, ia (NM) menyertakan catatan kaki yang lengkap. lebih dari ilmuan yang lain, ia bahkan mencatat kutipan-kutipan yang lebih lengkap misalnya kata-kata tertentu. A.N. Wilson atau Erick Fromm. bahkan untuk Abdul Hamid Hakim dan Ibnu Taimiyah, ia kutipkan teks aslinya dalam bahasa arab. demikian pula sejumlah ayat Al-Qur'an yang penting dan relefan untuk tulisannya itu. catatan kaki itu mencakup sepuluh halaman sendiri."

Pada hari jum'at, 22 Desember 2006, Dawam Raharjo menulis satu ulasan Harian Kompas berjudul: "*Pebaharuan Islam*: *Ensiklopedi Nurkholis Madjid*" berkaitan dengan keluarnya buku Ensiklopedi NM setebal 3600 halaman sejumlah 4 jilid ini disebut oleh Dawam Raharjo sebagai satu upaya sistemasi tentang "Nurcholisisme." Dawam tetap menyimpulkan, "Nurcholis tidak sekedar menjadi tokoh pembaharu pemikiran islam, tetapi seorang guru bangsa."

Atau, ketika Ridwan Saidi mengkritik NM tahun 1992, DR. Imaduddin Abdul Rohim dalam wawancara dengan majalah Salman tanggal 14 Januari 1993

mengatakan, “Ridwan Saidi ‘kan Cuma S1, Nurcholis Madjid S3, *cumlauder* dari Chicago.”

Semntara itu Prof. DR.Komaruddin Hidayat dalam kata pengantarnya untuk buku NM berjudul Islam Agama peradaban (Jakarta : Paramadina, 2000) hal xiv mengatakan, “Cak Nur, yang jika bicara mengesankan tanpa emosi dan tanpa semangat menggurui, kaya dengan ilustrasi dan rujukan kepustakaan serta kemampuannya mengartikulasikan gagasan dengan jernih, bauk dalam tulisan maupun pembicaraan. jadi, mengapa gagasan Cak Nur selalu di jadikan sasaran kritik dan sekaligus pujian? salah satu sebabnya, barangkali adalah karena Cak Nur adalah tipe pemikir independent yang tidak memiliki obsesi untuk memperoleh masa pengikut kecuali setia pada tradisi dan sikap keilmuan, juga mempunyai obsesi untuk mendekati kebenaran meski kadang kala harus berbeda dari pemahaman ulama umumnya yang telah melembaga dan menjadi idiologi.

Bagi Cak Nur, iman dan akidah suatu hal yang berbeda iman menuntut sikap rendah hati, selalu terbuka bagi semua informasi kebenaran, tetapi sekaligus juga dinamis untuk mengejar kebenaran itu dari sumbernya, yaitu sang kebenaran itu sendiri yang oleh al Qur’an, Dia yang Mahabenar itu disebut Allah…..

Bagi mereka yang akrab benar dengan tradisi intelektual Islam abad tengah, barbagai pikiran keagamaan Cak Nur tantu saja tidak akan mengagetkan. bukankah Cak Nur selalu merujuk pada sumber ‘kitab kuning’ yang klasik itu? itulah sebabnya mengapa para kiai tenang-tenang saja membaca makalah-makalah Cak Nur, sementara yang meributkan umumnya datang dari aktinis-aktivis islam Kota yang tidak memiliki akses inlektual pada rujukan kitab klasik yang di cantumkan. dan sayangnya lagi, mereka yang selalu mengkritik pikiran-pikiran Cak Nur tidak mau berdialog langsung ke paramadina, baik secara pribadi maupun dalam forum…..”

Eep Saifulloh Fatah menulis kolom di Koran tempo(30/8/2005), dengan judul “Cak Nur, pemelhara ingatan .” ditulisnya, “bintang paling cemerlang di langit intelektual indonesia itu –DR. Nur Cholis Madjid alias Cak Nur- redup sudah.senin, 29 Agustus 2005, pukul 14.05, di Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta, Cak Nur di panggil Tuhan pulang. bukan hanya kita di Indonesia yang berduka, semua umat manusia pembela pluralisme dan kebebasan berpikir selayaknya kehilangan.”selanjutnya, “Cak Nur adalah penganjur teguh keharusan memahami keadaan –termasuk sosok-sosok di dalamnya- secara seksama dan cermat berbasiskan kesahajaan fakta, kejujuran, dan obyektivitas. Maka bukan hanya ceramah agamanya yang terasa sejuk, analisis dan kesaksian Cak Nur atas keadaa hampir selalu tepat dan mancerahkan.”

Ungkapan Dawam Raharjo, Imaduddin, komaruddin dan Eed diatas bisa diambil sebagai contoh kasus bagaimana kekaguman dan pemujaan yang berlebihan sudah diberikan kepada NM. salah satu pengkritik NM yaitu DR. Daud Rosyid

mengatakan,''sihir-sihir Nurckholis lebih canggih dan lebih memukai dari pada Harun (nasution) karena dikemas dengan daya ilmiyah yang menarik.''(Daut Rasyid, *pembaruan Islam dan oriantalisme dalam sorotan*, Jakarta, 1993 seperti Adian Husaini)

Selain kedua pidato tentang sekularisasi dan liberisasi, NM menyampaikan pernyataan-pernyataan kontroversial seperti menerjemahkan *laa ilaaha illallah* dengan tiada tuhan (''t''kecil) selain Tuhan (**''T''besar**) .juga tentang definisi ahli kitab yang tidak saja meliputi Nasrani dan Yahudi tapi juga agama-agama lain.

Menurut Adian Husaini dalam situs hidayatullah.com, jika di cermati beberapa pemikiran keagamaan Nur Cholis Madjid, akan di temukan sejumlah masalah yang serius dalam pemikiran islam. Kita bisa memebaca sebuah buku berjudul “Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat.” buku ini di beri kata pengantar oleh Dawam Raharjo. di sini ada tulisan Nur Cholis Madjid, Azyumardi Azra, komaruddin Hidayat, dan sebagainya.

Editornya menulis pengantar untuk buku ini : “berkaitan dengan tulisan para intelektual Ciputat dalam buku ini, yang membei nuansa baru dalam wacana islam di Indonesia, bisa di katakana sebagai usaha pendekonstruksian dalam arti yng lunak wacan keislaman yang selama ini di anggap baku.

Namun, dekonstruksi yang di lakukan, sepertinya bukan untuk melihatnya melainkan untuk menuju apa yng di sebut Komariddin Hidayat sebagai rekonstruksi konseptual dan pendakian rohani menuju realitas Absolut. dan gerbong yang menarik upaya pendekonstruksian dari barak Ciputat, lahir dari sosok intelektual yang bernama Nur Cholis Madjid.”

Bagian pertama buku ini menampilkan kembali makalah Nur Cholis Madjid berjudul “beberapa renungan kehidupan keagamaan untuk generasi mendatang” yang di bacakan di TIM, 21 Oktober 1992.

Jika dicermati melalui makalah ini, Nurcholis memang melakukan dekonstruksi terhadap istilah-istilah kunci dalam Islam, seperti makna “Islam,Ahlul kitab,” dan sebagainya. makna “Islam” oleh NM di bawa ke makna generic sebagai “sikap pasrah”.

Di tulisnya, pencarian kebenaran secara murni dan tulus akan dengan sendirinya menghasilkan sikap pasrah (perkataan arab Islam dalam makna generiknya) kepada kebenaran itu.tanpa sikap pasrah itu, maka pencarian kebenaran dan orientasi kepadanya akan tidak memilii kesejatian dan otentisitasnya, dan tidak pula akan membawa kebahagiaan yang dicari.

Sehingga, sebagai pandangan hidup, mencari kebenaran tanpa kesediaan pasrah kepada-NYA juga bersifat palsu, dan di tolak oleh kebenaran itu sendiri. karena itu di tegaskan bahwa sikap tunduk yang benar (perkataan Arab *din* dalam makna generiknya) yang di akui yang Maha Benar, yaitu Tuhan, ialah sikap pasrah kapada kebenaran itu. dan arena itu pula di tegaskan, bahwa barang siapa mencari sebagai sikap ketundukan, selain daripada sikap pasrah kepada kebenaran itu, maka

pencariannya itu tidak akan berhasil, dan tidak akan membawa kebahagiaan abadi yang di kehendakinya."

Pada kutipan tersebut, Nurcholis tampak berupaya melakukan dekonstruksi terhadap makna "Islam" sebagai satu "nama agama" dan menerjemahkan QS.Ali Imran ayat 19 dan 85 dangan makna "generik" yakni sikap pasrah atau tunduk kepada Tuhan. sikap Nurcholis yang hanya berkutat pada makna generik dari kata "Islam" adalah hal yang keliru.sebab "Islam" di samping memiliki makna bahasa (generik), juga memiliki makna khusus (ishtilahy) sebagai nama satu agama, yakni agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ayat 19 dan 85 Surat Ali Imran jelas-jelas meninjuk pada satu agama, yait agama Islam, bukan menunjuk pada "sikap pasrah".

Selama beratus tahun, kaum Muslim sangat mafhum bahwa kaum di luar Islam adalah kaum kafir, untuk mereka ada berbagai status, seperti dhimmi, harbi, musta'man, atau mu'ahad. Al-Qur'an pun menggunakan sebutan "kafir ahl-kitab"dan "kafir musyrik" (QS. 98)

Status mereka memang kafir, tetap mereka tidak boleh di bunuh Karena kekafirannya –sebagaimana di lakukan kaum Kristen Eropa terhadap kaum heretics- atau di paksa memeluk Islam. Jadi, bangunan dan sistem Islam it begitu jelas, bukan hanya dalam konsepsi teologis, tetapi juga konsepsi sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, peradaban, dan sebagainya. Misalnya dalam hukum bidang perkawinan,sudah jelas, bahwa laki-laki kafir (non Muslim) haram nikahnya di nikahakan dengan wanita Muslumah. (QS. 60:10).

Ide dekontrstrusi makna Islam ini sebnarnya bukan ide asli Nur Cholis Madjid, tetapi merupakan jiplakan dari gagasan Wilfred Cantwell Smith, yang menilis buku The Meaning and End of Religion (Minnieapolis :Fortress Press, 1991).

Beberapa statemen NM lain yang menyangkut perihal sekularisme, liberalisme dan pluralisme di antaranya :

"Sebagai sebua pandangan keagamaan, pada dasarnya Islam bersifat inklusif dan merentangkan tafsirnya kearah yang semakin pluralis. sebagai contoh, filsafat perenial yang belakangan banyak di bicarakan dalam dialog antar agama di Indonesia merentangkan pendapat pluralis dengan mengatakan bahwa setiap agaam sebenarnya merupakan ekspresi keimanan terhadap Tuhan yang sama. ibarat roda, pusat roda itu adalah Tuhan dan jari-jari itu adalah jalan dari barbagai agama. Filsafat perenial juga membagi agama pada level esoterik (batin) dan eksoterik (lahir). satu agama berbeda dengan agama lain dalam level eksoterik, tetapi relatif sama dalam level esoteiknya. oleh karena itu ada istilah "Satu Tuhan banyak jalan". (Buku tiga agama satu Tuhan, mizan, Bandung, 1999, hal. xix.)

"Jadi pluralisme sesungguhnya adalah sebuah aturan Tuhan (sunnat Allah, 'sunnatullah') yang tidak akan berubah, sehingga juga tidak mungkin dilawan atau

diingkari.”(Nur cholis Madjid,Islam doktrin dan peradaban, Paramadina,Jakarta :paramadina, 1995, hal. lxxvii).

“Semua agama, dalam inti yang paling mendalam adalah sama. Dalam bulan yang suci ini karena bersama ada perayaan Waisak, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kenaikan Isa Al-Masih, kita semua harus menuju pada perdamaian.” (Fiqih Lintas Agama, hal. 88), pidato dalam acara peringatan Waisak Nasional di JCC, 5 Mei 2003.

“Apologi bahwa Islam adalah al-din bukan agama semata-mata, melainkan juga meliputi bidanh lain, yang akhirnya melahirkan apresiasi idiologis-politis totaliter, itu tidak benar di tinjau dari berbagai segi. pertama ialah segi bahasa, di situ terjadi inkonsistensi yang nyata, yaitu perkataan al-din di pakai juga untuk menyatakan agama-agama yang lain, termasuk agama syirik-nya orang-orang Quraisy Makkah. jadi arti kata itu memang agama karena itu, Islam adalah agama.”(Charles Kurzman,ed.Wacana Islam Liberal,hal.502).

“….sudah jelas, bahwa fiqih itu meskipun telah di tangani oleh kaum reformis, sudah kehilangan relevansinya dengan pola kehidupan zaman sekarang. sedangkan perubahan secara total, agar sesuai dengan pola kehidupan modern,memerlukan pngetahuan yang menyeluruh tentang kehidupan modern dalam segala aspeknya, sehingga tidak hanya menjadi kompetensi dan kepentingan umat Islam saja, maka, hasilnyapun tidak perlu hanya merupakan hukum Islam, melainkan hokum yang meliputi semua orang untuk mengatur kehudupan bersama.” (Wacana Islam Liberal, paramadina, Jakarta).

Pada tahun 1998,ketika bangsa Indonesia mengalami krisis kepemimpinan, NM bersama tokoh nasional yang lain punya andil cukup besar dalam melengserkan presiden Soeharto.sebelumnya ia di minta pak Harto untuk menjadi anggota komite Reformasi, tapi menolak. ia bahkan menyarankan pak Harto untu mundur. katanya ”pak Harto, sampai sekarang rakyat itu tidak mengerti reformasi kecuali anda turun.”:

Pada tahun 2004, NM sempat akan di calonkan sebagai presiden dari partai Golkar, namun karena “gizinya kurang” (maksudnya perlu dana banyak), NM mundur dari pencalonan tersebut.

Nurcholis Madjid menghembuskan nafas terakhir pada hari senin 29 Agustus 2005 pukul 14.05 WIB di Rumah Sakit Pondok Indah (RSPI), Jakarta selatan.Cendikiawan kelahiran Jombang itu meninggal akibat penyakit hati yang di deritanya.

Sejumlah tokoh dating melayat dan melakukan shalat jenazah.di antaranya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Wakil presiden Jusuf Kalla, mantan presiden KH Abdurrahman Wahid, Syafi’i Ma’arif, Siswono Yudo Husodo, Rosyad Sholeh, ketua MPR Hidayat Nur Wahid, ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsudin, Azyumardi

Azra, mantan ketua DPR Akbar Tanjung, ketua panitia Ad Hoc II DPD Sarwono Kusumatdmaja, wakil ketua DPD Irman Gusman, Agung Laksono.

Jaringan Islam Liberal, dalam statusnya, menulis iklan bela sungkawa : “Turut berduka cita atas meninggalnya bapak pluralisme dan toleransi Prof.DR. Nurcholis Madjid…..semoga kami dapat meneruskan perjuangannya.”

ABDUL MUNIR MULKHAN

Abdul Munir Mulkhan lahir di Jember Jawa Timur pada tanggal 13 November 1946. menamatkan SD dan PGAP di Jember, PGAA di Malang. Pernah kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Jember, Raden Inten Lampung dan Sunsn Kalijaga Yogyakarta.

BUKTI KESESATAN KH. HASYIM MUZADI
“Bila Syari’ah Harfiyah, Negara Retak”

Berikut petikan wawancara GATRA dengan ketua Umum PBNU KH. HASYIM MUZADI Rabo 19 April 2006 di gedung PBNU Jakarta.

GATRA: Sikap NU pada penerapan Syari’at Islam ?

HM: Syari’at Islam sekarang diterima dengan apriori. Pro dan Kontra. Satu sisi, ada tuntutan Syari’at harus dilakukan secara tekstual. Di pihak lain, ada orang mendengar kata syari’at saja sudah ngeri. Istilah Arabnya ada *Ifrath* (berlebihan mengamalkan agama) dan *Tafrith* (meremehkan, longgar, dan cuek dalam beragama). Menurut NU, masalahnya bukan pro dan kontra syari’at. Tapi bagaimana metodologis pengembangan Syari’at dalam NKRI. **Syari’at tidak boleh dihadapkan dengan Negara.** NU sudah punya polanya. Bahwa *Tathbiq al-syari’at* (aplikasi syari’at) secara tekstual dilakukan dalam *civil society*, tidak dalam *nation-state.* Aplikasi sosial itu untuk jamaah NU, untuk jamaah Islam sendiri. Dia harus taat beribadah, taat zakat, dan sebagainya. Sehingga firman Allah

ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الكافرون.

(Barang siapa yang tidak menghukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu orang kafir), **ungkapan من (barang siapa) disini maksudnya orang bukan “institusi”.**

GATRA: Pandangan NU pada kampanye Khilafah?

HM: Khilafah dalam arti apa? **Kalau dalam arti khulafaur Rosyidin yang pernah ada setelah Rosululah, itu sudah tidak relevan lagi sekarang. Tapi kalau khilafah dimaksudkan sebagai pemerintah yang demokratis, mungkin masih kita pertahankan.**

Menurut pandangan NU, ketika Rosul wafat, ada dua hal yang tidak diputuskan Rosul. Pertama, siapa penggantinya, kedua, dengan proses apa pengganti diangkat. Sehingga Rasul yang wafat hari Senin, baru Rabu sore dimakamkan, karena menunggu keputusan musyawarah siapa penggantinya. **Artinya, Khilafah itu bukan perintah Rasul. Kalau bukan perintah, maka khilafah itu masalah *Ijtihadiyah* (hasil pemikiran), bukan *Syar'i* (ketetapan Tuhan dan/atau Nabi).**

Penerapannya sesuai kondisi Negara, kondisi bangsa, ruang, waktu, dan pemikiran. **Sehingga tidak logis memaksakan khilafah dalam arti makna khilafah zaman Khulafaur Rasyidin.** Nah, begini-begini ini yang membuat resah berbagai kelompok yang tidak mengerti duduk masalahnya. Bagaimana pengamalan Islam yang relevan untuk konteks kekinian? Umat Islam sebaiknya langsung menjadikan Islam sebagai agama yang produktif.

Jangan lagi bertikai pada aspek simbolik, **khilafah tidak khilafah, syari'at atau tidak syari'at. Ya sudah, agama islam kita laksanakan secara aplikatif.** Melahirkan persaudaraan, keadilan, dan kemakmuran. Sehingga Syari'at jangan hanya dipikirkan secara Simbolik. Kita mengurus petani supaya makmur, itu Syari'at. Kita menginginkan Indonesia aman, itu Syari'at. Indonesia harus berkeadilan, itu Syari'at. *Maqashid Al Tasyri',* nilai esensi Syari'at yang harus segera wujud. Jangan digeser ke permasalahan simbolik yang mengakibatkan perpecahan, sehingga Islam tidak produktif.

GATRA: Anda menyerukan implementasi Syari'at secara maknawi, bukan harfiyah. Apakah anda menempatkan RUU Anti-Pornografi dan Pornoaksi (APP) sebagai contoh implementasi Syari'at secara maknawi. Ternyata menuai penolakan keras juga?

HM: Khusus RUU APP, PBNU sudah punya pendapat secara organisatoris. Bukan pendapat ketua umumnya saja. Kita memerlukan RUU APP disahkan menjadi UU dengan memperhatikan masukan serta kebhinekaan yang ada. Ini penting. Karena tanpa aturan, kita akan sulit mengerem tayangan dan penampilan yang mengeksploitasi pornografi dan seks melebihi dosisnya. Sehingga mengakibatkan dampak negatif terhadap budaya generasi muda yang hedonis sekarang ini. Meluasnya free seks juga

mengakibatkan penyakit. Sikap PBNU ini mewakili perasaan orang tua, guru, pendidik, dan para kyai.

Di lain pihak, kebhinekaan kita tak bisa disamaratakan. Karena itu, harus ada exception dalam RUU ini, untuk mewakili kebhinekaan adat, agama, atau budaya. **Misalnya, yang karena agama orang Bali bertelanjang dada. Kalau agamanya memang menyuruh begitu, kita harus tolelir. Begitu juga orang Papua pakai Koteka.** Tapi kalau pakai koteka di Pasar Baru (Jakarta), ini porno. Kalau mau telanjang ya di tempat telanjang. Jangan telanjang di Stasiun Gambir (Jakarta), misalnya.

Menyangkut kawasan pariwisata, ya dinyatakan saja bahwa daerah ini daerah wisata, **sehingga orang boleh berjemur di pasir dengan bikini**. Tapi jangan berjemur di Stasiun Tanah Abang (Jakarta) pakai bikini. Ini semua harus ditata. Kalau sama sekali tidak ada rambu-rambu, maka yang dirugikan umumnya generasi muda.

Kenapa sekarang ada pro dan kontra begini kuat? Karena ada pro kontra kepentingan. *Pertama*, pornografi dan pornoaksi ini sudah menjadi bagian penetrasi budaya global. *Kedua*, dia sudah menjadi industri. Jadi antara penetrasi dan industri ini saling memperkokoh. Memperkenalkan budaya yang nanti bisa membongkar sendi-sendi syari'at sekaligus dapat duit, betapa nikmatnya. Ini skala besar. Maka umat Islam Indonesia jangan merasa pornografi sebagai masalah sederhana, ini masalah berat.

Karenanya pendekatan hukum boleh kita perkenalkan. Tapi pendekatan hukum saja belum cukup untuk melindungi budaya muslim. Harus ada gerakan kebudayaan bersama. Misalnya oleh NU dan Muhammadiyah, dimulai dari dirinya sendiri, keluarganya, dan anak-anaknya. Sebagai muslim sudah sopankah? Sebagai orang Indonesia, sopankah? Sebab kalau hanya gerakan hukum, dan hukum tidak bisa mengangkat budaya, maka orang ekstrim akan memakai hukum untuk gerakan kekerasan.

GATRA: Apakah perlu pembuatan Perda yang mengadopsi Syariat Islam untuk menjaga "ketertiban"?

HM: **Itu saya kira tidak perlu.** Masing-masing perda cukup mendorong polisi agar menegakkan KUHP dengan benar. Tidak perlu Perda karena sudah ada KUHP.

GATRA: Bagaimana dengan Perda tentang Syarat baca Alqur'an untuk rekrutmen PNS atau mau jadi pengantin.?

HM: **Ya ndak usahlah**. Itu semua nanti akan mengganggu sistem hukum Indonesia. Kalau ada persyaratan baca Alquran, seperti itu, tak usah masuk perda,

cukup ketentuan teknis saja. Pihak teman-teman muslim sendiri sebaiknya memilih tathbiq Syari'at ini secara maknawi, tata hukum islam secara tata nilai tidak secara tekstual. Ada indikasi Perda Islami ini sekadar komoditas politik untuk kepentingan Pilkada.

Ada juga. Itu kan pikiran lokal. Kita tidak boleh melakukan hal parsial dan temporal yang kemudian tidak menyatu dengan sistem Nasional. Ini juga dipicu sistem otonomi daerah yang memberikan kelonggaran. Kalau tidak dikontekskan dengan hukum nasional, Negara kita ini Negara kesatuan atau Negara federal? Kalau Negara federal sekalian ditetapkan, sehingga sistemnya sendiri-sendiri. Tapi itu berbahaya menurut saya untuk integritas nasional.

AHMADIYYAH, GERAKAN DAN AJARANNYA

Qodhiyaniyah (yang juga dinamakan Ahmadiyah) adalah suatu aliran yang baru saja timbul di negeri India, disaat orang-orang Islam dibenua ini terdorong untuk mengusir kolonialis Inggris yang bercokol dilubuk hati mereka dari negerinya (Kabus). Pada saat itu orang-orang kolonialis berpendapat bahwa cara yang paling berhasil untuk memecah belah kaum muslimin adalah memberikan inspirasi kepada seorang yang bernama Ghulam Ahmad Al Qodhiyani, yang berasal dari keluarga Muslim, agar ia mau melahirkan suatu agama baru yang bisa memecahkan Ijma' (kesatuan pendapat) kaum muslimin dan meruntuhkan sendi-sendi agama Islam. Dan juga agar ia mengingkari apa saja yang diketahui sebagai bagian dari agama ini.

Karena itu ia beranggapan bahwa wahyu itu tidak terputus, dan ia diutus oleh Allah untuk membatalkan jihad (perjuangan) dan mewajibkan perdamaian dengan para kolonialis Inggris. Ia juga beranggapan bahwa mereka itu adalah rahmat Tuhan yang dikirimkan ke negeri India.

SIAPA GHULAM AHMAD
AL QODHIYANI ITU ?

Ghulam (Anak) ini memperkenalkan dirinya sendiri pada halaman 72 dari buku ***"Al Istifta' "*** yang dicetak oleh percetakan *An Nashr di Rabwah*, Pakistan pada tahun 1378 H. Dia mengatakan: "Saya ini bernama Ghulam Ahmad bin Mirza Ghulam Murtadho, dan Mirza Ghulam Murtadha bin Mirza Atha Muhammad". Kemudian dikatakan pada halaman itu juga: "Saya mendengar dari ayah saya bahwa nenek moyang saya berasal dari Mongolia. Tetapi Allah memberi Ilham kepadaku bahwa mereka berasal dari Persia dan bukan dari Turki". Selanjutnya ia mengatakan: "meskipun demikian saya diberi kabar oleh Tuhan bahwa sebagian ibu-ibuku dari Bani Fathimiyah". Kemudian pada halaman 76 ia mengatakan: "Saya juga mendengar dari

ayah saya dan saya membaca sebagian riwayat mereka bahwa mereka itu pertama kali bertempat tinggal di negeri Samarkand sebelum mereka pindah ke India".

Ghulam Ahmad ini dilahirkan di desa Qodhiyan, sebuah desa dipunjab India pada tahun 1835 M atau tahun 1839 M, atau tahun 1840 M. Dia memenuhi masa mudanya dengan membaca buku berbahasa Persia dan sedikit tentang Nahwu dan Shorof. Juga ia membaca sedikit tentang kedokteran, hanya saja penyakit yang dideritanya sejak kecil – antara lain penyakit Melancholy (semacam gila) sebagaimana dikatakan dalam ensiklopedia Qodhiyani – tidak memungkinkannya untuk meneruskan perjalanannya untuk meneruskan pelajarannya.

PINDAH KE SIALKOT

Pada permulaan masa mudanya ia diminta oleh keluarganya untuk pergi guna menerima honorarium ketekunannya dari gaji pensiunannya, yang diberikan oleh Inggris kepadanya sebagai imbalan pengabdiannya kepada mereka. Kemudian ia pergi dengan ditemani oleh seorang temannya bernama Imamuddin. Setelah menerima uang itu, maka ia didorong oleh temannya, Imamuddin, untuk pergi keluar Qodhiyan guna menghabiskan saat-saat yang menyenangkan. Lalu menyerah kepadanyalah Ghulam Ahmad, dan begitu cepat mereka menghanbur-hamburkan gaji itu. Ketika habis harta mereka maka menghilanglah temannya, Imamuddin. Ghulam terpaksa lari dari pandangan keluarganya menuju ke kota Sialkot, sebuah kota yang kini terletak di Pakistan barat, daerah Punjab. Di Sialkot ia terpaksa bekerja, lalu duduk dihadapan salah satu pengadilan untuk menulis bagi orang-orang awam bentuk-bentuk tuduhan dengan imbalan upah kecil. Sebesar sama dengan lima belas rupiah sebulan. Itu terjadi pada tahun 1864 M.

Ditengah-tingah ia tinggal di Sialkot itu, telah dibuka sebuah sekolah malam untuk pangajaran bahasa Inggris, lalu Ghulam mengikutinya dan disana ia membaca satu dua buku sebagaiman ia katakan sendiri. Kemudian ia ikut ujian hukum. Tetapi gagal.

Kemudian ia meninggalkan pekerjaannya di Sialkot sesudah empat tahun dan bekerja bersama ayahnya dalam perkara-perkara pengadilan dimana ayahnya berkerja. Sejak waktu itu ia mulai memperdebatkan tentang Islam dan mengira ia akan menyusun sebuah buku besar yang dinamakan " Darohim Ahmadiyah" untuk memperotes terhadap agama Islam. Di saat itu beritanya telah tersiar.

AL-HAKIM NURUDDIN AL-BUHAIROWI

Selama ia tinggal di Sialkot Ghulam Ahmad Al Qodhiyani berhubungan dengan seorang dari pembesar para penyimpang bernama Al Hakim Nuruddin Al Buhairowi. Nuruddin ini dilahirkan tahun 1258 H bertepatan dengan tahun 1841 M di Buhairoh,

propinsi Syahpor yang kini dikenal dengan Nama Sarkodha di Pakistan barat, Punjab. Dia belajar bahasa Persia, tulisan halus dan dasar bahasa arab, lalu diangkat manjadi juru bahasa Persia disekolah pemerintah Rawalpindi tahun 1858 M. kemudian dia diangkat manjadi direktor sebuah sekolah dasar dan menjabat jabatan ini selama empat tahun. Kemudian ia melepaskan jabatan ini dan tekun belajar serta pergi dari Rampor menuju ke Lucknow. Disana ia mempelajari kedokteran lama pada dokter disana bernama Al Hakim Ali Husain. Dia tinggal bersamanya selama dua tahun, kemudian pergi ke Hijaz tahun 1285 H bertemu dengan Syaikh Rohmatullah Al Hindy dan Syaikh Abdul Ghoni Al Mujaddidi di Madinah Al Munawaroh. Kemudian kembali ke negerinya dan terkenal sebagi ahli debat. Dia ditunjuk sebagai dokter kudus diwilayah Jimum, di daerah Kashmir selatan. Kemudian dipecat dari jabatannya tahun 1892 M. pada masa ia tinggal di Jimum itu ia mendengar Ghulam Ahmad Al Qodhiyani, kemudia manjadi erat hubungan persahabatannya. Ketika Ghulam mulai menyusun buku "Barohin Ahmadiyah" maka al Hakim menyusun buku dengan judul "Tashdiq Barohin Ahmadiyah".

Kemudian Al Hakim mulai mendorong Ghulam untuk mengaku Nabi. Disebutkan dalam buku "Sirothul Mahdi" halaman 99 bahwa dia berkata pada saat itu "Seandainya orang ini yakni Ghulam pindah ke Qodhiyan, maka ia dijumpai oleh Al Hakim ini, dan nampaknya ia menjadi pengikut Ghulam yang paling besar. Ghulam memulai pengakuannya sebagai seorang mujaddid (Pembaharu), kemudian menyatakan kepada manusia bahwa dialah al Mahdi yang ditunggu-tunggu itu. Dia di beri petunjuk oleh Al Hakim agar supaya mengaku dirinya itu sebagai Al Masih yang dijanjikan, maka Ghulam menyatakan pada tahun 1891 M bahwa ia Al Masih yang dijanjikan itu. Dalam tulisannya ia mengatakan "Saya diutus sebagai mana seorang Al Masih diutus sesudah Kalimullah Musa. Setelah datang Kalimullah II, Muhammad, maka sesudah Nabi ini yang tingkah lakunya seperti Kalimullah, tidak boleh tidak tentu ada orang yang mewarisi kekuatan yang menyamai Al Masih, watak dan keistimewaannya. Turunnya itu tentu pada masa yang hampir sama dengan masa antara Kalimullah I dan Al Masih bin Maryam,yakni abad ke 14 hijriyah." Kemudian ia mengatakan pula: "Saya mempunyai persamaan-persamaan dengan fitrah Al Masih. Dan atas persamaan yang fitri ini orang yang lemah ini diutus atas nama Al Masih untuk merobohkan aqidah salib. Maka saya diutus untuk memecahkan baja dan membunuh babi-babi, karena saya telah turun dari langit bersama para malaikat yang berada dikanan kiriku".

Dia diajak bersekongkol oleh Nuruddin-sebagaimana ditegaskan sendiri oleh Ghulam Ahmad- untuk mehilangkan keraguan bahwa Damaskus yang dikenal itu, tetapi yang dimaksudkan dengan Damaskus ialah sebuah desa yang di diami oleh orang-orang yang berwatak Yazidiyah, dan kata Damaskus itu adalah kata Isti'aroh (pinjaman).

Kemudian ia mengatakan: "Desa Qodhiyan menyerupai Damaskus, maka saya turun untuk urusan penting di Damaskus ini. Yakni Qodhiyan" diujung timur dekat menara putih dari masjid, dimana orang yang masuk menjadi aman. Yakni masjid yang dibangunnya di Qodhiyan agar pergi haji kesana orang-orang pengikutnya yang murtad dari agama Islam, untuk menandingi masjidil Haram. Dia membuat menara putih disana untuk menyesatkan manusia, bahwa yang akan turun di menara putih itu adalah Al Masih, yakni dia sendiri.

PENGAKUANNYA MANJADI NABI

Ghulam Ahmad telah mengangkat seorang pengikutnya yang sesat manjadi Imam masjidnya di Qodhiyan, yang bernama Abdul karim. Abdul Karim ini adalah satu sayap Ghulam, karena sayap yang kedua adalah Al hakim Nuruddin sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghulam sendiri. Pada tahun 1900 M Abdul Karim melakukan Khutbah Jumat, dia mengatakan,-sedang Ghulam juga ada-bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah utusan dari Allah,dan iman kepadanya adalah wajib.

Orang yang beriman kepada para nabi dan tidak beriman kepadanya berarti membeda-bedakan antara para Rosul dan bertentangan dengan firman Allah SWT mengenai sifat orang-orang mukmin, "Kami tidak membeda-bedakan antara salah seorang rosulnya".

Khutbah ini menimbulkan perdebatan dan diskusi antara pengikut Ghulam yang menyakini bahwa dia seorang Mujaddid, seorang Mahdi yang ditunggu dan seorang Al Masih yang di janjikan. Setel;ah mereka mengingkarinya, maka Abdul Karim menyampaikan Khutbah lain pada jumat yang kedua dan berpaling kepada Ghulam, lalu berkata kepadanya: " saya yakin bahwa engkau nabi dan Rosul, kalau saya salah maka ingkatkanlah aku" setelah mereka selesai sembahyang dan Ghulam ingin pergi dari situ, maka ditahan oleh Abdul Karim. lalu Ghulam berkata: "deangan inilah aku beragama dan mengaku". Kemudian dia kembali kerumahnya, lalu terjadi pembicaraan ramai antara Abdul Karim dan beberapa orang, sehingga suaranya amat keras. Lalu Ghulam keluar dari rumahnya dan berkata: " hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengeraskan suaramu melebihi suara Nabi".

PENGAKUAANNYA BAHWA PINTU KENABIAN SENANTIASA TERBUKA

Ghulam menganggap bahwa pintu kenabian itu senantiasa terbuka. Yang demikian itu ditetapkan oleh anaknya Mahmud Ahmad, Khalifah kedua dari Qodhiyaniyin pada halaman 228 dari buku "Haqiqotun Nubuwah" ketika ia mengatakan:

"diantara yang terang dari matahari pada jam 4.00 siang adalah bahwa pintu kenabian itu senantiasa terbuka". Dikatakan pada buku "Anwarul Khilafah" halaman 62: "mereka-yakni kaum muslimin-beranggapan bahwa perbendaraan Allah telah habis, dan anggapan mereka itu tidak lain kecuali karena mereka tidak menghargai Allah menurut semestinya. Kalau tidak maka saya mengatakan bahwa tidak hanya datang seorang nabi, tapi beribu-beribu Nabi".

Dia berkata pada halaman 65 dari buku ini: "kalau ada ornag yang menghaluskan tajamnya pedang dikedua sisi leherku, kemudian meminta kepadaku agar aku berkata bahwa tidak akan datang seorang nabi sesudah nabi Muhammad SAW, tentu aku akan mengatakan kepadanya bahwa dia dusta. Karena yang demikian itu boleh saja, bahkan akan datang beberapa nabi sesudahnya". Ghulam sendiri mengatakan pada halaman 14 dari buku "Risalatut Ta'lim"[2], " Jangan kau kira bahwa itu adalah dahulu(Lampau) dan pada saat-saat sekarang ini tidak dianggap ada, bahwa ruh kudus dahulu telah turun dan tidak akan turun sekarang ini".betul, betul saya mengatakan bahwa setiap pintu mungkin juga buntu, tetapi pintu ruh kudus akan manjadi terbuka selama-lamanya".

Dia berkata pada halaman 9 dari "Risalatut Ta'lim" "Bahwa tiada tuhan selain dia yang memberikan wahyu kepadaku dan memperlihatkan untukku tanda-tanda yang besar. Dia yang menjadikan aku Al Masih yang dijanjukan untuk masa ini-tiada tuhan selain dia, tidak dilangit dan tidak pula dibumi. Orang yang tidak mempercayainya akan memperoleh penderitaan dan kemiskinan. Dan kami menerima dari padanya suatu wahyu yang lebih terang daripada matahari dan lebih jelas".

PENGAKUANNYA BAHWA IA SEORANG NABI DAN RASUL YANG DI BERI WAHYU

Ghulam berkata pada halaman 7 dan 8 dari catatan Ahmad "Di antara nikmat-Nya ialah bahwa Dia berdialog denganku dan berkata: "Engkau mulia di hadapan-Ku, Aku memilih engkau untuk-Ku". Dia berkata: "Engkau terhadap-Ku pada tingkat yang tidak diketahui makhluk". Dia berkata: "Engkau terhadap-ku dalam kedudukan persatuan-Ku dan sendirian-Ku". Dia berkata: "Hai Ahmadi! Engkau keinginan-Ku dan bersama-Ku? Engkau dipuji oleh Allah dari singgasana-Nya". Dia berkata: "Engkau Isa yang tidak disia-siakan waktunya. Orang seperti engkau adalah mutiara yang tidak disia-siakan, pemberani Allah pada baju nabi-nabi". Dia berkata: "Katakanlah! Sesungguhnya aku diperintah, dan saya orang yang pertama-tama iman". Dia berkata: *”Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami. Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepada engkau hanyalah berjanji setia*

[2]. Cetakan Rabwah, Pakistan 1386 M.

kepada Allah. Tangan Allah itu di atas tangan mereka". Dia berkata pula: *"Dan kami tidak mengutus engkau kecuali sebagai rahmat bagi manusia".*

Ghulam berkata pula: *"Diantara nikmat-Nya pula bahwa setelah melihat para pendeta terlalu rasak, dan melihat mereka berbuat sewenag-wenang di negeri, Dia mengutusku di kala taufan fitnah mereka dan bertumpuk-tumpuknya kegelapan mereka".* Dia berkata: *"Sesungguhnya engkau (mulia) hari ini di sisi Kami menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai". "Karena itu aku telah dating dari hadirat Yang Maha Mulia".*

Ghulam berkata: *"Maka Dia berdialog denganku dan memanggilku serta berfirman: "Aku mengutusmu kepada kaum yang rusak. Aku menjadikan engkau pemimpin bagi manusia, Aku menjadikan engkau Khalifah untuk memuliakan engkau, sebagaimana kebiasaan sunnah-Ku terhadap orang-orang terdahulu".*

Dia berkata pula: *"Dia berdialog denganku dan berfirman: "sesungguhnya engkaulah Al-Masih bin Maryam daripada-Ku, engkau diutus untuk menyempurnakan apa yang dijanjikan sebelumnya oleh Tuhanmu Yang Maha Mulia. Sesungguhnya janji-Nya pasti akan terlaksana, Dialah Maha Paling Benar". "Dia memberi khabar kepadaku bahwa Isa, Nabi Allah, telah meninggal. Dia diangkat dari dunia ini dan menemui ajal, dan dia tidak akan kembali lagi".* (catatan Ahmad, hal; 9).

Dia berkata lagi pada hal, 63 dan 64 dari buku ini: *"Sesungguhnya Allah telah memberi khabar gembira kepadaku dan berfirman: "Hai Ahmad, Aku mengabulkan segala permohonan-mu kecuali tentang sekutu-sekutumu. Lalu Dia mengabulkan permohonan-permohonan yang begitu banyak sehingga tidak dapat disebutkan di sini secara global, apalagi secara terperinci dan bagaimana sempurnanya. Kalau begitu, apakah kamu sekalian juga merintagiku dalam hal ini atau berbalik lagi berpaling"*Dia berkata pada hal. 4 dari buku *"Mawahibur Rohman": "Dia (Tuhanku) berdialog denganku di sisi-Nya, memperbaiki adabku, dan memberi wahyu kepadaku dengan rahmat-Nya, maka ikutilah apa yang diwahyukan-Nya".* Juga berkata pada hal. 12 dalam buku ***"Al-Istifa'"***[3]*: "Sesungguhnya aku adalah utusan Allah".* Juga berkata pada hal. 17 buku ini: *"Allah memberi nama Aku sebagai nabi".* Berkata pula pada halaman 20 buku ini: *"Aku telah diutus Allah di atas kepala orang seratus, untuk memperbaharui agama, menyinari muka agama, memecahkan salib, memadamkan api Nasrani dan mendirikan sunnah sebaik-baik manusia, dan juga untuk memperbaiki yang rusak dan membuat laku sesuatu yang tidak laku. Aku adalah Al-Masih yang dijanjikan dan al-Mahdi yang ditunggu-tunggu, dari Allah kepadaku dengan wahyu dan ilham. Dia berdialog denganku sebagaimana berdialog dengan rasul-rasul-Nya yang Mulia, serta menyaksikan kebenaranku dengan tanda-tanda yang kamu sekalian saksikan".* Berkata

pula pada hal. 25: *"Aku diberi wahyu oleh Tuhanku dan Dia berfirman: "Aku memilih engkau dan mengutamakan engkau, maka katakanlah: aku ini diperintah dan aku yang pertama-tama beriman. Tuhan berfirman: Engkau terhadap-Ku berkedudukan per-satuan-Ku dan kesendirian-Ku. Maka tibalah saatnya engkau ditolong dan dikenal orang-orang, mereka dating dari segala penjuru yang dalam, engkau dibantu orang-orang yang diberi wahyu dari langit, datang kepadamu dari segala penjuru yang dalam".* Demikianlah firman Tuhanku.

Dia berkata dalam buku ***"al-Masih an-Nashiri fil Hind"*** hal 12 dan 13: *"Dia telah mengutusku agar aku memberi petunjuk kepada dunia tentang Tuhan Yang Haq dengan secara perdamaian dan kesabaran, agar aku mendirikan bangunan keteladanan Akhlaq yang tinggi bagi Islam. Tuhan telah memuliakan aku dengan tanda-tanda yang memberikan kepada orang-orang ang mencari kebenaran suatu ketenangan dan hiburan. Dia telah memperlihatkan kepadaku keajaiban-keajaiban dan membukakan hal-hal yang ghaib dan rahsia masa depan, yang menjadi dasar pengetahuan orang-orang yang benar. Dia telah memberikan kepadaku ilmu pengetahuan yang ditentang oleh putra-putra kegelapan dan anak-anak kebatilan".*

Dia berkata dalam buku ***"Hamamatul Busyra"*** hal. 60: *"inilah sebabnya mengapa aku diutus oleh Allah, meskipun al-Masih sudah dahulu. Karena Dia tahu masaku seperti masanya, kaumku seperti kaumnya, dan Dia tahu sandal cocok dengan sandal. Maka Dia mengutusku sebelum datang azab dari langit, agar aku memberi peringatan kepada kaum sebagaimana nenek moyang mereka diberi peringatan, dan agar manjadi jelas jalan orang-orang yang berdosa".* Dia berkata pula dalam buku ***"Tuhfatul Baghdad"*** hal 14: *"Aku bersumpah, hai anak orang-orang yang mulia! Sungguh aku diutus dari Tuhan hamba-hamba.*

Dia berkata dalam buku ***"al-Khutbah al-Ilhamiyah"*** hal 6: *"Aku dimandikan dengan air cahaya dan dibersihkan dengan mata air suci dari kotoran dan noda. Aku dinamakan oleh Tuhanku, Ahmad, maka mereka memujiku dan tidak mencaciku".* Dia berkata pula pada hal. 8: *"Hai manusia, Aku ini al-Masih al-Muhammadi, aku ini Ahmad al-Mahdi. Tuhanku bersamaku sampai hari liang kuburku dari hari buaianku. Aku diberi nyala api yang pemakan dan air yang lezat. Aku ini bintang akik dan hujan rohani".*

Dia berkata pada hal. 87: *"Karena itu aku dinamakan oleh Allah dengan Adam dan al-Masih yang memperlhatkan kejadian Maryam, dan juga Ahmad yang maju dalam keutamaan, agar menunjukkan bahwa ia menghimpun pada diriku segala sifat-sifat nabi".* Dia berkata pula: *"Pengakuanku ialah aku ini rasul dan nabi".* Bacalah majalah ***"al-Badr"*** nomor terbitan 5 Maret 1908 M dimana dinyata-kan: *"Aku ini nabi sesuai dengan perintah Allah. Aku ini berdosa kalau mengingkari yang dimikian itu. Jika Allah lah yang menamakan aku nabi, mengapa aku mengingkarinya. Aku akan*

melaksanakan perintah ini sampai aku lewat dari dunia ini. (bacalah surat al-Masih yang dijanjikan kepada redaktur surat kabar ***"Akhbar Am"*** di Lahore. Al-Masih yang dijanjikan menulis surat ini hanya tiga hari saja sebelum wafatnya. Ditulis pada tanggal 23 Mei 1908 M dan diterbitkan pada ***"Akhbar Am"*** pada tanggal 26 Mei 1908 M pada hari wafatnya).

"Kalimatul Fashl" tulisan Basyir Ahmad al-Qadhiyani yang dimuat dalam majalah *"Review of Relegions"* nomor 3 vol. 14, hal. 110, dikatakan: *"Pengertian yang kita fahami mengenai syari'at Islam dari Nabi tidak mengizinkan untuk menyatakan bahwa al-Masih yang dijanjikan itu merupakan nabi majazi (tidak hakiki) saja, tetapi pasti merupakan nabi hakiki".* (Haqiqotun Nubuwwah: tulisan Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, hal; 174). Dan dikatakan pula dalam brosur kepada sahabat-sahabatnya yang berjudul *"Syaraithud Dukhul fi Jama'atil Ahmadiyah"*(Syarat-syarat masuk jama'ah Ahmadiyah) yang teksnya sebagai berikut: *"Sesungguhnya al-Masih yang dijanjikan – yakni Ghulam Ahmad – adalah seorang utusan dari Allah swt, sedang mengingkara utusan Allah adalah dosa besar yng dapat mengakibatkan hilangnya iman".*

MENIPU DAN MENGUTAMAKAN DIRINYA SENDIRI TERHADAP SEBAGIAN RASUL

Ghulam Ahmad mempunyai kebiasaan menipu dan menyombongkan diri, maka ia membanjiri dirinya dengan pujian-pujian sekehendak hatinya. Di antara yang dikemukakannya dalam buku ***"al-Istifta'"*** sebagai ucapan dari Allah kepadanya: *"Engkau terhadap-Ku adalah setingkat dengan penyatuan-Ku dan penyendirian-Ku, engkau terhadap-Ku adalah setingkat dengan singgasana-Ku, engkau terhadap-Ku adalah setingkat dengan anak-Ku".* Dalam suatu tulisannya dalam buku *"Ahmad Rasulu Alam al-Mau'ud"* dia berkat: *"Sebenarnya, Allah Yang Maha Kuasa telah menyampakian kepadaku bahwa al-Masih bagi keturunan Islam lebih besar daripada la-Masih bagi keturunan Musa".* Yang ia maksud dari keturunan Islam adalah dia sendiri. Maka Ghulam Ahmad beranggapan bahwa ia lebih mulia daripada Isa a.s. di antara pengakuannya pula bahwa Allah swt telah berdialog dengannya demikian: *"Aku menciptakan engkau dari inti Isa, sedang engkau dan Isa dari satu inti dan seperti satu benda". (Hamamatul Busyra).*

Dia menganggap dirinya lebih mulia daripada Isa, lalu berkata pada hal. 7 dari buku *"Risalatut Ta'lim"*: *"Ketahuilah dengan sebenar-benar-nya bahwa Isa a.s. telah wafat, dan kuburannya di Sringer, Kashmir, kampong Khaniyar. Allah telah mengabarkan tentang wafatnya Isa dalam kitab suci yang mulia dan aku tidak*

mengingkari kedudukan al-Masih an-Nashrani. Walaupun Allah telah mengabarkan bahwa al-Masih al-Muhammadi lebih mulia daripada al-Masih an-Nashrani, namun demikian aku tetap menghormati al-Masih benar-benar, karena ia penutup khalifah di kaalangan umat Musa, sebagaimana aku merupakan penutup khalifah di kalangan umat Muhammad. Demikian pula al-Masih an-Nashiri dijanjikan untuk agama Musa sbagaimana aku adalah al-Masih yang dijanjikan untuk agama Islam". Dia mengaku pula bahwa dirinya lebih mulia daripada Nabi Muhammad saw dengan katanya dalam buku *"Haqiqatun Nubuwah"* hal. 257 karangan Mirza Basyir Ahmad, khalifah kedua: *"Sesungguhnya Ghulam Ahmad itu lebih mulia daripada sebagian Rasul Ulul Azmi (mempunyai tingkat ketabahan yang tinggi)".*

Dalam Jurnal *"Al-Fadl"* vol. 14 (29 April 1927 M) dikatakan: *"dia lebih mulia daripada kebanyakan para nabi, dan mungkin juga lebih mulia dari semua nabi".*

Dalam jurnal al-Fadl vol. 5 di katakana: *"tidak ada perbedaan antara shahabat nabi Muhammad saw dan murid-murid Mirza Ghulam Ahmad, hanya saja mereka itu pengikut misi pertama dan mereka ini pengikut misi kedua"* (nomor 92 tanggal 28 Mei 1918 M). Dalam jurnal al-Fadl vol. 3 dikatakan: *"Mirza adalah Muhammad SAW".* Ini sesuai dengan firman-Nya: *"Namanya Ahmad"* (Anwarul Khilafah hal. 21), bahkan dikatakan pula tentang kelebihannya melebihi pemimpin orang-orang terdahulu dan orang kemudian SAW. Maka Ghulam Ahmad sendiri berkata dalam *"al-Khutbatul Ilhamiyah"* hal. 17: *"Telah mulai nampak kerohanian Nabi Muhammad SAW pada ribuan kelima (begini) dengan cara-cara global. Pada waktu yang pendek itu kerohaniahan itu belum sampai ke puncak terakhirnya, tetapi langkah pertama sedang dalam proses peningkatan dan kesempurnaannya. Kemudian kerohaniahan itu pada ribuan keenam pada zaman al-Masih yang dijanjikan yakni Ghulam Ahmad telah nampak dalam bajunya yang paling megah dan phenomenanya yang paling tinggi".* Dia menembahkan lalu menyanyikan lagu yang panjang dalam sebuah risalah tentang kemu'jizatan Ahmad: *"Karena dia bulan yang bersinar manjadi gerhana, dan karena saya dua bulan (matahari dan bulan) yang bercahaya manjadi gelap, apakah engkau tidak percaya?."*

PENGAKUANNYA BAHWA DIA SETINGKAT DENGAN ANAK ALLAH DAN SETINGKAT DENGAN SINGGASANA

Kemudian ia berkata pada hal. 82 dari buku ***"al-Istifta'"*** : *"Engkau terhadap-Ku adalah setingkat dengan penyatuan-Ku dan penyendirian-Ku, lalu tiba saatnya engkau dibantu dan dikenal di kalangan manusia. Engkau terhadap-Ku adalah setingkat*

dengan singgasana-Ku, engkau terhadap-Ku adalah setingkat dengan anak-Ku. Engkau terhadap-Ku adalah ditingkat yang tidak diketahui makhluk".

KESEPAKATAN UMAT MUHAMMAD SAW BAHWA NABI MUHAMMAD SAW ADALAH RASUL PENUTUP

DAN BAHWA TIDAK ADA NABI SESUDAHNYA DAN SIAPA YANG MENGINGKARI HAL ITU ADALAH KAFIR

Ghulam Ahmad mengaku sebagai nabi dan rasul tanpa mem-perdulikan al-Qur'an dan Sunnah serta Ijma' (kesepakatan) umat. Dalam ketiga pokok (dasar) ini ada alasan-alasan bahwa al-Mushthofa (pilihan) yakni nabi Muhammad SAW adalah akhir para Nabi dan Rasul.

Adapun al-Qur'an, maka ada firman Allah SWT:

ما كان محمد أبا أحد من رجالكم ولكن رسول الله وخاتم النبيين.

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.

Menurut suatu Qiro'ah, kata *"Khatim"* dengan Ta' kasroh menjadi sifat bagi Nabi Muhammad, bahwa beliau adalah penutup para nabi, yakni tidak seorangpun sesudahnya yang mencapai tingkat kenabian. Barang siapa mengaku dirinya nabi, maka ia mengaku sesuatu yang ai tidak mempunyai kekuasaan apapun. Dan membaca *"Khatam"* dengan Ta' fahtah juga kembali kepada arti tersebut. Hal semacam ini disebutkan oleh ulama ahli bahasa, dan juga dilakukan oleh para ahli Tafsir dan para peneliti, serta Sunnah Shahihpun menjelaskan pengertian ini.

Dalam Shahih Bukhori dan riwayat Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwa beliau berkat:

كانت بنو إسرائيل تسوسهم الأنبياء كلما هلك نبي خلفه نبي وإنه لا نبي بعدي.

Bani Israil dahulu diperintah oleh para Nabi, setiap ada seorang nabi yang meninggal tentu digantikan oleh seorang nabi yang lain. Sesungguhnya tidak ada seorang nabi sesudah aku.

Dalam Shohih Bukhori dari Abu Hurairah bahwa nabi SAW bersabda:

إن مثلي ومثل الأنبياء من قبلي كمثل رجل بنى بيتا فأحسنه وأجمله إلا موضع لبنة من زاوية، فجعل الناس يطوفون به ويعجبون له، ويقولون: هلا وضعت هذه اللبنة، قال: " فأنا اللبنة وأنا خاتم النبيين ".

Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan nabi-nabi sebelumku adalah seperti orang yang membangun sebuah rumah, lalu memperbaiki dan memperindahnya, kecuali suatu tempat bata dari sebuah sudut, lalu orang-orang mulai mengelilinginya dan mengagumi-nya. Mereka berkata: "Mengapa tidak diletakkan bata ini?". Maka akulah bata itu, dan akulah penutup para nabi.

Menurut riwayat Muslim dari Jabir r.a:

فأنا اللبنة جئت فختمت الأنبياء.

Maka akulah tempat bata itu, aku datang, lalu aku menutup atau mengakhiri nabi-nabi.

Atas dasar ini maka terjadilah kesepakatan kaum muslimin, dan menjadi pengetauan agama yang perlu. *Imam Ibnu Katsir* berkata dalam menafsirkan *"Khatamin Nabiyyin"* bahwa: *"Allah SWT telah mengabarkan dalam kitabNya, dan Rasulullah SAW dalam sunnahnya yang mutawatir, bahwa tidak ada seorang nabi sesudahnya. Hendaknya mereka tahu bahwa siapa yang mengaku tingkat ini sesudahnya adalah dusta, bohong, dajjal dan penyesat".*

Al-Alusi dalam tafsirnya mengatakan: *"Bahwa Nabi Muhammad SAW itu penutup para Nabi telah diucapkan oleh al-Qur'an, diakui oleh Sunnah dan disepakati oleh ummat. Maka orang yang mengaku sebaliknya adalah kafir".*

PENAFSIRAN QODHIYANI MENGENAI

" KHATAMUN NABIYYIN "

Dikatakan pada hal. 7 dari *"Risalatut Ta'lim"*: *"Maka tidak ada seorang Nabi sesudahnya secuali orang yang dianugerahi selendang Muhammadiyyah menurut cara ikutan".* Di antara segi penafsirannya ialah membawakannya untuk hadits *"La Nabiyya Ba'dahu",* dengan pengertian bahwa tidak ada seorang nabi sesudahnya dari selain umatnya. Cara penafsiran dicurinya dari seorang pengaku Nabi lainnya bersama *Ishaq al-Akhras.* Dia muncul di masa as-Saffah. Dia mengaku ada dua malaikat datang kepadanya dan memberi kabar gembira dengan kenabian, lalu ia berkata kepada

mereka: "Bagaimana demikian, padahal Allah SWT telah memberitakan dari nabi Muhammad SAW bahwa beliau penutup para Nabi?" kedua malaikat itu lalu menjawabnya: "Engkau betul, tetapi yang dimaksudkan oleh Allah dengan itu ialah bahwa beliau adalah penutup nabi-nabi dari selain agamanya". Maka orang-orang Qadhiyani telah menafsirkan "Khatamin Nabiyyin" untuk pertama kali dalam sejarah kaum muslimin, bahwa nabi Muhammad SAW adalah *khatam* para nabi, yakni stempel mereka. Maka setiap nabi yang lahir sekarang sesudahnya, kenabiannya tentu diberi stempel (cap) dengan cap pengesahan dari Nabi Muhammad SAW. Karena itu dia mengatakan: "al-Masih yang di janjikan pada cap para nabi, yang dimaksud ialah bahwa suatu kenabian atau seorang Nabi tidak mungkin dibenarkan sekarang ini, kecuali dengan stempel Nabi Muhammad SAW". Sebagaimana setiap kertas tidak dibenarkan dan dipegangi kecuali bila dicap dengan stempel, maka demikian pula setiap kenabian yang tidak dicap dengan stempel dan pengesahan Nabi Muhammad SAW, maka tidak sah".

Malfudhat Ahmadiyah (yang disusun oleh Muhammad Manzhur Ilahi al-Qadhiyani) hal. 290: "Jangan engkau ingkar bahwa Rasul yang mulia Muhammad SAW adalah *Khatam* para nabi, tetapi khatam ini maksudnya bukan seperti yang difahami kebanyakan manusia, karena dia bertentangan sama sekali dengan kebesaran, kemuliaan dan ketinggian Rasul yang mulia SAW. Yaitu bahwa artinya adalah bahwa Nabi SAW telah melarang umatnya untuk menikmati kenabian yang besar. Tetapi yang dimaksud ialah bahwa beliau SAW adalah khatam para nabi, yakni stempel mereka. Maka tidak ada nabi sekarang ini kecuali orang yang dibenarkan oleh boleh SAW. Dengan pengertian ini kami percaya bahwa Rasul Mulia SAW adalah khatam para nabi". (Nomor jurnal al-Fadhl yang terbit tanggal 22 September 1939 M).

"Khatam ialah stempel. Kalau nabi Muhammad SAW itu stempel, maka bagaimana ia menjadi stempel kalau pada umatnya tidak ada nabi". (nomor al-Fadhl yang terbit tanggal 22 Mei 1922 M) sebuah jurnal harian yang sejak dahulu terbit dari Qadhiyan sebelum pembagian Negara, dan sekarang terbit dari Rabwah. Jurnal ini merupakan suara resmi golongan Qadhiyani.

PENGAKUANNYA BAHWA NABI-NABI MENYAKSIKANNYA

Dia mengaku bahwa Nabi Shalih r.a menyaksikannya, lalu katanya pada hal. 62 dari "Tulisan Ahmad": "Nabi Sholih telah menyaksikan kebenaranku sebelum da'wahkku", dan ia bersabda bahwa dia adalah al-Masih yang akan datang, dan ia

menyebut namaku dan nama desaku. Dia berkata kepada pemudanya, ialah yang akau diberi kabar dari Tuhanku, maka ambillah dariku ini wasiatku".

KONTRADIKSINYA MENGENAI TURUNNYA AL-MASIH AS.
Kadang-kadang mengingkari, menetapkan dan Menafsirkannya.
kadang-kadang mengingkari diangkatnya al-Masih,
Menetapkan dan menafsirkannya.

Dia berkata pada "Tulisan Ahmad" hal. 47: "Kamu sekalian telah mendengar bahwa kami mengatakan tentang turunnya al-Masih, dan disertai dengan keterangan yang tegas, dan bahwa hal itu adalah suatu hak kewajiban. Tidak patut bagi kita dan bagi seseorang untuk menentang / berpaling daripadanya seperti orang-orang yang membuat kerusakan, atau sakit hati untuk menerimanya seperti orang-orang yang besar kepala".

Dia berkata pada *"Hamamatul Busyra"* hal. 11: ”Aku mengira setelah penamaan itu bahwa al-Masih yang dijanjikan itu keluar. Aku tidak mengira bahwa dialah aku, sampai nampak rahasia yang tersembunyi yang disembunyikan Allah terhadap kebanyakan hamba-Nya sebagai cobaan daripada-Nya. Aku dinamai Tuhanku dengan Isa bin Maryam dalam ilham-Nya. Tuhan berfirman: *"Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmlu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kami menjadikan kamu Isa bin Maryam. Engkau terhadap-Ku dalam kedudukan yang tidak diketahui makhluk. Engkau terhadap-Ku sama dengan penyatuan-Ku dan penyendirian-Ku. Sesungguhnya engkau pada hari ini di sisi Kami menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya".*

Dan dia berkata pula pada hal. 38: ”Tidakkah mereka merenung-kan bahwa Allah tidak akan melihat suatu peristiwa besar yang akan terjadi kecuali menyebutkannya di dalam al-Qur'an. Bagaimana dia melewatkan peristiwa turunnya al-Masih, padahal begitu besarnya dan tinggi keajaibannya. Mengapa Dia melewatkannya kalau hal itu suatu kebenaran?. Dia telah menyebutkan kisah Nabi Yusuf dan berfirman: Aku menceritakan kepadamu kisah yang paling bagus. Dia telah menyebutkan kisah Ashhabul Kahfi dan berfirman: mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan. Tetapi Tuhan tidak menyebutkan sedikitpun tentang turunnya Isa dari langit tanpa menyebutkan wafatnya. Seandainya turunnya itu benar, niscaya al-Qur'an tidak akan melewatkan kisah ini dan niscaya akan menyebutkannya dalam surat yang panjang. Dan tentu saja kana menjadikan kisah tersebut lebih baik daripada semua kisah, karena keajaibannya mengkhusus dan tidak ada tandingannya dalam kisah-kisah

yang lain, serta tentu saja dijadikan sebagai tanda bagi umat akhir zaman. Inilah bukti yang nyata bahwa kata-kata tersebut tidak dimaksudkan untuk pengertian hakiki. Yang dimaksudkan dengan kata-kata tersebut dalam hadits adalah seorang mujaddid (pembaharu) besar yang datang sesudah al-Masih yang menandingi dan menyerupainya. Dan nama al-Masih diberikan kepadanya, sebagaimana nama sebagian diberikan kepada sebagian yang lain dalam alam impian".

Dikatakan pula pada hal. 41 dari buku ini: "Mereka mengatakan bahwa al-Masih turun dari langit dan membunuh dajjal serta memerangi Nashrani. Pendapat-pendapat ini telah timbul dari kesalahfahaman dan kurang memikirkan kata-kata Katamun Nabiyyin".

PENAFSIRANNYA TENTANG TURUNNYA MALAIKAT DAN ANGGAPANNYA BAHWA MEREKA ITU ANGGOTA BADAN ALLAH

Dia mengatakan dalam buku *"Hamamatul Busyra"* hal. 98: ”Perhatikanlah malaikat-malaikat itu, bagaimana mereka dijadikan oleh Allah sesuai anggota badan-Nya".

Dikatakannya pula dalam buku *"Tuhfatul Baghdad"* hal. 34: "Kami beriman kepada malaikat Allah serta kedudukan dan barisan mereka. Kami beriman bahwa turun mereka itu seperti turunnya cahaya, bukan seperti kepergian manusia dari rumah ke rumah yang lain, dan mereka tidak bergeser dari tempat kedudukannya".

PERSAHABATAN DENGAN KOLONIALIS INGGRIS DI INDIA DAN MEMBATALKAN JIHAD

Ghulam berkata pada hal. 15 dari buku *"Tiryaqul Qulub":* "Aku telah menghabiskan umurku untuk pemerintah Inggris dan menolongnya. Untuk melarang jihad dan wajib taat kepada penguasa Inggris. Aku telah mengarang buku-buku dan brosur-brosur yang kalau dihimpun seluruhnya akan memenuhi lima puluh almari. Semua buku-buku ini telah disebarluaskan di negara-negara Arab, Mesir, Syiria, Kabul dan Romawi. Dan berkata di tempat lain: "Sejak masa mudaku – dan sekarang aku sudah mencapai usia 60 tahun – aku telah berjuang dengan lisan dan penaku untuk membelokkan hati kaum muslimin agar setia kepada pemerintah Inggris, memberi nasehat kepadanya dan kasih sayang kepadanya. Dan aku telah menghilangkan ide jihad yang dianut oleh orang-orang bodoh mereka, dan yang melarang mereka untuk setia kepada pemerintah ini. Dilampirkan pada buku *"Syahadatul Qur'an"* dan *"Tulisan Ghulam Ahmad al-Qodhiyani"* cet. VI, hal. 10. dan dikatakan dalam buku itu juga: "aku percaya setiap bertambah dan makin banyak pengikutku, maka makin sedikit orang-

orang yang mencintai jihad. Karena dengan iman bahwa aku ini al-Masih atau al-Mahdi orang harus mengingkari jihad". Hal. 17.

Ia berkata di tempat lain: "Aku telah mengarang puluhan buku-buku berbahasa Arab, Persia dan Urdu, dimana aku menjelaskan bahwa jihad tidak boleh sama sekali melawan pemerintah Inggris yang berbuat baik kepada kita. Tetapi, sebaliknya, setiap orang muslim harus taat kepada pemerintah ini dengan segala keikhlasan hati. Aku telah mengeluarkan biaya yang besar untuk mencetak buku-buku itu, kemudian kukirimkan ke negara-negara Islam, sedangkan aku yakin bahwa buku-buku ini sangat berpengaruh besar pada penduduk negeri ini (India). Para pengikutku telah membentuk suatu jama'ah yang hatinya penuh dengan kesetiaan kepada pemerintah ini dan nasehat kepadanya, mereka benar-benar amat besar kesetiaannya. Aku yakin bahwa mereka itu adalah berkah bagi negeri ini dan setia kepada pemerintah ini serta mati-matian dalam pengabdiannya". (dari surat yang ditujukan kepada pemerintah Inggris, tulisan Ghulam Ahmad).

Ghulam berkata: "Pemerintah ini (yakni pemerintah Inggris) telah terlalu baik kepada kita, dan ia mempunyai tangan-tangan dari kita dan tangan-tangan yang mana, sehingga kita keluar dari sini (yakni batas negara ini) yang tidak mungkin kita berlindung kepada Mekah, atau Konstantinople. Maka bagaimana mungkin, kalau begitu, akan terlintas dalam hati kita untuk buruk sangka kepada pemerintah ini?". (*al-Malfudhatul Ahmadiyah* jilid; I, hal. 146).

Dikatakan pula: "Tidak mungkin aku melakukan pekerjaanku ini sebaik-baiknya di Mekah, atau Madinah, atau Romawi, atau Syiria, atau Persia, atau Kabul, tetapi di bawah pemerintah ini yang selalu aku do'akan untuk mulia dan menang". (*tablighur Risalah* karangan Mirza Ghulam Ahmad jilid. VI hal. 69).

Dikatakan pula: "Maka berfikirlah sedikit, bumi mana di dunia ini yang dapat menampung kamu jika kamu berpisah dengan naungan pemerintah ini? Sebutkanlah kepadaku sebuah pemerintah yang menerima kamu dalam pengakuannya? Setiap pemerintah Islam menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu, menanti-nanti marabahaya yang menimpa kamu, dan menungggu kesempatan untuk membunuh kamu, karena kamu menurut pandangannya telah menjadi kafir dan murtad. Maka ketahuilah nilai kenikmatan Tuhan ini (kenikmatan adanya pemerintah Inggris). Ketahuilah dengan ilmul yakin bahwa Allah SWT tidak akan mendirikan pemerintah Inggris di negeri ini kecuali untuk kebaikan dan kepentinganmu. Karenanya, bila pemerintah ini ditimpa suatu bencana, maka bencana itu akan membinasakan kamu semuanya juga". Apabila kamu menginginkan bukti apa yang aku katakan tadi, maka bernaunglah kamu kepada pemerintah lain, dan ketika itulah kamu akan tahu apa yang akan menimpamu.

Ingatlah, bahwa pemerintah Inggris adalah rahmat bagimu dan berkah. Dialah benteng yang didirikan Allah untuk memeliharamu. Ketahuilah nilainya dalam lubuk hatimu dan jiwamu, Inggris seribu kali lebih baik bagimu daripada orang-orang Islam yang yang menentang kamu, karena mereka tidak ingin menghinakan kamu dan tidak berpendapat wajib membunuhmu (*Nashihatul Ghaliyah lil Jama'ah* – nasehat berharga kepada jama'ah, dari Mirza Ghulam Ahmad, termuat dalam Tablighur Risalah jilid. I hal. 123).

Mirza menulis dalam bukunya *"Tiryaqul Qulub"* cet. Dhiya'ul Islam di Qidhiyan tanggal 28 Oktober 1902 M – lampiran III dengan judul "Permintaan rendah hati kepada pemerintah tinggi", katanya:

"Sejak 20 tahun aku senantiasa menerbitkan dengan semangat hati buku-buku dengan bahasa Persia, Arab, Inggris, dan Urdu, di masa dinyatakan berulang-ulang bahwa diantara kewajiban kaum muslimin, yang mereka berdosa di sisi Allah bila meninggalkannya ialah harus menjadi pembantu yang ikhlas dan setia kepada pemerintah ini, mengekang tangannya dari jihad, menantikan al-Mahdi yang penumpah darah, dan anggapan-anggapan lemah lainnya yang tidak mungkin penetapannya selalu dari al-Qur'an. Dan bahwa mereka itu bila tidak mau menghentikan kesalahan ini, maka paling sedikit harus tidak mengingkari kenikmatan pemerintah yang baik budi ini, dan jangan berdosa di sisi Allah dengan tidak setia kepadanya". (Hal. 307)

Kemudian dalam permintaan yang rendah hati itupun dinyatakan: "Maka tibalah saatnya bagiku untuk mengatakan kepada pemerintahku yang baik budi dengan segala keberanian, bahwa inilah pengabdianku yang kulakukan selama 20 tahun yang lalu, yang tidak mungkin dilakukan semacam ini oleh suatu keluarga Islam di India Inggris. Jelas pulalah bahwa apa yang lampau dalam mengajarkan manusia tentang ajaran-ajaran tersebut dalam waktu yang panjang yaitu 20 tahun, tidak mungkin dari seorang munafik atau yang cinta dirinya sendiri, tetapi itu dan seorang yang hatinya setia dan benar-benar kepada pemerintah ini".

Dikatakannya pula pada hal. 309 dan 310: "Sungguh aku mengatakan dan mengaku bahwa aku ini orang muslim yang paling setia dan banyak nasehat kepada pemerintah Inggris, karena ada tiga faktor yang membuat aku ini meningkatkan kesetiaanku kepada pemerintah tersebut sampai ke tingkat pertama. Pertama pengaruh almarhum ayahandaku, kedua bantuan dari pemerintah yang tinggi ini, dan ketiga ilham dari Allah SWT". Demikian Mirza menulis dalam lampiran bukunya *"Syahadatul Qur'an"* dengan judul "Kata-kata baru untuk mengharapkan perhatian pemerintah", dia katakan: "Sesungguh-nya agama yang kulahirkan kepada manusia terus menerus ini ialah bahwa agama Islam itu terbagi menjadi dua bagian: *Pertama:* taat kepada Allah SWT, dan *Kedua:* taat kepada pemerintah yang menegak-kan keamanan, menaungi kita

dengan naungannya dan melindungi kita dari orang-orang yang zhalim. Pemerintah ini ialah pemerintah Inggris". (Hal. 3)

Dikatakan: "Pekerjaan ppenting yang aku lakukan dengan lisan dan penaku sejak permulaan masaku di dalam hidup ini sampai hari ini di mana aku berusia 60 tahun adalah mengubah hati kaum muslimin menjadi cinta, setia dan ikhlas serta patuh yang murni kepada pemerintah Inggris, dan menghilangkan dari jiwa sebagian orang-orang yang bodoh itu anggapan-anggapan salah seperti jihad dan lain sebagainya yang menghalangi mereka untuk suci hatinya dan membelokkan mereka dari hubungan-hubungan yang didasarkan atas keikhlasan". Hal. 10.

Sebentar setelah itu ia menulis:

"Aku tidak hanya berusaha untuk mengisi hati kaum muslimin India Inggris dengan ketaatan yang ikhlas kepada pemerintah Inggris saja, akan tertapi juga mengarang buku-buku yang banyak dalam bahasa Arab, Persia dan Urdu untuk menjelaskan kepada penduduk negara-negara Islam bagaimana kita menghabiskan masa-masa hidup kita dengan merasakan aman dan menikmati kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemerdekaan, dalam pangkuan pemerintah Inggris dan di bawah naungannya yang rindang". (hal. 10). Dikatakan pula: "Aku benar-benar yakin bahwa sebesar banyaknya pengikutku itulah maka makin sedikit orang-orang meyakini masalah jihad, karena semata-mata iman kepadaku adalah ingkar kepada jihad". (hal. 17). Dikatakan: "Sesungguhnya kau walaupun aku pergi ke Rusia untuk da'wah Ahmadiyah, tetapi oleh karena kepentingan Ahmadiyah dan kepentingan pemerintah Inggris itu sama, maka setiap aku mengajak manusia kepada golonganku aku merasa berkewajiban untuk mengabdikan diri kepada pemerintah Inggris pula". (dari keterangan Muhammad Amin, penyeru Qodhiyani, yang dimuat dalam majalah al-Fadhl nomor terbit tanggal 28 September 1922 M).

Dia berkata: "Sebenarnya pemerintah Inggris itu sorga bagi kita. Jama'ah Ahmadiyah senantiasa maju ke depan di bawah naungannya. Maka apabila kamu sedikit minggir dari taman sorga ini ke samping, maka kamu mengetahui bagaimana turun di atas kepalamu hujan yang menakutkan dari panah-panah berbisa. Karena itu mengapa kita tidak berterima kasih kepada pemerintah ini, padahal kepentingan kita bersatu dengan kepentingannya. Kehancurannya tidak lain adalah kehancuran kita, dan kemajuannya tidak lain adalah kemajuan kita. Maka dimanapun daerah pemerintah ini meluas, akan nampak bagi kita medan-medan penyebaran da'wah". (nomor al-Fadhl yang terbit 19 Oktober 1915 M).

Dikatakan: "Hubungan golongan Ahmadiyah dengan pemerintah Inggris tidaklah seperti hubungan jama'ah-jama'ah lainnya. Karena tuntutan keadaan kita berbeda dengan lainnya. Kita beranggapan bahwa apa yang berguna bagi kita. Betapapun

luasnya pemerintah Inggris itu namun tetap memberikan kesempatan kepada kita untuk maju ke depan. Apabila pemerintah menghadapi kesulitan – mudah-mudahan Tuhan tidak mengizinkan – maka kita tidak mungkin hidup dengan tentram". (Dari pengumuman Khalifah Qodhiyani, disiarkan pada nomor al-Fadhl terbitan 27 Juli 1918 M).

Dikatakan dalam buku al-Istifta' hal. 59: "Seandainya tidak ada pedang pemerintah tentu aku melihat kamu seperti Isa melihat orang-orang kafir. Karena itu kita bersyukur kepada pemerintah ini, bukan untuk berpura-pura tetapi untuk mensyukuri ni'mat. Demi Allah, kita melihat di bawah naungannya suatu ketentraman yang tidak bisa diharapkan dari pemerintah Islam pada dewasa ini. Oleh karena itu, maka kita tidak boleh angkat senjata terhadap mereka dengan jihad. Kaum muslimin semuanya diharamkan untuk memeranginya dan bangun untuk menyerang dan merusak. Hal itu disebabkan karena mereka telah berbuat baik kepada kita dengan berbagai pemberian. Balasan kebaikan hanyalah kebaikan pula. Dan tidak mengherankan bahwa pemerintah mereka itu bagi kita adalah perlindungan keamanan, dan dengan pemerintah itu kita berlindung dari kezaliman orang-orang masa kini".

Dia katakan juga: "Malam di bawah naungannya lebih baik daripada siang yang kita lihat di bawah naungan orang-orang Musyrik. Maka wajib bagi kita untuk mensyukurinya. Kalau kita tidak bersyukur, maka kita berdosa. Pendek kata: kita mendapati pemerintah ini termasuk orang-orang yang berbuat baik. Maka Allah mewajibkan kepada kita agar kita bersyukur. Karena itu, kita berterima kasih kepada mereka dan tidak menginginkan untuk mereka kecuali kebaikan".

Dikatakannya pada hal. 76 buku ini: "Kemudian Allah mengembalikan beberapa kota kepada ayahandaku pada masa kerajaan Inggris". Dan dikatakan ppda *"Hamamatul Busyra"* hal. 56: "Kami hidup di bawah naungannya dengan tentram, sehal wal afiat dan kemerdekaan sempurna".

Dikatakan pula dalam buku tersebut: "Demi Allah, seandainya kita pindah ke negara raja-raja Islam tentu kita tidak akan melihat keamanan dan keenakan yang melebihi ini. Dia telah berbuat baik kepada kita dengan mutiara-mutiara yang tidak dapat kita syukuri". Katanya lagi: "Maka menurut aku, rakyat India yang muslim tidak boleh mengikuti jalan orang-orang pemberontak, mengangkat senjata terhadap kerajaan yang baik hati ini, atau membantu seseorang dalam hal ini, atau bekerja sama dengan orang-orang penentang untuk berbuat jahat dengan perkataan, perbuatan, isyarat, harta atau rencana-rencana perusah. Tetapi itu semua adalah haram qoth'i (pasti). Siapa yang menginginkan-nya adalah berdosa kepada Allah dan Rasul-Nya serta sesat yang nyata. Bahkan berterima kasih itu wajib, dan siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia maka berarti tidak berterima kasih kepada Allah.

Meyakiti orang yang berbuat baik adalah kejahatan, keburukan dan keluar dari jalan keadilan dan agama Islam. Allah tidak menyukai orang-orang yang melapaui batas".

Ghulam ini telah berpura-pura tidak tahu tentang ayat-ayat jihat dalam Kitabullah (al-Qur'an), dan juga berpura-pura tidak tahu tentang Hadits-hadits mutawatir dari Rasulullah SAW mengenai jihad dan keutamaannya, dan bahwa jihad itu berlangsung sampai hari kiamat.

HAJI KE QADHIYAN DAN MASJIDNYA ADALAH MASJIDIL AQSHA, GHULAM ADALAH HAJAR ASWAD

Jurnal al-Fadhl nomor 1848 vol. X terbitan Desember 1922 M. telah menyiarkan pengumuman bagian pendidikan di Qadhiyan: "orang yang mengunjungi kubah putih al-Masih yang dijanjikan dianggap ikut andil dalam berkah yang dikhususkan untuk kubah hijau Nabi Muhammad di Madinah. Alangkah celakanya orang yang melarang dirinya untuk bersenang-senang dalam haji akbar ke Qadhiyan ini". Orang-orang Ahmadiyah Qadhiyan berkeyakin-an bahwa Qadhiyan itu salah satu dari tiga tempat suci. *Mahmud Ahmad,* seorang khalifah Qodhiyan, berkata: "Allah telah mensucikan ketiga tempat suci ini (Mekah, Madinah dan Qadhiyan) dan memilih ketiganya ini untuk lahirnya wahyu-wahyu-Nya". (al-Fadhl 3 September 1935 M).

Ahmadiyah Qodhiyaniyah maju selangkah lagi, lalu menterapkan untuk Qodhiyan ayat-ayat yang diturunkan di negeri Allah al-Haram dan Masjidil Aqsha yang diberkahi. Ghulam Ahmad berkata dalam footnote-nya terhadap *"Barahin Ahmadiyah":* "Bahwa firman Allah:

ومن دخله كان آمنا.

Adalah tepat untuk mesjid Qadhiyan" (hal.558) dan berkata dalam syairnya yang terjemahannya sebagai berikut: "Bumi Qadhiyan berhak dihormati, dan dari serangan makhluk ia merupakan bumi Haram" (Dar Tsamin, kumpulan kata-kata Ghulam Ahmad, hal. 52). Dalam jurnal al-Fadhl vol. 20, no.23 dinyatakan: "Yand dimaksud dengan Masjidil Aqsho dalam firman Allah:

سبحان الذي أسرى بعبده ليلا من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى الذي باركنا حوله.

Adalah masjid Qodhiyan. Kalau Qadhiyan menandingi negeri mulia (Mekah) dan mungkin pula melebihinya, maka tentu saja bepergian ke sana sama dengan haji, bahkan melebihinya. Disebutkan dalam jurnal *al-Fadhl* jilid 20 nomor 66: "Haji ke Qadhiyan adalah haji naungan ke Baitul Haram (negeri mulia)". Kemudian ditambahkan oleh jurnal *"Bigham Shulh"* suara resmi Cabang Lahore lalu menyiarkan: "Bahwa Haji ke Mekah tanpa haji ke Qadhiyan adalah haji yang kering lagi kasar, karena haji ke

Mekah sekarang ini tidak menjalankan misinya dan tidak memenuhi kewajibannya". (vol. 21, nomor 33).

PENGUBAHAN AL-QUR'AN DENGAN DALIH ILHAM DAN CONTOH-CONTOHNYA

Ghulam berkata dalam *"Hamamatul Busyra"* hal. 10: "Dia berfirman: Hai Ahmad, semoga Tuhan memberi berkah kepadamu. Engkau tidaklah melempar ketika engkau melempar itu, tetapi Allah-lah yang melempar. Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum sebagaimana nenek moyang mereka diberi peringatan, dan agar supaya jelas pula jalan orang-orang yang berdosa. Dia berfirman: katakanlah; jika aku membuat-buat nasehat itu, maka hanya akulah yang memikul dosaku. Dialah yang mengurus utusan-Nya dengan petunjuk dan agama haq untuk memenangkan atas segala agama. Tidak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang mengolok-olokkan kamu. Dia berfirman pula: Engkau mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanmu, sebagai rahmat daripada-Nya, dan engkau dengan anugerah-Nya bukanlah termasuk orang-orang gila. Mereka menjadikan engkau takut kepada selain Allah. Sesungguhnya dengan mata kepalaku sendiri engkau kunamakan Mutawakkil (yang bertawakkal), engkau dipuji oleh Allah dari singgasana-Nya. Dan tidak akan rela terhadap engkau orang-orang Yahudi dan Nashrani. Mereka membuat tipu daya, sedang Allah Maha Pembalas tipudaya itu, Allah adalah sebaik-baik pembalas tipudaya". Ghulam berkata dalam buku *"al-Istifta'* hal.77: "Dia mengajak bicara kepadaku dengan kata-kata yang Kami sebutkan sedikit pada kesempatan ini. Kita mempercayainya sebagai kita iman kepada kitab Allah pencipta manusia. Inilah kalimat-kalimat itu:

Bismillahir Rohmani Rohim

Hai Ahmad, semoga Allah memberi berkah kepadamu. Engkau tidak melempar ketika engkau melempar, tetapi Allahlah yang melempar. Yang Maha Rahman (Kasih Sayang) telah mengajarkan al-Qur'an agar engkau memberi peringatan kepada kaum sebagaimana nenek moyang mereka diberi peringatan, dan agar supaya jelas jalan orang-orang yang berdosa. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini diperintah, dan akulah yang pertama kali beriman. Katakanlah: telah datang kebenaran dan binasalah yang batil, sesungguhnya yang batil itu pasti akan binasa. Katakanlah: Berkah dari Nabi Muhammad SAW, lalu mendapat berkah dari ilmu belajar. Katakanlah: Allah, kemudian biarkanlah mereka itu bermain dalam menyelami mereka. Katakanlah: Jika aku membuat-buat nasehat itu, maka hanya akulah yang memikul dosaku yang keras. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap

Allah?, Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang haq untuk memenangkannya di atas agama semuanya. Tidak ada seorangpun yang mengubah kalimat-kalimat (janji-janji)-Nya. Mereka mengatakan: Dari mana engkau memperoleh ini? Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia dan dia dibantu oleh kaum-kaum yang lain. Apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya. Jauh, jauh sekali dari kebenaran apa yang dijanjikan kepada kamu itu. Siapa orang yang hina dan jahil ini atau gila. Katakanlah: saya mempunyai kesaksian dari Allah, apakah kamu mau menyerah diri (Islam), katakanlah: Saya mempunyai kesaksian dari llah, apakah kamu mau beriman".

Dia berkata pada hal. 79: "Allah tidak akan meninggalkan kau sampai menjadi terang antara yang buruk dan yang baik. Apabila datang pertolongan Allah dan kemenangan, serta sempurna kalimat Tuhanmu, inilah yang dahulu kamu minta supaya disegerakan, maka Aku ingin membuat khalifah lalu engkau menggantikan Adam sebagai khalifah. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat sejarah dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi, menghidupkan agama dan menegakkan syari'at. Hai Adam, tinggallah engkau bersama isterimu di sorga. Hai Maryam, tinggallah engkau bersama suamimu di sorga. Hai Ahmad, tinggallah engkau bersama isterimu di sorga. Aku menolongmu, lalu mereka berkata: Tidak ada jalan keluar. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi jalan Allah mereka ditolak oleh seorang dari Persia. Allah mensyukuri usahanya. Ataukah mereka mengatakan: Kami ini golongan yang menang. Golongan itu akan dikalahkan dan mereka akan berpaling mundur. Sesungguhnya engkau pada hari ini disisi Kami menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya".

Dia berkata pula pada hal.80: "Katakanlah: Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, maka jangan kamu menjadi kafir jika kaum dahulu beriman. Ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang? Tetapi Kami membawa kepada mereka kebenaran lalu mereka benci kepada kebenaran itu. Berbuat haluslah kepada manusia dan kasih sayanglah kepada mereka. Engkau di kalangan mereka sama dengan Musa. Sabarlah engkau terhadap apa yang mereka katakan itu. Boleh jadi engkau akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman. Yang engkau mengikuti saja apa yang engkau tidak mengetahuinya. Janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, karena mereka itu akan ditenggelamkan. Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami. Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu mereka itu hanyalah berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Ingatlah ketika orang kafir menipu saya kepadamu, nyalakanlah untukku hai Haman, barangkali aku dapat melihat Tuhannya Musa, sungguh aku mengira dia itu termasuk orang yang dusta. Celakalah tangan Abu

Jahal dan celakalah dia. Dia tidak akan memasukinya kecuali dalam keadaan takut. Dan apa saja yang menimpamu adalah dari Allah".

Diantara contoh-contoh pula ialah apa yang tertera dalam buku *"Tuhfatul Baghdad"* dari hal.21 sampai hal.31. ghulam berkata: "Aku akan membawa berkah dan Aku akan menerangkan cahayanya, sehingga raja-raja dan sultan-sultan akan mengambil berkah dengan bajumu. Allah berfirman: Sesungguhnya Aku menghinakan orang yang hendak menghinakan kamu dan sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang yang mengolok-olokkan kamu. Hai Ahmad, Allah memberi berkah kepadamu. Engkau tidak melempar ketika engkau melempar itu, tetapi Allahlah yang melempar. Agar supaya engkau memberi peringatan kepada suatu kaum sebagaimana nenek moyang mereka diberi peringatan, dan agar supaya menjadi jelas jalan orang-orang yang berdosa. Katakanlah: Aku ini diperintah dan aku ini orang yang pertama kali beriman. Katakanlah: Telah datang yang benar dan musnah yang batil, sesungguhnya yang batil itu pasti akan binasa. Katakanlah: Berkah dari Muhammad SAW.

Maka mendapat berkah orang yang mengerti dan belajar. Katakanlah: Jika aku ini membuat-buat nasehat ini maka akulah yang akan memikul dosakku. Mereka membuat tipudaya kepada Allah, dan Allah membalas tipudaya mereka itu. Allah sebaik-baik yang membalas tipudaya. Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk mengalahkan segenap agama yang lain. Tidak ada seorangpun yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Aku bersamamu. Maka jadilah engkau bersama-Ku, dimanapun engakau berada, dan jadilah engkau bersama Allah dimanapun engkau berada. Dimanapun kamu menghadap, disitulah wajah Allah.

Kamu adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia dan sebagai kebanggaan bagi kaum mu'minin. Dan janganlah engkau putus asa dari pertolongan Allah. Ingatlah bahwa pertolongan Allah itu dekat, ingatlah bahwa pertolongan Allah itu dekat. Akan datang kepadamu dari segala penjuru yang dalam. Engkau akan ditolong oleh Allah dari sisi-Nya, engkau akan ditolong oleh orang-orang yang Kami beri wahyu dari langit. Tidak ada seorangpun yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya engkau pada hari ini di sisi Kami menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya. Mereka berkata: Ini hanyalah buat-buatan. Katakanlah: Dari Allah. Kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam penyelemannya. Siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Bagimu rahmat-Ku di dunia dan akhirat. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang mendapat pertolongan.

Suatu kabar gembira bagimu hai Ahmad, Engkau kehendak-Ku dan bersama-Ku. Aku menanamkan kemuliaanmu dengan tangan-Ku sendiri, apakah manusia merasa heran? Katakanlah: Allah-lah yang mengherankan. Dia memilih siapa saja yang dia kehendaki dari hamba-hambanya. Dia tidakditanya terhadap apa yang dia perbuat tetapi merekalah yang ditanya. Dan hari-hari itu kami putarkan antara manusia. Apabil allah menolong seorang mukmin dia menjadikan baginya orang-orang yang dengki. Berbuat haluslah kepada manusia, kasih sayanglah kepada mereka, engkau dikalangan mereka sama dengan Musa, karena itu sabarlah terhadap kezaliman orang-orang yang zalim. Apakah manusia beranggapan bahwa mereka dibiarkan mengatakan" kami beriman" padahal mereka tidak difitnah. Fitnah itu disini adalah pahalamu. Tuhanmu meridloimu dan menyempurnakan namamu. mereka tidak mengambil engkau kecuali main-main. katakanlah: aku ini termasuk orang orang yang benar, maka tunggulah ayat-ayatku sampai datang saatnya,

Segala pujin bagi Allah yang telah menjadikan engakau Al masih bin Maryam. Katakanlah: ini anugerah dari tuhank dan aku mengosongkan diriku dari macam-macam percakapan, dan aku ini termasuk orang yang menyerah diri (Islam).mereka menghendaki memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tapi Allah menyempurnakan cahaya-Nya dan menghidupkan agama. Engakau menghendaki agar aku menurunkan kepadamu tanda-tanda dari langit dan aku mengoyak0ngoyak musuh sekoyak-koyaknya. Allah yang maha Rohman telah menguasakan kekuasaan kepada khalifah Allah sultan, maka bertawakkallah kepada Allah dan buatlah bahtera dibawah penilikan dan petunjuk kami. Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu mereka itu hanya berjanji setia kepada allah. Tangan Allah diatas tangan mereka, dan umat-umat yang berhak diberi azab. mereka membuat tipudaya dan allah sebaik-baik yang membalas tipudaya. Katakanlah: aku mempunyai kesaksian dari allah, apakah kamu mau beriman? Katakanlah: aku mempunyai kesaksian dari Allah, apakah mau menyerah diri (Islam)? Sesungguhnya bersamaku tuhanku akan memberi petunjuk kepadaku. Hai tuhanku, tunjukkanlah kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang-orang mati! Hai tuhan ampunilah dan kasihanilah dari langit. Hai tuhan, jangnlah kau membiarkan aku sendirian, sedang engaku sebaik-baik zat yang mewariskan. Hai tuhan kami, berikan keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. Dan mereka menakut-nakuti kamu terhadap selainnya bahwa engkau dibawah penilikan kami kunamakan al Mutawakkil (orang yang bertawakkal). Engkau dipuji Allah dari singgasananya, kami memujimu dan mendoakan, hai Ahmad. namamu sempurna dan namaku tidak sempurna. Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan engkau orang asing atau orang yang menyeberang jalan, dan jadilah engkau termasuk orang yang shaleh dan benar.aku memilih engkau dan aku memberikan kecintaanku. Peganglah tauhid, hai putera-putera persia. Berilah

kabar gembira orang-orang yang beriman, bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi disisi tuhan mereka. Dan janganlah engkau memalingkan dari makhluk Allah (karena sombong), janganlah bosan terhadap manusia dan rendahkanlah sayapmu kepada kaum muslimin.

Orang-orang yang mempunyai ikatan, apa yang engkau ketahui apa itu orang-orang yang mempunyai iktan? Engkau lihat mata mereka berlinang-linang air matanya mendoakan kepadamu. Hai tuhan kami, kami mendengar seorang penyeru kepada iman. Hai tuhan kami, kami beriman, maka tulislah kami termasuk orang-orang yang menyaksikan. Keadaanmu aneh, pahalamu dekat dan besertamu tentara langit dan bumi. Engaku terhadapku sama dengan penyatuanku dan penyendirianku, maka tibalah saatnya engaku dibantu dan dikenal di antara manusia. Engkau diberkahi hai Ahmad. Apa yang diber berkah oleh Allah adalah hak padamu. Engkau rupawan dihadapanku. Aku memilihmu untuk diriku. Engkau terhadapku mempunyai kedudukan yang tidak diketahui makhluk. Allah tidak meninggalkan engkau sampai jelas antara yang buruk dan yang baik.lihatlah Yusuf dan hadapannya. Dan allah berkuasa terhadap urusannya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Aku ingin mengangkat khalifah, maka aku menjadikan Adam sebagai khalifah agar menegakkan Syariat dan menghidupkan agama. Surat Dzul Faqar Ali, dan seandainya iman itu tergantung pada bintang surayya niscaya akan dicapai oleh seorang dari putera-putera persia. Hampir saja minyaknya menyala meskipun tidak disentuh oleh api. Allah berjalan dalam baju para rasul. Katakanlah: jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku tentu kamu akan dicintai Allah. Dan doa sholawatlah kamu kepada muhammad dan keluarga muhammad, tuan anak adam dan penutup para nabi. Kamu akan dikasihi oleh tuhanmu dan akan dilindungi oleh Allah dari sisinya walaupun tidak dilindungi oleh manusia. Engaku akan dilindungi oleh allah dari sisinya walaupun engkau tidak dilindungi oleh seorang dari penduduk bumi. Celaka tangan Abu lahab dan celaka dia. Dia tidak akan memasukinya kecuali dalam keadaan takut. Dan apa yang menimpa kamu itu dari Allah, dan ketahuilah bahwa akibatnya ada pada orang – orang yang bertaqwa. Berilah peringatan keluargamu yang terdekat. Sesungguhnya kami akan memperlihatkan kepada mereka salah satu tanda kami pada janda dan kami kembali kepadamu. Urusan besar dari sisi Kami, sesungguhnya kamilah yang akan melaksakan. Sesungguhnya mereka itu mendustakan ayat – ayat Kami dan mereka itu kapada-Ku termasuk orang-orang yang mengolok-olokkan. Maka suatu kabar gembira bagimu mengenai nikah. Kebenaran adalah dari Tuhanm, maka janganlah kamu menjadi jorang yang ragu. Sesungguhnya aku mengawinkan kamu denganya. Tidak ada seorangpun yang dapat merubah kaimat-kalimat Allah. Dan sesungguhnya kami akan mengembalikannya kepadamu, sesungguhnya Tuhanmu itu maha mengerjakan apa yang Dia kehendaki. Suatu anugerah dari sisi Kami agar menjadi tanda bagi orang-orang yang mau berfikir. Dua

ekor kambing disembelih, dan setiap orang diatasnya akan fana. Dan Kami memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kami diufuk dan pada diri mereja sendiri, dan kami memperlihatkan kepada mereja balasan orang-orang yang fasik.

Apabila datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan telah habis urusan waktu kepada kita, apakah ini bukanlah kebenaran? Tetapi orang-orang kafir itu dalam kesesataan yang nyata. Aku adalah kekayaan yang tersembunyi, maka aku ingin mengetahui bahwa langit dan bumi itu adalah dahulu suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya.katakanlah : Aku hanyalah manusia biasa yang diberi wahyu bahwa Tuhanmu hanyalah Tuhan yang Maha Esa. Dan kebaikan semuanya ada pada Al Qur'an, yang tidak disentuh kecuali oleh orang-orang yang menyucikan diri. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lam sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkanya?

Katakanlah : bahwa petunjuk Allah adalah petunjuk, dan bersama aku Tuhanku akan memberi petunjuk kepadaku. Hai Tuhanku, ampunilah dan kasihanilah dari langit. Tuhanku sesungguhnya aku kalah, maka tolonglah.Tuhanku, Tuhanku, mengapa Kau membiarkan aku.Hai Abdul Qodir, sesungguhnya aku bersamamu, aku mendengar dan melihat. Aku menanamkan untukmu dengan tangan-Ku sendiri rahmat-Ku dan kekuasaan-Ku. Sesungguhnya engkau pada hari ini disisi Kami berkedudukan tinggi lagi dapat dipercaya. Aku ini badanmu yang tetap, Aku yang menghidupka kamu, Aku tiupkan padamu dari sisi-Ku ruh kebenaran. Dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang daripada-Ku dan supaya kamu diasuh dibawah pengawasan-Ku. Seperti tanaman yang mengekuarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus diatas pokonya. Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Supaya Alah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, maka jadilah engkau termasuk orang yang bersyukur. Tidakkah Allah itu cukup bagi hamba-Nya, tidakkah Allah terhadap kami bersyukur. Maka Allah menerima hamba-Nya dan membersihkannya dari apa yang mereka katakan. Dia disisi Allah menjadi rupawan. Tatkala Tuhanya nampak bagi gunung itu, kejadian itu menjadikan gunung itu hancur luluh. Dan Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir. Dan agar supaya kami menjadikannya sebagai tanda bagi manusia dan rahmat bagi kami. Dan agar engkau memberinya kemuliaan dari sisi kami. Demikianlah Kami memberi balasan bagi orang-orang yang berbuat baik. Engkau bersama-Ku dan Aku bersama-Mu, rahasia-Mu adalah rahasia-Ku, dan tidak bisa diketahui rahasia pada Auliya' (Wali-wali). Sesungguhnya engkau adalah benar yang nyata.menjadi rupawan di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang terdeka. Orang yang bodoh tidak akan benar kecuali merupakan bencana suara keras, musuh untuk-Ku dan musuh untuk-Mu. Anak

lembu yang bertubuh dan bersuara. Katakanlah : Sesungguhnya aku ini azab Allah, maka janganlah kamu termasuk orang yang meminta dipercepat.

Datang kepadamu bulan purnama para nabi, dan perintahmu datang, dan adalah suatu kewajiban bagi kami untuk menolong orang-orang yang beriman. pada hari datang kebenaran, terbuka kebenaran,dan merugi orang-orang yang merugi. Dan engkau melihat orang-orang yang lupa itu bersungkur kepada masjid. Hai Tuhan kami, ampunilah kami, sesungguhnya kam bersalah. Pada hari ini kami ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu) dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang. Engkau mati, sedang aku merelakanya. Salam sejahtera bagimu, kamu dalam keadaan baik, maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal didalamnya.

AHMADIYAH MENJILAT ORANG HINDU DAN ORANG HINDU GEMBIRA

Dalam buku *"Al I'lan"* halaman 14 dikatakan : "diberika khotbah-khotbah tentang masalah agama sebelum itu oleh para khotib dari kaum muslimin, umat Hindu, umat Aria, umat Kristen dan umat Sikh. Setiap khotib menjelaskan agamanya masing-masing, tetapi mereka disyratkan tidak menyerang agama lain. Mereka hendaknya mengatakan yang dikehendakinya untuk memperkuat agamanya dengan memelihara akhlaq yang mulia".

Yang terpenting untuk diketahui antar lain bahwa pemimpin-pemimpin nasional di India telah menyambut baik gagasan Ahmadiyah Qadiyani ini, karena ia telah melimpahkan kepada India suatu kesucian dan dapat memalingkan perhatian kaum muslimin bagian India sebagai ganti dari Hijaz (Arab). Maka menggunakanya segai qiblat dan pusat rohani, dimana akan menjadi lebih kuat rasa nasionalisme di kalanga mereka karena terlepasnya mereka itu……sebagian surat-surat kabar Hindu yang besar saat-saat pergolakan Pakistan telah ambil hati orang-orang Qodhiyani dan menyiarkan tulisan-tulisan yang mendukung mereka, serta menjelaskan kepada para pembaca tentang kewajiban mendukung Ahmadiyah Qadliyani menghadapi golongan Islam lainnya. Disebutkan oleh harian-harian itu bahwa pertentangan di Pakistan antara kaum Qadhiyani dan kaum muslimin adalah pertarungan dan perlombaan antara kenabian Arab beserta pengikut-pengikutnya dan kenabian India beserta pengikut-pengikutnya.

Dalam surat yang ditujukan kepada surat kabar India berbahasa Inggris yang terbesar *"Statesman"* yang menyebarkan masalah ini, *Dr.Iqbal* berkata : "Bahwa Qodhiyaniyah itu merupakan usaha terorganisasi untuk membentuk kelompok baru atas dasar kenabian yang menandingi kenabian Nabi Muhammad SAW". kemudian untuk menjawab ucapan perdana menteri India, Pandit Jawaharal Nehru, yang bertanya-

tanya : “mengapa orang-orang Islam gigih untuk memisahkan golngan Qodhiyani dari Islam padahal ia juga golongan Islam yang besar”, *Dr.Iqbal* berkata : Bahwa Qodhiyani ini memahat (memotong) dari umat Nabi Muhammad SAW yang arab itu suatu uamt yang baru untuk Nabi India”. Disebutkanya bahwa yang demikian itu lebih berbahaya bagi kehidupan sosial Islam di India daripada ideologi *Spinoza*, seorang filosof Yahudi yang menyerang sistem ajaran Yahudi”.

Allah telah melapangkan dada Muhammad Iqbal tentang pentingnya aqidah tentang penutup Nabi, karena yang demikian ini menjaga mejaga kadudukan masyarakat Islam dan kesatuan umat Islam. Dan perlawanan pada aqidah ini tidak perlu ditoleriri sama sekali, karena perlawanan tersebut bekerja sebagi faktor perusak bagi dasar bangunan Islam yang megah. Dalam surat nya yang ditujukan kepada harian *“Statesman”* terebut ia berkat : “Bahwa aqidah Muhammad SAW penutup para nabi adalah *line of democration* (garis pemisah) yang sangat teliti antara agama Islam dengan agama-agama lain yang menyamai kaum muslimin dalam keyakinan Tauhid dan menyetujui kanabian Nabi Muhammad SAW, tetapi mengatakan berlangsungnya wahyu dan kenabian seperti Barhani Samaj di India. Dengan garis pemisah ini manusia dapat menegaskan sesuatu golongan, apakah masih dalam hubungan Islam atau sudah terkepas dari Islam. Aku belum tahu dalam sejarah ada suatu golongan Islam yang berani melanggar garis ini”.

Mirza Basyiruddin bin Ghulam Ahmad, yaitu khalifah yang sekarang berkata dalam bukunya *“Abinah Shadaqat”* : “Bahwa setiap muslim yang tidak mengikuti baiat Al Masih yang dijanjikan, baik telah mendengar namanya maupun belum, adalah kafir atau keluar dari lingkungan Islam “ (Halaman : 35). Imam pengadilan pun telah menjelaskan yang demikian itu dan berkata : “kami beriman tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad, sedang orang-orang non Ahmadiyah –Qodhiyani- tidak mempercayai kenabiannya. Al Qur’an menegasan bahwa setiap orang yang tidak percaya kenabian adalah kafir. Maka, selain orang-orang Ahmadiyah adalah kafir”. Diceritakan dari Ghulam Ahmad sendiri bahwa ia berkata: “kita bertentangan dengan kaum muslimin dalam segala hal; tentang Allah, Rasul, Al Qur’an, Shalat, Puasa, Haji dan Zakat. Antara kami dan mereka ada pertentangan yang esensial dalam semua itu. (Al Fadhl,30 Juli 1931 M). dan Doktor Iqbal menjelaskan: “Bahwa aliran Qadhiyani itu lebuh jauh dari Islam dari pada orang-orang Sikh yang fanatik Hindu. Oleh pemerintah Inggris mereka telah dianggap sebagai minoritas bukan Hindu, meskipun antara golongan minoritas ini dan kaum Hindu ada hubungan-hubungan sosial, Agama, dan kebudayaan. Mereka melakukan perkawinan antara mereka itu, padahal orang-orang Qodhiyani melarang perkawinan dan bebesanan dengan kaum muslimin. Bahkan pendirinya melarang bagi mereka segala hubungan dengan kaum muslimin dengan katanya: “Sesungguhnya orang-orang Islam itu adalah susu busuk, sedang kami adalah susu segar”.

CABANG LAHORE DAN KESESATANNYA

Qodhiyaniyah pada masa Ghulam Ahmad dan masa-masa khalifahnya Nuruddin adalah merupakan suatu aliran saja. Tetapi mereka itu pada masa akhir hayat Nuruddin mulai timbul perbedaan sedikit diantara mereka. kenudian ketika Nuruddin meninggal mereka terbagi menjadi dua cabang: Cabang *"Qadhiyan"* dipimpim oleh *Mahmud Ghulam Ahmad* dan Cabang *"Lahore"* dipimpin oleh *Muhammad Ali,* penerjemah Al Qur'an kedalam bahasa Inggeris.

Adapun Cabang Qodhiyan dasar aqidahnya adalah bahwa Ghulam Ahmad adalah seorang nabi dan rosul. Adapun Cabang Lahore, maka nampak madzhab ini tidak menetapkan kenabian Ghulam Ahmad. Tetapi buku-buku Ghulam Ahmad penuh dengan pengakuan dirinya sebagai nabi dan rosul, maka apa yang mereka perbuat? Bagi Cabang Lahore ada suatu kesesatan yang mereka tetapkan dalam buku-buku mereka, yaitu pengingkaran bahwa Al Masih a.s. itu dilahirkan tanpa ayah, sedang pemimpin cabang ini, Muhammad Ali, menegaskan bahwa Isa a.s. adalah anak Yusuf An Najjar dan dia berusaha merubah beberapa ayat-ayat agar sesuai dengan aqidah ini. (Lihat bukunya *"Isa dan Muhammad"* halaman 76).

Majalah mereka *"Al Majallatul Islamiyah"* yang terbi di Walking, Inggeris, telah menyiarkan sebuah tulisan dari Doktor Markus, dimana dinyatakan: "Bahwa Muhammad SAW menegaskan bahwa Yusuf adalah ayah Isa a.s. ", dan mereka tjidak memberi komentar tentang perkataan tersebut karena sesuai dengan aliran mereka.

Demikian pula Muhammad Ali dalam menterjemahkan Al Qur'an mengikuti cara penterjemahan harfiyah (letterlijk), dan dibagian bawah tidak diberikan footnote untuk menjelaskannya secara harfiyah itu. Dan dalam menafsirkannya itu ia melakukan berbagai hal yang seirama dan sesuai dengan aliran mereka, sebagaimana ia lakukan pada firman Allah SWT :

إني أخلق لكم من الطين كهيئة الطير فأنفخ فيه فيكون طيرا بإذن الله وأبرئ الا كمه والابرص

واحي الموت بإذن الله.

Yang artinya: *"Aku membuat untuk kamu dari tanah sebagai benntu burung, kemudian Aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah, dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak, dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah".*

Dia telah mengarahkan penafsirannya kepada orang-orang yang mengingkari mu'jizat dan memperlakukan pengertianya seperti orang yang tidak mengetahui bahwa Al Qur'an itu diturunkan dengan bahasa Arab yang sudah jelas.

Dalam berbagai artikel dan dialog di media massa Indonesia, para tokoh Ahmadiyah dan pendukungnya – yang biasanya mengaku bukan pengikut Ahmadiyah – sering mengangkat "**Logika Persamaan**". Bahwa, Ahmadiyah adalah bagian dari Islam, karena banyak persamaannya. Al-Quran-nya sama, syahadatnya sama, shalatnya sama, dan hal-hal yang sama lainnya. Maka, kata mereka, demi keharmonisan hidup dan kerukunan masyarakat, mengapa Ahmadiyah tidak diakui saja sebagai bagian dari Islam.

Penyair dan cendekiawan Muslim terkenal asal Pakistan, Dr. Muhammad Iqbal (1873-1938), pernah menulis sebuah buku berjudul "**Islam and Ahmadism**" (Tahun 1991 di-Indonesiakan oleh Makhnun Husein dengan judul "**Islam dan Ahmadiyah**". Terhadap klaim Mirza Ghulam Ahmad bahwa dia adalah nabi dan penerima wahyu, Iqbal mencatat: "*Orang yang mengakui mendapatkan wahyu seperti itu adalah orang yang tidak patuh kepada Islam. Karena kelompok Qadiani mempercayai pendiri gerakan Ahmadiyah sebagai penerima wahyu semacam itu, berarti mereka menyatakan bahwa seluruh dunia Islam adalah kafir.*"

Lebih jauh Iqbal menyatakan: "Setiap kelompok masyarakat keagamaan yang secara historik timbul dari Islam, yang mengakui kenabian baru sebagai landasannya dan menyatakan semua ummat Muslim yang tidak mengakui kebenaran wahyunya itu sebagai orang-orang kafir, sudah semestinya dianggap oleh setiap Muslim sebagai bahaya besar terhadap solidaritas Islam. Hal itu memang sudah semestinya, karena integritas ummat Islam dijamin oleh Gagasan Kenabian Terakhir (Khatamun Nabiyyin) itu sendiri."

Dalam menilai Ahmadiyah, Iqbal tidak terjebak kepada retorika logika persamaan. Iqbal mengacu pada inti persoalan, bahwa Ahmadiyah berbeda dengan Islam, sehingga dengan tegas ia menulis judul bukunya, Islam and Ahmadism. Titik pokok perbedaan utama antara Islam dan Ahmadiyah adalah pada status kenabian Mirza Ghulam Ahmad; apakah dia nabi atau bukan? Itulah pokok persoalannya.

Umat Islam yakin, setelah nabi Muhammad saw, tidak ada lagi manusia yang diangkat oleh Allah sebagai nabi dan mendapatkan wahyu. Tidak ada! Secara tegas, utusan Allah itu sendiri (Muhamamd saw) yang menegaskan: "Sesungguhnya akan ada pada umatku tiga puluh orang pendusta. Masing-masing mengaku sebagai nabi.

Padahal, akulah penutup para nabi, tidak ada lagi nabi sesudahku.” (HR Abu Dawud).

Jadi, umat Islam yakin, siapa pun yang mengaku sebagai nabi dan mendapat wahyu setelah nabi Muhammad saw – apakah Musailamah al-Kazzab, Lia Eden, atau Mirza Ghulam Ahmad – pasti bohong. Itu pasti! Inilah keyakinan Islam. Karena itu, pada 7 September 1974, Majelis Nasional Pakistan menetapkan dalam Konstitusi Pakistan, bahwa semua orang yang tidak percaya kepada Nabi Terakhir Muhammad secara mutlak dan tanpa syarat telah keluar dari kelompok umat Islam.

Sikap umat Islam terhadap Ahmadiyah sebenarnya juga dilakukan berbagai agama lain. Protestan harus menjadi agama baru karena menolak otoritas Gereja Katolik dalam penafsiran Bibel, meskipun antara kedua agama ini banyak sekali persamaannya. Tahun 2007, sebagian umat Hindu di Bali membentuk agama baru bernama agama Hindu Bali, yang berbeda dengan Hindu lainnya. Agama Kristen dan Yahudi mempunyai banyak persamaan. Bibel Yahudi juga dipakai oleh kaum Kristen sebagai kitab suci mereka (Perjanjian Lama). Tapi, karena Yahudi menolak posisi Yesus sebagai juru selamat, maka keduanya menjadi agama yang berbeda. Logika persamaan harus diikuti dengan logika perbedaan, sebab ”sesuatu” menjadi ”dirinya” justru karena adanya perbedaan dengan yang lain. Meskipun banyak persamaannya, manusia dan monyet tetap dua spesies yang berbeda. Akal-lah yang menjadi pembeda utama antara manusia dengan monyet. Setampan apa pun seekor monyet, dia tidak akan pernah bisa menjadi seorang manusia.

Jika umat Islam bersikap tegas dalam soal kenabian Mirza Ghulam Ahmad, pihak Ahmadiyah juga bersikap senada. Siapa pun yang tidak beriman kepada kenabian Ghulam Ahmad, dicap sebagai sesat, kafir, atau belum beriman. Itu bisa dilihat dalam berbagai literatur yang diterbitkan Ahmadiyah.

Pada tahun 1989, Yayasan Wisma Damai – sebuah penerbit buku Ahmadiyah – menerjemahkan buku berjudul **Da’watul Amir: Surat Kepada Kebenaran**, karya Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. Oleh pengikut Ahmadiyah, penulis buku ini diimani sebagai Khalifah Masih II/Imam Jemaat Ahmadiyah (1914-1965). Buku ini aslinya ditulis dalam bahasa Urdu, dan pada tahun 1961, terbit edisi Inggrisnya dengan judul ”**Invitation to Ahmadiyyat**”.

Para pendukung Ahmadiyah – dari kalangan non-Ahmadiyah – baiknya membaca buku ini, sebelum bicara kepada masyarakat tentang Ahmadiyah. Ditegaskan di sini: ”**Kami dengan bersungguh-sungguh mengatakan bahwa orang tidak dapat menjumpai Allah Ta’ala di luar Ahmadiyah.**” (hal. 377).

Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Masih al-Mau’ud mewajibkan umat Islam untuk mengimaninya. Kata Bashiruddin Mahmud Ahmad: ”Kami sungguh mengharapkan kepada Anda agar tidak menangguh-nangguh waktu lagi untuk

menyongsong dengan baik utusan Allah Ta'ala yang datang guna mendzahirkan kebenaran Rasulullah saw. Sebab, menyambut baik kehendak Allah Taala dan beramal sesuai dengan rencana-Nya merupakan wahana untuk memperoleh banyak keberkatan. Kebalikannya, menentang kehendak-Nya sekali-kali tidak akan mendatangkan keberkatan." (hal. 372).

Menurut Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad – yang oleh kaum Ahmadiyah juga diberi gelar r.a. (radhiyallahu 'anhu), setingkat para nabi -- bukti-bukti kenabian Mirza Ghulam Ahmad lebih kuat daripada dalil-dalil kenabian semua nabi selain Nabi Muhammad saw. Sehingga, kata dia: "Apabila iman bukan semata-mata karena mengikuti dengaran dari tuturan ibu-bapak, melainkan hasil penyelidikan dan pengamatan, niscaya kita mengambil salah satu dari kedua hal yaitu mengingkari semua nabi atau menerima pengakuan Hadhrat Masih Mau'ud a.s." (hal. 372).

Jadi, oleh kaum Ahmadiyah, umat Islam diultimatum: iman kepada Ghulam Ahmad atau ingkar kepada semua nabi? Bandingkan logika kaum Ahmadiyah ini dengan ultimatum Presiden George W. Bush: "You are with us or with the terrorists". Oleh Ahmadiyah, umat Islam dipojokkan pada posisi yang tidak ada pilihan lain kecuali memilih beriman kepada para nabi dan menolak klaim kenabian Mirza Ghulam Ahmad.

Masih belum puas! Umat Islam diultimatum lagi oleh pemimpin Ahmadiyah ini: "Jadi, sesudah Masih Mau'ud turun, orang yang tidak beriman kepada beliau akan berada di luar pengayoman Allah Taala. Barangsiapa yang menjadi penghalang di jalan Masih Mau'ud a.s, ia sebenarnya musuh Islam dan ia tidak menginginkan adanya Islam." (hal.374).

Jadi, begitulah pandangan dan sikap resmi Ahmadiyah terhadap Islam dan umat Islam. Dan itu tidak aneh, sebab Mirza Ghulam Ahmad sendiri mengaku pernah mendapat wahyu seperti ini: Anta imaamun mubaarakun, la'natullahi 'alalladzii kafara (Kamu – Mirza Ghulam Ahmad – adalah imam yang diberkahi dan laknat Allah atas orang yang ingkar/Tadzkirah hal. 749). Ada lagi wahyu versi dia: "Anta minniy bimanzilati waladiy, anta minniy bimanzilatin laa ya'lamuha al-khalqu. (Kamu bagiku berkedudukan seperti anak-Ku, dan kamu bagiku berada dalam kedudukan yang tidak diketahui semua makhluk/Tadzkirah, hal. 236).

Itulah Ahmadiyah, yang katanya bersemboyan: "**Love for all. Hatred for None**". Namanya juga slogan! Zionis Israel pun juga mengusung slogan "**menebar perdamaian, memerangi terorisme**". Kaum Ahmadiyah pun terus-menerus menteror kaum Muslim dengan penyebaran pahamnya.

Dalam Surat Edaran Jemaat Ahmadiyah Indonesia tanggal 25 Ihsan 1362/25 Juni 1983 M, No. 583/DP83, perihal Petunjuk-petunjuk Huzur tentang Tabligh dan TarbiyahJama'ah, dinyatakan: "Harus dicari pendekatan langsung dalam pertablighan. Hendaknya diberitahukan dengan tegas dan jelas bahwa sekarang dunia tidak dapat selamat tanpa menerima Ahmadiyah. Dunia akan terpaksa menerima Pimpinan Ahmadiyah. Tanpa Ahmadiyah dunia akan dihimpit oleh musibah dan kesusahan dan jika tidak mau juga menerima Ahmadiyah, tentu akan mengalami kehancuran."

Umat Islam sangat cinta damai. Tetapi, umat Islam tentunya lebih cinta kepada kebenaran. Demi cintanya kepada kebenaran dan juga pada ayahnya, maka Nabi Ibrahim a.s. berkata kepada ayahnya, "Aku melihatmu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata!"

Nabi Ibrahim a.s. dan semua Nabi adalah para pecinta perdamaian. Rasulullah saw juga pecinta damai. Tetapi, dalam masalah aqidah, kebenaran lebih diutamakan. Nabi Ibrahim harus mengorbankan kehidupannya yang harmonis dengan keluarga dan kaumnya, karena beliau menegakkan kalimah tauhid. Beliau menentang praktik penyembahan berhala oleh kaumnya, meskipun beliau harus dihukum dan diusir dari negerinya.

Dalam kasus Nabi palsu, misalnya, Nabi Muhammad saw dan juga sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq lebih memilih mengambil sikap yang tegas, sebab ini sudah menyangkut soal aqidah, soal keimanan. Jangankan dalam soal kenabian. Dalam masalah kenegaraan saja, orang yang membuat gerakan separatis atau merusak dasar negara juga dikenai tuntutan hukum. Kaum separatis, meskipun melakukan aksi damai, berkampanye secara damai untuk mendukung aksi separatisme, tetap tidak dapat dibenarkan. Jadi, kalau orang berkampanye merusak Islam, seperti yang dilakukan oleh Ahmadiyah dan para pendukungnya, tetap tidak dapat dibenarkan dalam ajaran Islam.

Masalah aqidah, masalah iman, inilah yang jarang dipahami, atau sengaja diketepikan dalam berbagai diskusi tentang Ahmadiyah. Padahal, Ahmadiyah eksis adalah karena iman. Berbagai kelompok yang mendukung Ahmadiyah di Indonesia sebenarnya sudah sangat keterlaluan, karena mencoba untuk menafikan masalah iman ini. Bahkan tindakan-tindakan mereka – apalagi yang mengatasnamakan Islam dan menggunakan dalil-dalil Al-Quran -- lebih merusak Islam ketimbang Ahmadiyah itu sendiri.

Umat Islam Indonesia memang sedang menghadapi ujian berat. Hal-hal yang jelas-jelas bathil malah dipromosikan.

Lihatlah TV-TV kita saat ini, begitu gencarnya menyiarkan aksi-aksi kaum homo dan lesbi, seolah-olah mereka tidak takut pada azab Allah yang telah ditimpakan

kepada kaum Luth. Bahkan, para aktivis Liberal seperti Guntur Romli, pada salah satu tulisannya di Jurnal Perempuan, dengan sangat beraninya memutarbalikkan penafsiran ayat-ayat Al-Quran, sehingga akhirnya menghalalkan perkawinan sesama jenis.

Aktivis liberal yang satu ini juga sudah sangat keterlaluan dalam menghina Al-Quran. Dia menulis dalam salah satu artikelnya (Koran Tempo, 4 Mei 2007), yang berjudul "**Pewahyuan Al-Quran: Antara Budaya dan Sejarah**" bahwa: "Al-Quran adalah "suntingan" dari "kitab-kitab" sebelumnya, yang disesuaikan dengan "kepentingan penyuntingnya". Al-Quran tidak bisa melintasi "konteks" dan "sejarah", karena ia adalah "wahyu" budaya dan sejarah."

Kita juga tidak mudah memahami pemikiran dan kiprah tokoh liberal lain seperti Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, dosen UIN Jakarta, yang begitu beraninya membuat-buat hukum baru yang menghalalkan perkawinan muslimah dengan laki-laki non-Muslim dan perkawinan manusia sesama jenis. Meskipun sudah mendapat kritikan dari berbagai pihak, tetap saja dia tidak peduli. Bahkan, di Jurnal Perempuan edisi khusus tentang Seksualitas Lesbian, dia memberikan wawancara yang sangat panjang. Judul wawancara itu pun sangat provokatif: "Allah Hanya Melihat Taqwa, bukan Orientasi Seksual Manusia."

Di zaman yang penuh dengan fitnah saat ini, karena permainan media yang yang sangat canggih, berbagai fitnah dapat menimpa umat Islam. Orang-orang yang jelas-jelas merusak Islam ditampilkan sebagai pahlawan kemanusiaan. Sedangkan yang membela Islam tidak jarang justru dicitrakan sebagai "penjahat" kemanusiaan. Dalam situasi seperti ini, disamping terus-menerus berusaha menjelaskan, mana yang haq dan mana yang bathil, kita juga diwajibkan untuk berserah diri kepada Allah SWT. Kita yakin, dan tidak pernah berputus asa, bahwa Allah adalah hakim Yang Maha Adil. [Depok, 25 Mei 2008/www.hidayatullah.com]

TRANSFORMASI BUDAYA

Imperealisme budaya merebak luas dan digandrungi masyarakat Muslim. Idolisasi dan mitosisasi Barat yang telah melibas nurani dan akal sehat.

"Sihir" program-program "Idol" di televisi sungguh luar biasa. Ribuan orang bernafsu menjadi peserta. Jutaan orang terlibat dalam acara itu melalui penghantaran SMS. Di AS, para peserta rela menginap dua hari di lapangan terbuka, hanya untuk menunggu giliran audisi. Di Malaysia, acara-acara sejenis, seperti Malaysian Idol, Akademi Fantasia, dan Audition, mampu meraup jumlah SMS puluhan juta, melebihi jumlah penduduk Malaysia. Di Indonesia, demam acara sejenis melanda sampai ke desa-desa. T-Shirt AFI ada juga yang dipakai pekerja Indonesia di Malaysia.

Ujung dari berbagai program tersebut adalah upaya penciptaan “idola”, “bintang pujaan”, khususnya dalam dunia bisnis hiburan (showbiz). Tentu, acara-acara ini merupakan lahan basah untuk meraup keuntungan para pemilik industri televisi. Iklan membanjiri acara-acara itu. Di Malaysia, acara Malaysian Idol meraup iklan dari perusahaan-perusahaan besar, seperti Telekom, Coca Cola, Revlon, dan sebagainya. “Idol” sudah menjadi kosa kata bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani “eidolon” yang berarti “image” atau “form”. The American Heritage Dictionary mengartikan kata “idol” sebagai *“An image used as an object of worship”*, atau *“one who is adored”*. “Dari kata ‘Idol’ berkembang kata “idolatry” kemudian dimaknai sebagai *“The worship of idol”*, yakni ‘penyembahan satu idola’ atau “blind devotion”, yakni, ‘ketaatan yang membuta’.

Kekaguman, pemujaan, biasanya memang berujung pada ketaatan yang membabi-buta. Itu tampak dari perilaku banyak remaja yang menggilai idola pujaannya di kalangan selebritis, mulai drai perilaku mengoleksi album, foto, tanda tangan, lalu meniru-niru perilaku dan model pakaiannya. Sebagian pak turut buta ini sampai rela menyerahkan dirinya untuk diapakan saja oleh idolanya. Berbagai acara TV yang mempertemukan antara idola dan pemujanya sudah ditayangkan. Biasanya digambarkan, bagaimana histerisnya, ketika sang pemuja berjumpa dengan sang idola. Satu bentuk kegetaran hati, kebahagiaan, keterharuan, yang menurut al-Quran, harusnya dialami oleh seorang mukmin, saat ‘berjumpa’ dengan Allah, ketika sang mukmin melaksanakan ibadah salat.

Jadi, kata “idol” memang berkaitan dengan aspek “pemujaan”, “penghormatan”, dan “penyembahan”. Para juara dalam program-program ini akan ditampilkan sebagai “idol”, idola, yang dipuja, dihormati, dan mendapatkan berbagai fasilitas hidup duniawi yang menggiurkan. Pesatnya perkembangan industri showbiz membutuhkan banyak “idol”. Sebagaimana layaknya, dunia showbiz, sosok-sosok pujaan dibangun di atas “realitas kamera” atau “realitas semu”, yang sifatnya temporer, sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis hiburan. Di atas realitas inilah dibangun mitos-mitos. Mitos tentang idol, mitos tentang sang pujaan, mitos tentang sang bintang, yang cantik/tampan, berbakat menyanyi, berakting, dan beruntung.

Demam acara “Idol” di berbagai negara merupakan gambaran yang tepat dari sebuah proses globalisasi di bidang “fun” atau hiburan. Pada kenyataannya, globalisasi semakin mengarah kepada satu bentuk ‘imperialisme budaya’ (cultural imperialism) Barat terhadap budaya-budaya lain. Prof. Amer al-Roubaie, pakar Globalisasi di

International Institute of Islamic Thought and Civilization-International Islamic University Malaysia (ISTAC-IIUM), mencatat: *"It has been widely acknowledged that the present waves of global culture trends are mainly of Western products, spreads across the world by the advancement in electronic technologies and various form of media and communication systems. Terms such as cultural imperialism, media imperialism, cultural cleansing, cultural dependency and electronic colonialism are used to describe the new global culture as well as its implications on non-Western societies.*"

Hegemoni Amerika dalam dunia hiburan dan pembentukan budaya global, dapat dikatakan sebagai satu bentuk "American Cultural Imperialism". Industri film Amerika dan berbagai stasiun TV-nya mendominasi pembentukan budaya global. Dan dibalik itu semua adalah mempromosikan kepentingan-kepentingan Amerika dengan mengekspor modernitas dan mempropagandakan konsumerisme.

Globalisasi adalah satu masyarakat post-kapitalis yang mendorong kapitalisme dengan mempromosikan sejumlah karakteristik dari kapitalisme. Sebagaimana dikatakan Holton: *"Americanization thesis is that it is capitalism rather than Americanization that is becoming globalized."*

Itulah yang sebenarnya sedang menimpa umat manusia di seluruh pelosok dunia, Sebuah proses imperialisme budaya yang dilakukan budaya Barat, yang akhirnya juga tidak lepas dari kepentingan (interests) dari negara-negara kuat. Dalam bukunya, **Ideologies of Globalization**: *Contending visions of a New World Order*, Mark Rupert menulis satu bab berjudul *"The Hegemonic Project of Liberal Globalization"*. Ia mencatat, bahwa globalisasi adalah proyek politik dari kekuatan sosial dominan dan akan selalu problematis dan mendapat tentangan: *"There is no reason to believe that liberal globalization is ineluctable… it has been the political project of an identifiable constellation of dominant social forces and it has been, and continues to be, politically problematic and contestable."*

Berbagai kajian tentang fenomena globalisasi telah banyak diungkapkan. Namun, kuatnya arus konsumerisme, hedonisme, dan 'narkotikisme' yang dijejalkan kepada masyarakat dunia melalui berbagai acara-acara hiburan, memang sulit dibendung. Sihir-sihir dunia showbiz begitu menawan dan menyapu akal sehat.

Manusia terus dijejali cara berpikir pragmatis dan hedonis, untuk melahap apa saja, menikmati hidup, tanpa peduli apakah cara yang dilakukannya menghancurkan nilai-nilai akhlak dan agama. Jika liberalisasi di bidang moral sudah berlangsung, maka sebagian kalangan akan mencoba-coba mencari legitimasi dari agama, sebagaimana dalam kasus homoseksual di Barat.

Homoseksualitas yang berabad-abad dicap sebagai praktik kotor dan maksiat, oleh agama-agama, justru kemudian diakui sebagai praktik yang manusiawi dan harus dihormati sebagai bagian dari penghormatan Hak Asasi Manusia. Perkembangan kasus homoseksualitas di Barat sungguh sangat mengerikan. Pemimpin-pemimpin Gereja semakin terdesak opininya, karena sebagian pemuka Kristen dan cendekiawanannya pun sudah mendukung dan menjadi pelaku homoseksual atau lesbianisme. Dalam kasus homoseksual, para teolog Kristen juga berlomba-lomba membuat tafsiran baru, agar praktik maksiat itu disahkan oleh Gereja. Tetapi, sebagian teolog Kristen pendukung homoseksual kemudian membuat tafsiran lain yang melegitimasi praktik homoseksual, juga dengan dalil-dalil Bible.

Logika kaum sekular di Barat yang enggan berpegang kepada agamanya ini sebenarnya sederhana. Karena homoseksual sudah menjadi kenyataan yang dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat Barat, maka untuk memberikan legitimasinya, tidak jarang mereka harus merekayasa ajaran agama mereka agar sesuai dengan ‘tuntutan zaman’, agar Kristen tetap relevan untuk kaum homoseksual; agar Kristen tidak dicap kuno, dan dapat diterima oleh masyarakat modern, sebab homoseksual sudah dipersepsikan oleh para pendukungnya sebagai gaya hidup modern. Maka, dunia Kristen semakin terpukul ketika media massa membongkar ribuan kasus pedopilia (pelecehan seksual terhadap anak-anak) yang dilakukan oleh para tokoh Gereja. Seolah-olah kemunafikan itu terbongkar, dimana tokoh-tokoh agama yang ‘tidak kawin’ dan punya hak memberikan pengampunan dosa, ternyata melakukan tindakan keji dengan menzinahi anak-anak.

Pada 27 Februari 2004, *The Associated Press wire* menyiarkan satu tulisan berjudul *Two Studies Cite Child Sex Abuse by 4 Percent of Priests*, oleh Laurie Goodstein, yang menyebutkan, bahwa pelecehan seksual terhadap anak-anak

dilakukan oleh 4 persen pastur Gereja Katolik. Setelah tahun 1970, 1 dari 10 pastur akhirnya tertuduh melakukan pelecehan seksual itu.

Dari tahun 1950 sampai 2002, sebanyak 10.667 anak-anak dilaporkan menjadi korban pelecehan seksual oleh 4392 pastur. Studi ini dilakukan oleh *The American Catholic bishops* tahun 2002 sebagai respon terhadap tuduhan adanya penyembunyian kasus-kasus pelecehan seksual yang dilakukan para tokoh Gereja.

Fenomena Idolisasi yang merebak luas dan digandrungi oleh masyarakat Muslim, seharusnya menjadi refleksi serius dari para ulama. Berkaca pada fenomena dalam masyarakat Barat, maka sumber masalah ini sebenarnya terletak pada diri kaum Muslimin sendiri, yaitu rusaknya ilmu dan ulama. Ulama sudah meninggalkan tugasnya, yaitu menjaga aqidah umat, dan tidak lagi peduli dengan pengembangan ilmu. Banyak ulama yang terjun ke politik, dan melupakan tugasnya, bahkan ada yang perilakunya dalam dunia politik, sama saja dengan kaum juhala. Atau, banyak juga orang yang berperilaku tidak baik, dan berilmu dangkal dalam agama, tetapi sudah dijuluki ulama. Padahal, kata ulama, artinya adalah orang yang sangat tinggi ilmunya. Harusnya, orang dijuluki ulama, karena ilmunya, bukan karena gelar “KH” yang kadang kala dipasang sendiri pada kartu namanya. Seharusnya masyarakat tidak terburu-buru mengakui seseorang sebagai “Kyai Haji” sebelum terbukti, orang itu ilmunya mumpuni dan akhlaknya terpuji. Rasulullah saw sangat mengkhawatirkan dampak dari perilaku ulama jahat (as-su’) terhadap amsyarakat. Ulama yang keliru dan salah lalu menyebarkan ilmunya yang salah, jauh besar pengaruh negatifnya ketimbang pastor yang salah.

Karena para remaja tidak menemukan lagi ‘panutan’ dan tidak mendapatkan ‘tuntunan’ dari para ulama, maka mereka mencari tuntunan pada dunia tontonan. Mereka lebih menghormati selebritis yang hobi mengumbar aurat, ketimbang ulama. Dalam masyarakat yang sakit, masyarakat, pers, pengusaha, dan pemerintah, jauh lebih menghormati dan memuliakan Artika Sari Devi, putri Indonesia 2004, dan Taufik Hidayat, ketimbang Septinus George Saa, pemenang medali emas dalam ajang First Step to Nobel Prize in Physics, 30 Maret 2004.

Fenomena ini menjadi tugas para ulama sejati untuk menelaah, memahami, dan mencarikan solusinya. Bangsa Indonesia – terutama presidennya – seyogyanya sadar bahwa mereka sedang berada dalam arus imperialisme budaya global yang dahsyat dan melenakan serta membuai kemiskinan dan kenistaan bangsa dengan "narkobaisme" dalam dunia hiburan. Imperialisme budaya membutuhkan "idol" dan sekaligus menciptakan "mitos-mitos" yang memang tumbuh subur dan berurat berakar dalam tradisi Barat, sejak zaman Yunani kuno.

Pembukaan acara Olimpiade di Athena baru-baru ini menunjukkan bagaimana kuatnya pengaruh mitos dalam kehidupan masyarakat Yunani ketika itu, yang kemudian juga diwarisi oleh masyarakat Barat. Berbagai mitos jauh lebih menarik dan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat Barat ketimbang fakta-fakta.

Jan Bremmer, dalam buku *"Interpretations of Greek Mythology"*, mencatat, bahwa meskipun masyarakat Barat sudah tersekulerkan dan membuang hal-hal yang supranatural, namun mereka tetap memelihara cerita-cerita tertentu sebagai model perilaku dan ekspresi ideal negara mereka. Meskipun berbeda, masyarakat Barat memiliki banyak kesamaan dengan masyarakat Yunani. Sebagaimana masyarakat Yunani, mitos-mitos juga banyak menarik bagi masyarakat Barat.

Kata mitos (myth) berasal dari kata Yunani kuno "muthos" yang asalnya berarti "ucapan", dan kemudian berarti "cerita oral atau tertulis". Pengaruh mitos-mitos Yunani terhadap masyarakat Barat dapat dilihat dari banyaknya istilah atau nama-nama yang diambil dari nama-nama dewa dalam mitologi Yunani, seperti Titans, Eros, Aether, Uranus, Electra, Hera, Apollo, Mars, Hermes, dan sebagainya. Apollo, yang dijadikan nama pesawat pertama Amerika Serikat ke bulan, dipuja sebagai dewa rasional, dan diasosiasikan dengan budaya dan musik. Ia digambarkan sebagai pria tampan yang memiliki banyak affair dengan laki-laki maupun wanita. Hermes, anak Zeus – bos para Dewa yang bermarkas di Gunung Olympus -- juga digambarkan memiliki banyak affair, seperti Apollo. Ia pun dikenal sebagai Dewa para pencuri. Ketika ia tumbuh besar, Zeus menjadikannya sebagai utusan para dewa. Dari nama Hermes kemudian diambil istilah 'hermeneutika'.

Cerita-cerita dalam mitologi Yunani memang dipenuhi dengan unsur seksual dan perselingkuhan, baik diantara para dewa maupun antara dewa dengan manusia.

Karena itu, gambaran tentang dewa oleh Iwan Fals, dalam lagunya, *"Manusia Setengah Dewa"* tidaklah terlalu tepat.

Mitos-mitos itu hidup di tengah masyarakat Yunani, meskipun sebagian mereka juga mengembangkan pemikiran tentang filsafat dan ilmu pengetahuan alam. Bahkan, seringkali "rasional" dan "mitos' disatukan dalam satu figur. Seperti sosok Horace (Quintus Horatius Flaccus). Selain belajar filsafat di Academia di Athena, ia juga percaya kepada mitos-mitos. Sebelum bergabung dengan tentara Brutus melawan Antonius, ia berkunjung ke kuil Dewa Apollo di Delphi (yang gambarnya berulangkali muncul dalam acara seputar Olympiade 2004).

Di masa modern, Barat pun mengembangkan mitos-mitos yang mirip dengan mitologi Yunani. Wonderwomen yang diperkenalkan oleh Charles Moulton, identik dengan cerita Diana dalam mitologi Yunani. Superman, yang tidak dapat dilemahkan kecuali dengan Kryptonite Hijau, mirip dengan kehebatan Achilles yang tidak dapat dilukai kecuali pada tumitnya. Dalam tradisi masyarakat Barat, misalnya, juga sangat terkenal legenda dan mitos tentang Santa Claus dan Suartepit, dalam kaitan dengan Perayaan Natal. Cerita ini sama sekali tidak ada kaitan dengan agama Kristen. Tetapi, toh, tetap mendominasi suasana Natal di Barat dan berbagai penjuru dunia lainnya. Sosok Santa Claus jauh lebih popular ketimbang Jesus dalam perayaan Natal.

Di era globalisasi, idolisasi dan mitosisasi terus dibangun untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Arus besar Idolisasi dan mitosisasi Barat yang mengandung unsur-unsur "narkotikisme", telah melibas nurani dan akal sehat, membuai banyak manusia dengan hiburan.

Jika mau bertahan dan survive, Indonesia, dalam kondisi seperti ini, membutuhkan "al-Ghazali", dan "Shalahuddin al-Ayyubi" yang mengembangkan peradaban berbasis ilmu dan keyakinan; bukan lagi kelas "Ken Arok" dan "Ken Dedes" yang mengembangkan peradaban berbasis keris, batu dan 'pesona badan'.

Wallahu a'lam.

ADA APA DENGAN FILM "PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN"

Film Perempuan Berkalung Sorban menuai kontroversi. Film yang di sutradara Hanung Bramantyo ini dinilai telah menyakiti ummat Islam dan kalangan pesantren. Imam Masjid besar Istiqlal, Ali Musthafa Ya'kub menyerukan agar film ini di boikot. “saya malah menganjurkan tidak usah nonton saja, selesai, karena memang film ini akan dapat menimbulkan salah paham terhadap islam dan terhadap pesantren”. Perempuan berkalung sorban menceritakan perlawanan Anisa, seorang santriwati sekaligus anak seorang kyai (Neng) terhadap pengekangan perempuan di pesantren. Dalam film itu, Anissa berkata islam tidak adil terhadap perempuan film ini katanya, menampilkan diskriminasi terhadap perempuan yang dilakukan ulama dengan dalih agama. Seperti perempuan tidak boleh jadi pemimpin, perempuan tidak perlu berpendapat dan perempuan tidak boleh keluar rumah tanpa disertai muhrimnya. Bagi Ali Musthafa Ya'kub, yang juga menjadi wakil ketua komisi Fatwa Majlis Ulama Indonesia (MUI) ada dua hal yang menyakitkan ummat islam, dalam film itu.

- Pertama: pencintraan islam yang sangat buruk. seolah islam mengajarkan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya, seorang perempuan tidak boleh keluar rumah untuk belajar dan sebagainya sesuai dengan mahromnya itu.
- Kedua: Penggambaran salah tentang pesantren, “pencintraan tentang pesantren sangat disayangkan sekali, bahkan saya berani mengatakan itu bukan hanya merusak citra saja tapi sudah menfitnah” kata pengasuh Pondok Pesantren Darussunnah itu. Tidak hanya memboikot, Ali Musthafa Ya'kub meminta film yang diangkat dari novel karya Abidah Al-Khaleiqy itu ditarik dari peredaran dan di perbaiki.

MISI PLURALISME DIBALIK NOVEL “AYAT-AYAT CINTA”

Pesona novel ayat-ayat cinta telah menjulangkan nama penulisnya, Habiburrahman El-Shirozy ke posisi tokoh perubahan 2007 versi Republika. Seperti sastrtawan dan budayawan Mesir Mahmud Abbas al-Aqqad, Thoha Husein dan lainnya.yang menjadi makelar zionis melalui gagasan Multikultural dan Multikeyakinan. Agen zionis memnag tidak pernah kehilangan cara untuk menemukan kaki tangan dibidang sastra dan budaya. Membaca novel Ayat-Ayat Cinta menyisakan beragam kesan. Mungkinkah penulisnya di anggap figure yang tepat sebagai makelar zionisme melalui pluralisme agama…?

Lahir di Semarang, kamis 30 September 1976' Habiburrohman el-Shirozy, memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyah 1 Mranggen; sambil belajar kitab salaf di Pondok Pesantren al- Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Alyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995.

Setelah itu melanjutkan pelajaran ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist di Universitas Al-Azhar Kairo dan selesai pada tahun 1999. pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di *The Institut for Islamic Studies* di kairo yang didirikan oleh Imam al-Baiquri

Kembali ke tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih kamus popular Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir yang diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga menjadi kontributor penyusun ensiklopedi Intelektualisme Pesanten: Potret Tokoh dan Pemikirannya,(Diva Pustaka, Jakarta)

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jokjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004-2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS surakarta. Saat ini mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan Pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia adik dan temannya.

Dengan reputasi demikian, beralasan bila sebagian pembaca mengidolakannya bagai HAMKA Muda. Seperti dalam bidang pemikiran dan politik, khalayak Indonesia pernah menyematkan nama Nastir Muda pada diri Nurkholis Majid. Apalagi penulis ‘ Ayat-Ayat Cinta’ cukup berprestasi internasional yang lama menimba ilmu di al-Azhar Mesir, dan akrab dengan budayawan serta novelis di Mesir yang terkenal sebagaii sarang pembinaaan zionis.

TURIS DAN DZIMMI

Begitu gegap gempita publikasi novel ayat-ayat cinta, menyebabkan banyak pembaca kehilangan daya kritis. Sehingga nyala api pluralisme menerobos masuk imajinasi penulis, tak dirasa adanya.pada mulanya, barangkali sekedar titipan ide, namun jelas titiupan di maksud menjadi sebuah ide sentral rangkaian kisah novel ayat-ayat cinta.

Pada bagian ke tiga, dibawah judul “kejadian di dalam metro” misalnya, berlangsung cekcok antara rombongan turis Amerika dengan penumpung asli Mesir yang meledahkan amarahnya pada bule-bule itu, sebagai ganti kejengkelan mereka pada pemerintah Amerika yang arogan dan membantai ummat islam di Afganistan, Iraq, dan Palestina. Namun, dalam cekcok tersebut penulis ,menyalahkan orang Mesir, dan memosisikan turis kafir yang berkunjung ke Negara-negara berpenduduk islam seperti Mesir sebagai ahlu dzimmah yang memiliki hak-hak kekebalan diplomatic, dengan memanipulasi dalil agama ”Ahlu dzimmah adalah semua non muslim yang berada di negara kaum muslimin , masuk secara legal, membayar visa, punya paspor,

hukumnya sama dengan ahlu dzimmah, darah dan kehormatan mereka harus dilindungi" katanya.

Sebagai pembenaran atas pembelaannya pada bule Amerika itu, penulis mencomot sebuah hadits:"Barangsiapa menyakiti orang dzimmi dia telah menyakiti diriku, dan siapa yang menyakiti diriku berarti dia menyakiti Allah".

Padahal, menempatkan turis asing sebagai dzimmi di Negara muslim bukan saja memiliki argumentasi syari'ah, tetapi juga merusak tatanan syar'I secara keseluruhan. Oersoalannya, bukan pada perlakuan kasar atau halus terhadap turis, melainkan pada posisi yang disermatkan, bahwa turis tidak sama dengan ahlu dzimmah, baik hak maupun kewajibannya. Pembayaran visa tidak bias di samakan dengan jizyah, sebab, legalitas hokum bagi turis dan ahlu dzimmah memiliki perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan konsekuensi hukum yang berbeda pula. Perbedaan utu antara lain,

Pertama: Ahlu dzimmah (dzimmi) adalah orang kafir yang menjadi warga Negara-negara islam. Sedangkan touris tidak memiliki hak kewarganegaraan, da hanya memiliki hak pelayanan sebagai tamu.

Kedua: Dzimmi mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Bila mana pemerintah tidak bisa memenuhi hak kewarganegaraan orang dzimmi,maka mereka tidak wajib lagi membayar jizyah (pajak). Sedangkan pembayaran visa touris yang berkunjung ke sebuah Negara islam tidak dapat di anggap sebagai jizyah, karena orang islam yang bukan penduduk Negara yang di kunjunginya juga harus membayar visa.apakah orang islam yang berkunjung ke Negara islam juga di anggap dzimi oleh pemerintah Negara tempat dia berwisata?

Ketiga: pada keadaan darurat, pemerintah Negara islam dapat mewajibkan penduduk dzimmi untuk menjadi wajib militer, berbeda dengan touris, apabila dating ke suatu Negara yang sedang dalam keadaan darurat perang tidak bisa di paksa ikut wajib militer bagi negeri yang di kunjunginya.

Perbedaan prinsip di atas, nampaknya kurang di pahami oleh penulis novel, dan lebih terpesona dengan misi kemanusiaan global yang menjadi gerak nafas pluralisme, sehinggga menghilangkan kewaspadaan. Boleh jadi touris itu justru musuh yang sedang menyamar, meneliti, atau menjalankan misi intelijen. Novelis muda lulusan filsafat Al-Azhar Cairo itu, bergaya ulama besar ahli fiqih dan ahli hadits barkaliber dunia, lalu mengintroduksi hadits dzimmi sebagai 'ijtihad cemerlang'.

Jangka waktu yang begitu panjang kampanye 2009 telah menyeret parpol yang ada untuk menggiatkan iklan dan sosialisasi kepada masyarakat terhadap partai mereka. Iklan-iklan politik pun bermunculan baik itu di media cetak, elektronik bahkan media internet. Dan paling terupdate adalah tayangan iklan partai politik PKS di sejumlah televisi nasional. Iklan politik PKS kali ini begitu menarik dan membuat pertanyaan besar. Salah satunya termuatnya gambar Soeharto sebagai guru bangsa. Hal ini menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat luas termasuk pula media pers, dan politkus di negeri ini. Bukan apa-apa, penampilan wajah Soeharto dalam iklan tersebut dipermasalahkan. Walaupun Mahfudz Siddiq berdalih bahwa PKS mengambil sisi positip dari kepemimpinan Soeharto seperti BBM yang murah, rakyat miskin yang tidak lebih banyak dari saat ini, dan swasembada pangan.

Alhasil kalau hanya melihat dari satu sisi yaitu hal-hal positif maka jelas Soeharto dapat dijadikan guru bangsa. Padahal makna guru yang berasal dari kosa kata jawa yaitu digugu dan ditiru seharusnya menjadi teladan, bahkan kehidupnya lebih banyak menjadi contoh masyarakat. Namun anehnya PKS yang dikenal sebagai partai dakwah ini mulai menampakkan kepragmatisannya terhadap dunia politik Indonesia. Karena para kader PKS dahulu kala semasa reformasi adalah termasuk berada dalam barisan terdepan dalam penurunan Soeharto sebagai Presiden RI. Apalagi kalau kita melihat film Sang Murabbi di mana dahulu kader-kader PKS melakukan gerakan sembunyi-sembunyi dalam aktivitas politiknya karena begitu ketatnya dan kerasnya Soeharto. Selain itu Soeharto yang beraliran islam kejawen yang tidak selaras dengan apa yang dikumandangkan oleh PKS sendiri yaitu islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah. Bahkan sejumlah wartawan istana pernah berujar bahwa beberapa waktu Soeharto jarang melaksanakan shalat. Selain itu kasus-kasus yang melukai hati ummat muslim semasa Soeharto seharusnya menjadi ibrah bagi kita, bahwa kepemimpinan Soeharto bersifat diktator dan dzalim. Kita mungkin masih terpikirkan dengan kasus Talangsari, Lampung ataupun operasi militer Gerakan Aceh Mereka dan juga menimbulkan derita berkepanjangan masyarakat Aceh, dan tentunya kasus Tanjung Priok yang entah bagaimana penyelesaiannya hingga saat ini. Ataupun kasus-kasus tragedi lainnya semisal kasus 27 Juni, Kasus Timor Leste, petrus, dankasus-kasus lainnya. Bahkan disinyalir Soeharto berada di balik G30S/PKI serta orang-orang penting dibalik ketidak-jelasan Supersemar.

Mungkinkah PKS yang dahulu begitu gigih dalam ideologinya telah mengalami perubahan strategi dan hanya berupaya meraup suara sebesar-besarnya hanya untuk sebuah kekuasaan…?. Padahal seharusnya PKS sebagai partai dakwah menjadikan

dan menomor satukan dakwah kemenangan hanya untuk syiar penegakan syariat Islam. Bahkan tampaknya mayoritas penegakan perda-perda Syariat di beberapa daerah bukan disuarakan oleh PKS melainkan oleh partai Nasionalis seperti Golkar. Hal yang aneh tentunya jika pergerakan dakwah yang diusung PKS tetap bertumpu pada penegakan syariat namun pada faktanya belum mampu memberikan warna di Dewan perwakilan Rakyat baik itu di DPR, DPRD 1 dan DPRD II. Benarkah saat ini PKS telah mengalami perubahan arah orientasi mereka di DPR yang hanya menuntut perebutan kekuasaan belaka, benarkah suara-suara mereka di DPR hanya sekedar mengiyakan dan menidakkan sesuatu padahal kalau dilihat UU yang dikelarkan selama ini benar-benar tidak memperlihatkan nilai-nilai keislamannya ?

Pihaknya akan menikahkan warga yang sudah mendaftar untuk mengikuti nikah massal. Acara tersebut masuk ke rangkaian acara B3 dan sudah 153 orang yang mendaftar. "Kami sudah meminta datanya dari Yayasan Mahanaim dan akan dinikahkan secara Islam pada 21 Desember," katanya. Nikah massal ini akan diadakan di Islamic Center Kota Bekasi dengan menggunakan dana dari donatur. FAPB sebenarnya mengharapkan ada tanggung jawab dari Pemkot Bekasi untuk memberikan bantuan dana. Karena, menurut ,Murhali, seharusnya hal ini menjadi tanggung jawab Wali Kota yang memberikan izin acara. "Sayangnya Wali Kota dan wakilnya masih berada ditanah suci.

Pembaptisan halus yang dilakukan oleh Yaysan Mahanaim terhadap warga Bekasi. Acara dimulai dengan hiburan dangdut dengan menggunakan sound system besar. Saat tembang dangdut didendangkan, penonton dikondisikan untuk bergoyang mengikuti irama dangdut. Panitia bergandengan tangan untuk menggiring penonton. satu persatu penonton diarahkan oleh panitia ke dalam kolam renang buatan untuk anak-anak yang sudah diisi air. Secara tidak langsung penonton yang digiring panitia diceburkan kedalam kolam tersebut. Kemudian air dicipratkan dan dibasuhkan kemuka berkali-kali. Setelah itu dibangunkan untuk diberikan sebuah makanan dan minum. Dalam liturgi kristen, setelah pembaptisan dilanjutkan dengan memakan makanan yang merupakan simbol dari daging Yesus dan minum yang merupakan simbol darah Yesus. Makan dan minum daging dan darah Yesus ini merupakan penyatuan diri dengan Yesus. Disemarang acara ini disebut "Semarang Berbagi Bahagia".

BUKU ILUSI NEGARA, LIBFORALL SUDUTKAN ISLAM

Buku yang berjudul Ilusi Negara Islam yang menceritakan tentang ekspansi gerakan Islam transnasional di Indonesia, akan diperbanyak di empat negara di dunia yakni Turki, Arab Saudi, Inggris dan Amerika Serikat

"Saya menilai buku ini sangat bagus karena menceritakan Islam yang sebenarnya," kata C Holland Taylor, pendiri-bersama LibForAll Fundation, saat menghadiri peluncuran buka hasil editorial mantan Presiden RI KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) bersama sejumlah pimpinan Nahdatul Ulama (NU) mantan pimpinan Muhammadyah, di Jakarta, Sabtu malam.

Menurut Holland Taylor, buku Ilusi Islam Transnasional itu, adalah suatu ediologi Islam yang membahas tentang kehidupan Islam melalui perjuangan jihad yang diartikan bahwa Islam dengan jihad bukan merupakan kekerasan tetapi Jihad itu adalah usaha yang dilaksanakan oleh kaum muslim dengan cara yang benar tanpa melalui kekerasan.

Buku setebal 321 halaman diterbitkan PT. Desantara Utama Media yang bekerja sama dengan LibForAll Fundation, sebuah lembaga non-pemerintah yang memperjuangkan terwujudnya kedamaian, kebebasan, dan toleransi di seluruh dunia yang diilhami oleh warisan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.
Ia mengatakan buku yang terbitnya melibatkan sejumlah ulama terkemuka di Indonesia seperti, KH Ahmad Safii Maarif (mantan ketua Muhammadyah), KH Mustofa Bisri dan Azyumarrdi Azra dan Romo Franz Magnis Suseno yang keduanya sebagai salah satu penasihat LibForAll.

Sebagai gambaran LibForAll Foundation, sebuah lembaga nirlaba bermarkas di Indonesia dan AS yang bekerja untuk melawan ekstremisme keagamaan dan menolak penggunaan perjuangan jihad yang dianggap terorisme.

Peluncuran buku tentang Ilusi Negara Islam itu, juga dihadiri mantan Wakil Presiden RI Try Sutrisno, Cawapres dari Partai Golkar Wiranto dan mantan Ketua Umum Partai Golkar, Akbar Tanjung.

MENGENAL LIBFORALL

Muslimin terbesar dunia menjadi tujuan utama gerakan penghancur agama ini. Berkedok sebagai Islam Pluralis, Islam Liberalis, Islam Damai, Islam Kultural, dan kedok-kedok lainnya, mereka mencoba mendangkalkan agama Allah.
Selain membentuk Jaringan Islam Liberal (JIL), mereka juga melakukan promosi di dunia maya. Salah satunya, mereka membuat situs www.libforall.com yang awalnya (2003) hanya berbahasa Inggris namun beberapa waktu lalu telah pula diluncurkan versi bahasa Indonesia. Tujuannya apa lagi jika bukan untuk memperluas cakupan "jualannya".

Di halaman pertama kita akan disambut dengan kalimat "LibForAll Foundation adalah sebuah institusi yang berusaha mewujudkan dunia yang damai berdasarkan

nilai-nilai luhur agama di bawah bimbingan dan perlindungan Yang Mulia KH. Abdurrahman Wahid (Gus-Dur) dan para ulama lain.”

Masih di halaman yang sama, Associated Press menulis bahwa CEO LibFor All, Holland Taylor, tengah berupaya menghimpun tokoh-tokoh Liberalis dan Pluralis ber-KTP Islam di seluruh dunia untuk membentuk satu jaringan “Muslim Moderat”. Inilah kalimatnya: “Pendiri-bersama LibForAll C. Holland Taylor sedang menghubungkan para pemimpin Muslim moderat dalam sebuah jaringan mercusuar di dalam dunia Islam yang akan mempromosikan toleransi dan kebebasan berpikir dan beribadah” “Kebebasan beribadah” di sini diartikan sebagai “Walau Anda Muslim, Anda bebas memilih mau sholat apa tidak. Itu terserah kepada Anda” Sebab, bukan rahasia umum lagi jika kelompok ini orang-orangnya sering tidak sholat. KH. Sholahuddin Wahid, adik kandung Gus Dur, pernah berkata dalam satu acara, “Saya tahu betul, Gus Dur itu tidak sholat. ”

Image yang kelihatan konyol, terdapat satu kalimat di halaman “Kultur Pop” yang penuh dihiasi tulisan dan gambar band Dewa-19 pimpinan Ahmad Dhani-yang ber-ibu kandung seorang Yahudi-Jerman-yang berbunyi: Kata-kata “Laskar Jihad” berarti “The Warriors of Jihad.” Ia juga merupakan nama sebuah kelompok radikal yang telah bertanggung jawab atas meninggalnya ribuan umat Kristen di Indonesia timur, Maluku dan Sulawesi baru-baru ini, dan telah mengusir setengah jutaan lainnya dari rumah mereka. ”Yang membuat konyol bukan soal Laskar Jihadnya, karena laskar yang ini pun kita tahu betul apa kerjanya ketika tengah bergelora Jihad di Ambon. Tetapi, kekonyolan yang menganggap pihak Muslim yang harus bertanggungjawab atas matinya ribuan umat Kristen di Maluku dan Sulawesi. Padahal, yang memulai konflik, yang memulai serangan, memulai pembantaian, memulai perkosaan, memulai pengusiran, di Ambon sama sekali bukan umat Islam, tapi non-Muslim. Betapa naifnya kalimat itu.

Situs ini pun tanpa tedeng aling-aling menyatakan kelompok Islam Radikal sebagai kelompok yang diilhami Setan. Lihat saja halaman berjudul “Sebuah ‘Fatwa Musikal’ Melawan Kebencian & Terorisme Religius”.

Bendera perang telah dikibarkan oleh mereka. Genderang telah ditabuh. Umat Islam Indonesia harus dididik agar memahami dengan penuh kesadaran agar bisa menilai mana Islam yang benar dan baik, Islam yang berkiblat ke Makkah, yang Nabinya bernama Muhammad Rasulullah SAW, dan mana Islam made in Amerika yang berkiblat ke Washington dan Pentagon, serta nabinya bernama George W. Bush. Ini merupakan pekerjaan besar yang harus ditunaikan oleh orang-orang yang menyandang sebutan Ustadz dan Ulama. Tinggalkanlah paradigma bahwa umat itu komoditas atau alat untuk mendorong mobil mogok, yang didekati jika sedang diperlukan, namun ditinggal kabur ketika sudah tidak dibutuhkan.

PENGKHIANATAN KEPADA KAUM MUSLIMIN

Situs harian Jerusalem Post pada Jum'at (8/12) menurunkan sebuah berita berjudul "Indonesian Peace Delegation Meet With Peres" (Delegasi Perdamaian dari Indonesia Temui Shimon Peres).

Kelima orang Indonesia tersebut berasal dari Yayasan LibForAll, sebuah yayasan swasta yang berasal dari Amerika Serikat yang tujuannya untuk memerangi Islam Kafaah dan mempromosikan Islam yang bersekutu dengan Zionis-Israel. Abdurrahman Wahid menjadi pelindung yayasan LibForAll dan anggotanya antara lain Yeni Wahid, Abdul Munir Mulkhan, Ahmad Dani (Dewa19), dan sederet aktivis JIL lainnya. Perjalanan mereka ke Tanah Palestina yang diduduki Israel bekerjasama dengan Simon Wiesenthal Center, sebuah LSM Amerika pendukung utama Zionisme. Berita ini ditulis oleh Greer Fay Cashman. Di awal artikelnya Cashman menulis, "Walau tidak ada hubungan diplomatik formal antara Israel dan Indonesia, lima orang anggota Delegasi Perdamaian Indonesia menemui Presiden Israel Shimon Peres, Jum'at (8/12) di Yerusalem. "

Lima orang tersebut oleh Jerusalem Post dianggap merepresentasikan dua ormas terbesar di Indonesia, NU dan Muhammadiyah, yang memiliki anggota sebanyak 70 juta rakyat Indonesia, dari 195 juta rakyat Indonesia yang Muslim. Di depan kelima orang Indonesia, Peres sempat mengatakan bahwa kedatangan mereka akan menimbulkan spekulasi di Indonesia, karena selain Israel tidak memiliki hubungan resmi dengan Indonesia, setiap ada orang Indonesia yang ke Israel selalu saja menjadi berita kontroversi.

MENGATASNAMAKAN INDONESIA

C. Holland Taylor, pimpinan dari yayasan LibForAll yang sangat pro-Zionis, menyatakan kepada Peres bahwa Abdurrahman Wahid baru-baru ini mengeluarkan sikap yang menolak dan menentang HAMAS dalam persoalan di Palestina. Taylor juga berkata bahwa Indonesia merupakan satu-satunya negara di dunia di mana HAMAS ditolak oleh ormas Islam terbesar di dunia.

Jpost kembali menulis, "Syafiq Mugni tokoh Muhammadiyah, berbicara dengan Peres yang mengenakan kippa dengan tulisan "shalom" dalam bahasa Ibrani dan Latin, begitu gembira dengan orang-orang Indonesia yang mengunjunginya dan bahkan mereka menyerang HAMAS serta mendukung Zionis-Israel, sehingga Peres mencopot kippa yang dikenakannya dan mengenakannya ke kepala tamunya tersebut.

Pertemuan itu diisi dengan berbagai topik pembicaraan antara lain bidang

ekonomi, politik, regional, dan peringatan 60 tahun berdirinya Israel di Tanah Palestina. Kepada Peres, Mugni antara lain menyatakan, “Kita berharap suatu waktu Muslim di Indonesia bisa bersikap lebih toleran dan mengutamakan demokrasi. Hal ini bisa dilakukan antara lain lewat jalur pendidikan, untuk mengubah mental Muslim di Indonesia agar bisa bersikap lebih terbuka. ” Maksudnya jelas, agar Muslim Indonesia bisa menerima Zionis-Israel sebagai sekutu, sama seperti dirinya dan kawan-kawannya dari LibForAll.

Ulama NU yang disebut dengan nama Abul A'la (bisa jadi nama ini merupakan nama alias), mengamini Mugni dan menyatakan bahwa di Indonesia ada segolongan Teroris Muslim. “Namun hal itu tidak mencerminkan keseluruhan Muslim di Indonesia. Kami akan secepatnya menghadapi itu dan mempromosikan Islam yang penuh kedamaian. Kami tidak bisa hidup tanpa kedamaian.”

Kelima orang Inadonesia ini juga menyatakan bahwa mereka telah mencoba untuk berbicara dengan Kubu Mahmud Abbas yang juga pro Israel agar tercipta kerjasama saling menguntungkan antara Palestina, Israel, dan mereka sendiri. “Kami mendoakan itu,” ujar Mugni.

Peres bercerita bahwa Juni lalu, di Bali telah diselenggarakan konferensi besar yang menentang sikap Iran atas penafikkannya terhadap Holokous yang dihadiri oleh Gus-Dur, dan beberapa tokoh agama lain termasuk dari Israel. Oktober lalu, tambah Peres, tujuh delegasi wartawan dari Indonesia juga datang ke Israel dan bertemu dengannya.

Kelima orang Indonesia anggota LibForAll itu selama di wilayah pendudukan Zionis-Israel ditemani oleh Dean Rabbi Abraham dari Wiesenthal Center dan C. Holland Taylor, CEO LibForAll. Mereka ikut merayakan ritual Yahudi Hanukka, menikmati tarian di Kiryat Shmona, mengunjungi Betlehem dan juga Masjid Al-Aqsha di Yerusalem, setelah bertemu Peres. Selain itu, mereka juga mengunjungi sebuah sekolah di Sderot dan memantau wilayah Jalur Gaza dari kejauhan.

Di saat umat Islam berjuang membebaskan tanah Palestina, cendekiawan kita justru "berjabat tangan" dengan Israel dan menemui Shimon Peres. Nampak Dr. Syafiq Mughni dan Abdul A'la [NU] menghadiri upacara keagamaan Yahudi.

Ahmad Dhani seorang keturunan Yahudi adalah salah satu tokoh penting dalam program Libforall Indonesia.

Saat warga Palestina di Gaza dibombardir oleh tentara Zionis Israel dengan menggunakan senjata-senjata supercanggih. Meskipun warga Palestina yang mereka serang hanya mengandalkan senjata ringan dan roket-roket buatan sendiri. Dalam agresi ini ribuan warga Palestina menjadi korban. Dunia berteriak mengutuk Israel. Demonstrasi besar-besaran terjadi di seluruh belahan dunia. Simpati mengalir ke Gaza.

Hingga seorang Hugo Chavez presiden Venezuela berani memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel semata-mata karena ingin menunjukkan simpati mendalam kepada palestina. Sebuah sikap yang semestinya dilakukan oleh seluruh Negara Islam, khususnya Negara-negara Arab yang bertetangga dengan palestina.

Kesengsaraan warga Gaza yang mampu mengetuk simpati warga dunia baik muslim atau non muslim ternyata sama sekali tidak menggetarkan nurani kemanusiaan kalangan muslim liberal untuk menaruh rasa iba kepada mereka. Tanpa sungkan, dalam beberapa acara di TV mereka justru membela agresi Zionis Yahudi. Inilah yang dilakukan oleh sebagian tokoh liberal seperti Luthfi Asy Syaukani, Abdul Maqshit Ghazali, dan Novriantoni Kahar. Sikap ini dengan jelas mencerminkan jati diri mereka sesungguhnya yang memihak musuh Islam. Persepsi yang berkembang bahwa mereka adalah intelektual yang dibayar untuk menghancurkan Islam rasanya tidak meleset sedikitpun. Inna Lillahi wa Inna Ilahi Rajiun.

Sikap pemerintah Indonesia yang hingga sekarang kokoh menolak hubungan diplomatic dengan Israel sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yang menolak penjajahan di atas muka bumi ternyata enggan diikuti oleh kalangan muslim liberal. Mereka yang kerap menolak syariah Islam dengan argumentasi UUD 1945 ternyata dalam masalah ini tidak mau menggunakannya.

Banyak sekali ayat-ayat dalam Alqur'an yang mengecam sikap culas orang-orang yahudi serta larangan untuk berhubungan dekat dengan mereka. Kami mengutip beberapa ayat di atas tentunya tidak untuk mengingatkan kalangan liberal yang telah dibutakan mata hatinya oleh Allah. Kami mengutipnya agar para kyai NU yang ingin mendukung majunya kandidat ketua PBNU dari kalangan liberal sadar bahwa tindakan mereka adalah kesalahan besar yang jika terjadi akan berakibat fatal bukan saja untuk NU tapi untuk ummat Islam Indonesia. Apakah mereka rela sullamuttaufiq akan disingkirkan dari pondok pesantren nahdliyyin di Indonesia?

Sikap beberapa tokoh liberal terhadap aksi Israel sebenarnya adalah kelanjutan dari sikap dedengkot kalangan liberal, Abdurrahman Wahid yang sejak dulu memiliki hubungan sangat mesra dengan Yahudi Zionis. Dalam konflik Israel – Palestina, Abdurrahman Wahid malah menyalahkan HAMAS yang dianggapnya sebagai biangkerok berkepanjangan konflik ini. Padahal kalau ia mau jujur justru HAMAS-lah yang sungguh-sungguh membela Palestina melawan Israel. Penyelesaian secara diplomatic seperti yang diupayakan oleh FATAH hanya membuat Israel semakin buas dan besar. Karena perjanjian itu tidak pernah ditaati oleh Israel.

Dalam salah satu statemennya Abdurrahman Wahid menuntut agar pihak Hamas meninggalkan cara-cara kekerasan dalam menyikapi konflik Palestina-Israel, agar kaum konservatif Israel tidak menjadikannya sebagai dalih untuk melakukan pembalasan. Hamas, kata Gus Dur, perlu kembali pada perjuangan diplomatik dan

perundingan bukan dengan jalur kekerasan yang akan menjadikan rakyat Palestina sebagai korban.

Tindakan keras yang diambil HAMAS sebenarnya tidak perlu disalahkan. Yang perlu disalahkan adalah Israel dan seluruh Negara pendukungnya yang bungkam terhadap kebiadaban yang dilakukan terhadap Palestina. Gus Dur semestinya berani menyalahkan Uni Eropa dan Amerika yang terus menerus memberi bantuan persenjataan kepada Israel dan senantiasa memveto resolusi PBB yang memojokkan Israel. Apa yang dilakukan HAMAS tidak lain seperti seekor semut yang menggigit ketika ia merasa diganggu.

Fakta keterlibatan Gus Dur membela kepentingan Yahudi Zionis bisa kita amati dari keberangkatannya pada Ahad, 4 Mei 2008 bersama istrinya Shinta Nuriyah ke Amerika guna menghadiri undangan LSM Yahudi Internasional, Simon Wiesenthal Center (SWC). Kepentingannya, menerima penghargaan dari lembaga zionis itu terkait misi pluralisme-nya di Indonesia. Penghargaan oleh lembaga Yahudi itu dianggap salah satu pencapaian kerja keras Gus-Dur menyebarkan faham anti Syariat Islam.

SWC adalah satu LSM Yahudi Internasional yang didirikan untuk melindungi kepentingan Yahudi di seluruh dunia. Lembaga yang bermarkas di Los Angeles ini sudah diakui oleh lembaga-lembaga Internasional lainnya. SWC pernah mengklaim berkekuatan 400.000 kader Yahudi di AS dan sudah terakreditasi PBB, UNESCO, serta Konsul Eropa. LSM berlogo Bintang Daud yang memiliki asset $ 66.193.619 itu juga memiliki sejumlah program yang mengatasnamakan perlindungan HAM. Dan tentu saja, mengkampanyekan Yahudi dan Israel ke seluruh penjuru dunia. Tak hanya dikenal dekat dengan Gus-Dur, SWC sudah lama terlibat kegiatan di Indonesia. LSM underbow Yahudi ini sudah sering mensponsori sejumlah kegiatan di Indonesia.

Beberapa waktu lalu LSM ini pernah menjadi fasilitator diskusi yang menghadirkan Rabbi Abraham Cooper dengan Rektor UIN Syarif Hidayatullah, Komaruddin Hidayat, Pendeta Muji Sutrisno, dan Soegeng Sarjadi. Selain itu, juga menjadi salah satu sponsor konferensi antar agama yang di gelar di Bali pertengahan 2007 guna mengkampanyekan masalah Holocoust, yang dihadiri oleh pemimpin spiritual Hindu, Sri Ravi Shankar, dan Direktur The Pardes Institute of Jewish Studies, Rabbi Daniel Lande.

Dalam pernyataannya yang dikutip Radio Nederland Wereldomroep, Gus Dur mengatakan, 'Jadi, kita selesai seminar, tadi pagi, saya bilang kepada salah seorang penyelenggara seminar, Colin Tail, orang Amerika, bahwa kita harus bikin pernyataan membela Holocoust,'. Sebuah statement aneh yang semestinya tidak keluar oleh orang yang dipuja banyak kalangan sebagai tokoh kritis.

Tragedi holocaust dengan korban massif sebenarnya adalah fakta yang banyak diragukan oleh banyak kalangan. Penelitian yang dilakukan banyak kalangan untuk membongkar misteri yang menyelimuti tragedy ini selalu mendapat tantangan keras dari Israel dan sekutunya. Barangkali Israel takut jika kabut yang menyelimuti tragedy ini tersingkap maka eksistensi mereka di dunia akan tamat. Jadi mereka berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kepalsuan ini sebagai legitimasi eksistensi Negara mereka.

SWC juga menjadi sponsor kunjungan 5 orang ormas Islam ke Israel. Di antaranya Dr. Syafiq Mugni (Dosen IAIN Sunan Ampel), Dr. Abdul A'la yang juga dianggap mewakili NU. Selama di Israel, delegasi melakukan sejumlah ritual Islam maupun Yahudi dan ikut perayaan makan malam Hannuka dan ikut menari di Hesder Yeshiva, Kiryat Shmona.

Majunya kandidat liberal, Ulil Abshar Abdalla dalam bursa pencalonan ketua PBNU. Ulil yang digadang-gadang banyak kalangan sebagai lokomotif penggerak liberalisasi Islam sepeninggal Cak Nur dan keterbatasan Gus Dur adalah tokoh yang sangat membahayakan eksistensi doktrin aswaja yang selama ini menjadi label milik NU. Sikap menahan diri sebagian tokoh NU terhadap sepak terjang Ulil, karena barangkali sungkan terhadap KH. Mustofa Bisri sebagai mertuanya atau kikuk menghadapai KH. Sahal Mahfudz yang konon menjadikan Ulil sebagai anak emas beliau, perasaan semacam itu harus disingkirkan sejauh mungkin.

Perasaan-perasaan cengeng yang jika terus dipelihara akan merusak habis keberkahan organisasi yang didirikan Hadlratus Syaikh Hasyim Asy’ari. Kita harus setia kepada beliau yang nyata-nyata telah menjadi pelita bagi NU dari pada kepada keturunan beliau yang justru ingin meredupkan nyala terang sinar NU. Beliau telah meninggalkan kepada kita Mabda’ Asasi yang jika berjalan terus di atas relnya akan selamat. Namun jika memilih rel lain yang terlihat modern maka kita akan jatuh terjerembab ke dalam jurang yang dalam, gelap dan pengap.

Para tokoh NU sudah sepatutnya membuang pemikiran liberal dari organisasi ini. Mereka yang berpikiran liberal atau bersimpati terhadap kalangan liberal juga semestinya harus disingkirkan dari struktur NU. NU harus bersikap tegas kepada mereka setegas sikap NU terhadap oknum yang mengutak-atik amaliah NU seperti tahlilan, barzanji, haul dan lain-lain. Jika NU masih saja bersikap lunak kepada mereka maka janganlah menyesal jika alumni pondok pesantren yang sekarang telah banyak teracuni pemikiran liberal, akan semakin liberal dan kelak akan memimpin pesantren-pesantren NU dengan corak pendidikan liberal. Naudzubillah min dzalik.

SKENARIO OBAMA,
"NEGARA PALESTINA AKAN MENJADI NEGARA BONEKA"

Netanyahu Tolak Pembentukan Pemerintah Palestina

Netanyahu, Presiden AS Barack Obama kembali menegaskan bahwa AS hanya setuju solusi dua negara untuk menyelesaikan konflik Israel-Palestina dan Obama mendesak agar Israel menerima solusi itu. Presiden AS itu menyatakan, solusi dua negara adalah solusi terbaik untuk kepentingan Israel dan Palestina. Benarkah demikian? Apa sebenarnya visi Obama tentang negara Palestina?

Visi Obama tentang solusi dua negara, ternyata tetap lebih berpihak pada kepentingan Israel semata. Surat kabar Israel Yediot Ahronot edisi Rabu (20/5) melaporkan, Presiden Obama memang menjanjikan negara Palestina yang independen dan demokratis dengan Yerusalem sebagai ibukotanya. Tapi Obama akan melakukan demiliterisasi terhadap negara Palestina.

Rencana Obama adalah, negara Palestina dengan ibukotanya Al-Quds (Yerusalem Timur) sudah terbentuk dalam jangka waktu empat tahun ini, tapi Obama akan menetapkan wilayah Kota Tua (Old City) sebagai wilayah yang berada di bawah zona internasional dan akan dikontrol oleh PBB. Obama juga akan melaranga negara Palestina memiliki angkatan bersenjata dan melarang Palestina membuat kesepakatan atau kerjasama militer dengan negara lain. Larangan itu akan diberlakukan demi kepentingan keamanan Israel.

Obama juga merencanakan pertukaran teritorial antara Israel dan Palestina untuk memecahkan masalah perbatasan kedua negara. Dengan pertukaran teritorial itu, para pengungsi Palestina akan kehilangan haknya untuk kembali ke rumah dan tanah mereka yang sekarang dikuasasi Israel. Sebagai gantinya, AS dan Eropa akan memberikan kompensasi bagi para pengungsi serta memberikan paspor internasional agar para pengungsi Palestina tetap bisa tinggal di negara lain.

Obama, menurut Yediot Ahronot, akan menyampaikan visinya tentang negara Palestina itu pada dunia Arab dan Muslim dalam pertemuan di Kairo bulan depan. Tapi Obama sudah melakukan konsultasi tentang rencana itu dengan Raja Yordania, Raja Abdullah II dalam pertemuan di Washington belum lama ini. Pada Raja Abdullah, Obama meminta Yordania agar melanjutkan pembicaraan intensif dengan Israel, Palestina, Suriah dan Libanon untuk memuluskan skenario Obama tentang pembentukan negara Palestina.

Visi Obama tentang pembentukan negara Palestina bukan hanya memberangus hak para pengungsi Palestina untuk kembali ke tanah airnya, tapi juga secara keseluruhan memberangus hak dan kedaulatan rakyat Palestina untuk bangsa yang

berdaulat. Palestina akan dijadikan layaknya sebagai negara boneka Israel dan AS. Karena berdasarkan skenario Obama, setiap kesepakatan yang menyangkut hubungan diplomatik, ekonomi dan kenegaraan Palestina harus diputuskan atas dasar pembicaraan bersama antara Israel dan negara-negara Arab.

Jika skenario Obama terwujud dengan konspirasi bersama Israel dan negara-negara Arab pro Zionis, rakyat Palestina akan mengalami masa yang paling suram. (ln/iol/eramuslim)

Penasehat Perdana Menteri Rezim Zionis Israel, Ron Dermer, menolak pembentukan negara independen Palestina disisi rezim Zionis Israel. Situs Koran Al-Khaleej melaporkan, Dermer menambahkan, "Solusi dua negara Palestina dan Israel tidak dapat direalisasikan."

Pernyataan itu disampaikan saat, Presiden AS, Barack Obama, dalam pertemuannya dengan Perdana Menteri Benyamin Netanyahu, belum lama ini menekankan konflik masalah Palestina dan Israel berlandaskan pada dua negara dan meminta Tel Aviv untuk menghentikan pembangunan permukiman Zionis di Tepi Barat Sungai Jordan.

Panitia Khusus DPR

Panitia khusus DPR untuk RUU Antipornografi dan Pornoaksi ini diketuai oleh Balkan Kaplale dari Partai Demokrat dan wakil ketua Yoyoh Yusron dari Partai Keadilan Sejahtera, serta Ali Mochtar Ngabalin dari Partai Bulan Bintang sebagai jurubicara Pansus.

Draf RUU APP adalah warisan dari Komisi VI DPR Periode 1999-2004. Pada Periode 2004-2009 awalnya RUU APP ini tidak tercantum dalam prolegnas, tapi kemudian masuk lewat Komisi VIII DPR, lalu dibahas di Badan Musyawarah DPR (Bamus). Bamus kemudian menyepakati RUU tersebut untuk dibawa ke Sidang paripurna DPR. Paripurna kemudian menerima usulan tersebut dan menugaskan panitia khusus (Pansus) untuk membahas. RUU APP ditetapkan oleh Rapat Paripurna DPR periode 1999-2004 sebagai RUU usul inisiatif DPR tanggal 23 September tahun 2003. Polemik keras dan aksi-aksi di masyarakat yang menyulut kekerasan antara pihak yang menolak dan menerima membuat DPR memutuskan untuk menarik dan menyusun kembali draf RUU APP.

DPR periode 2005-2009 memasukkan RUU itu ke dalam Prioritas Prolegnas. RUU ini dibahas secara cepat. Pada tanggal 27 September 2005 terbentuk Panitia Khusus RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Pada Maret 2006, 10 anggota Pansus RUU Antipornografi menandatangani pernyataan penolakan terhadap Ketua Pansus RUU, Balkan Kaplale karena telah melakukan kebohongan publik, atas pernyataannya di media massa yang membuat masyarakat bingung.

8 Juni 2006, Latifah Iskandar dari fraksi PAN, seorang anggota pansus, mengatakan bahwa DPR saat ini belum pernah merevisi draft RUU APP yang lama. RUU tersebut saat ini baru ditangani oleh tim perumus yang tugasnya antara lain memberi perhatian dan melakukan koreksi atas redaksional RUU ini. Setelah Tim Perumus selesai melakukan tugasnya, baru kemudian RUU itu bisa dibahas subtansinya kembali oleh Pansus. Jadi Pansuslah yang berhak memotong, menambah atau mengganti pasal-pasal yang ada dalam RUU itu.

Tim Perumus merampungkan Naskah Akademik dan RUU Pornografi tanggal 13 Desember 2007.

Panja RUU tentang Pornografi dibentuk pada akhir Masa Persidangan IV Tahun Persidangan 2007-2008, tepatnya pada tanggal 29 Mei 2008. Panja RUU tentang Pornografi bersama Pemerintah secara efektif baru melaksanakan tugasnya pada Awal Masa Persidangan I Tahun Persidangan 2008-2009. Panja telah melaksanakan Rapat pada tanggal 4 September 2008, 18 September 2008, 23 September 2008, 24 September 2008, 8 Oktober 2008, 16 Oktober 2008, 17 Oktober 2008, 22 Oktober 2008, 23 Oktober 2008, 27 Oktober 2008, dan 28 Oktober 2008.

Jadwal Pembahasan RUU Pornografi

Ketentuan tentang pornoaksi kemudian dihilangkan dan RUU diganti menjadi RUU Pornografi. Panitia Khusus mengesahkannya pada tanggal 4 Juli 2007. Masa kerja Panitia Khusus berlaku hingga pertengahan (15-24) Oktober.

Surat Presiden diajukan ke DPR pada tanggal 20 September 2007 dan rapat dengar pendapat pertama dengan pemerintah dilakukan pada 8 November 2007.

Tanggal 23 September merupakan laporan tim teknis DPR dan pemerintah kepada Panitia Kerja (Panja).

Daftar inventarisasi masalah (DIM) sandingan Pemerintah dan DPR tak dibahas dalam Pansus, terutama untuk pasal- pasal berbeda. Pembahasannya dilimpahkan ke Panitia Kerja (Panja) yang sifatnya tertutup dan berlangsung selama kurang lebih satu bulan (Juni 2008). Banyak rapat tidak memenuhi kuorum, artinya hanya diikuti kurang dari 50 persen anggota Pansus maupun panja.

Tanggal 24 September hingga 8 Oktober 2008 adalah masa dimana Panja melaporkan hasil kerja kepada Pansus, serta penandatanganan draft RUU Pornografi antara DPR dan Pemerintah.

Laporan Pansus kepada Badan Musyawarah (Bamus) DPR Tanggal dijadwalkan pada 9 Oktober 2008. Dalam Bamus ini kemudian akan ditetapkan tanggal Rapat Paripurna untuk mengesahkan UU Pornografi. Rencananya Rapat Paripurna untuk pengesahan UU ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2008.

Disahkan menjadi Undang-undang

Pada 28 Oktober 2008 RUU Pornografi disepakati 8 fraksi di DPR. Sekitar pukul 23.00 WIB, Mereka menandatangani naskah draft, yang tinggal menunggu pengesahannya di rapat paripurna. Delapan fraksi tersebut adalah FPKS, FPAN, FPD, FPG, FPBR, FPPP, dan FKB. Sedang 2 fraksi yakni FPDIP dan FPDS melakukan aksi 'walk out'. Sebelumnya, masing-masing fraksi menyampaikan pandangan akhirnya. Hingga kemudian, mayoritas fraksi mencapai kesepakatan. "Kami dari pemerintah mewakili presiden menyambut baik diselesaikannya pembahasan RUU Pornografi," ujar Menteri Agama Maftuh Basyuni dalam rapat kerja pansus RUU Pornografi, di Gedung DPR, Senayan.

Setelah melalui proses sidang yang panjang dan beberapa kali penundaan, pada 30 Oktober 2008 siang dalam Rapat Paripurna DPR, akhirnya RUU Pornografi disahkan. Pengesahan UU tersebut disahkan minus dua Fraksi yang sebelumnya menyatakan 'walk out', yakni Fraksi PDS dan Fraksi PDI-P. Menteri Agama Maftuh Basyuni mewakili pemerintah mengatakan setuju atas pengesahan RUU Pornografi ini[13]. Pengesahan UU Pornografi ini juga diwarnai aksi 'walk out' dua orang dari Fraksi Partai Golkar (FPG) yang menyatakan walk out secara perseorangan. Keduanya merupakan anggota DPR dari FPG yang berasal dari Bali, yakni Nyoman Tisnawati Karna dan Gde Sumanjaya Linggih

Kontroversi

Wikiquote memiliki koleksi kutipan yang berkaitan dengan:
Rancangan Undang-Undang Antipornografi dan Pornoaksi

Isi pasal RUU APP ini menimbulkan kontroversi di masyarakat. Kelompok yang mendukung diantaranya MUI, ICMI, FPI, MMI, Hizbut Tahrir, dan PKS. MUI mengatakan bahwa pakaian adat yang mempertontonkan aurat sebaiknya disimpan di

museum [4]. Sedangkan kelompok yang menentang berasal dari aktivis perempuan (feminisme), seniman, artis, budayawan, dan akademisi.

Dari sisi substansi, RUU ini dianggap masih mengandung sejumlah persoalan, antara lain RUU ini mengandung atau memuat kata-kata atau kalimat yang ambigu, tidak jelas, atau bahkan tidak bisa dirumuskan secara absolut. Misalnya, eksploitasi seksual, erotis, kecabulan, ketelanjangan, aurat, gerakan yang menyerupai hubungan seksual, gerakan menyerupai masturbasi, dan lain-lain.

Pihak yang menolak mengatakan bahwa pornografi yang merupakan bentuk eksploitasi berlebihan atas seksualitas, melalui majalah, buku, film dan sebagainya, memang harus ditolak dengan tegas. Tapi tidak menyetujui bahwa untuk mencegah dan menghentikan pornografi lewat sebuah undang-undang yang hendak mengatur moral dan akhlak manusia Indonesia secara pukul rata, seperti yang tertera dalam RUU APP atau RUU Porno ini, tapi seharusnya lebih mengatur penyebaran barang-barang pornografi dan bukannya mengatur soal moral dan etika manusia Indonesia.

Bab I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum pada draft terakhir RUU Pornografi menyebutkan, pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/atau melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat. Definisi ini, menunjukkan longgarnya batasan "materi seksualitas" dan menganggap karya manusia, seperti syair dan tarian (gerak tubuh) di muka umum, sebagai pornografi. Kalimat membangkitkan hasrat seksual atau melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat bersifat relatif dan berbeda di setiap ruang, waktu, maupun latar belakang.

Penyeragaman Budaya

RUU ini juga dianggap tidak mengakui kebhinnekaan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, etnis dan agama. RUU dilandasi anggapan bahwa negara dapat mengatur moral serta etika seluruh rakyat Indonesia lewat pengaturan cara berpakaian dan bertingkah laku berdasarkan paham satu kelompok masyarakat saja. Padahal negara Indonesia terdiri diatas kesepakatan ratusan suku bangsa yang beraneka ragam adat budayanya. Ratusan suku bangsa itu mempunyai norma-norma dan cara pandang berbeda mengenai kepatutan dan tata susila.

Tapi persepsi yang berbeda tampak pada pandangan penyusun dan pendukung RUU ini. Mereka berpendapat RUU APP sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengubah tatanan budaya Indonesia, tetapi untuk membentengi ekses negatif pergeseran norma yang efeknya semakin terlihat akhir-akhir ini. Karena itulah terdapat salah satu eksepsi pelaksanaannya yaitu yang menyatakan adat-istiadat ataupun kegiatan yang sesuai dengan pengamalan beragama tidak bisa dikenai sanksi, sementara untuk pertunjukan seni dan kegiatan olahraga harus dilakukan di tempat khusus pertunjukan seni atau gedung olahraga (Pasal 36), dan semuanya tetap harus mendapatkan ijin dari pemerintah dahulu (Pasal 37).

Rumusan dalam RUU APP tersebut dikhawatirkan akan dapat menjadikan seorang yang pada resepsi pernikahan memakai baju kebaya yang sedikit terbuka di bagian dada, dapat dikenakan sanksi paling singkat 2 tahun dan paling lama 10 tahun atau denda paling sedikit Rp. 200 Juta dan paling banyak Rp. 1 milyar, karena resepsi pernikahan bukanlah upacara kebudayaan atau upacara keagamaan. Sedangkan seseorang yang lari pagi di jalanan atau di lapangan dengan celana pendek dikhawatirkan akan bisa dinyatakan melanggar hukum, karena tidak dilakukan di gedung olahraga.

Menyudutkan Perempuan

RUU dipandang menganggap bahwa kerusakan moral bangsa disebabkan karena kaum perempuan tidak bertingkah laku sopan dan tidak menutup rapat-rapat seluruh tubuhnya dari pandangan kaum laki-laki. Pemahaman ini menempatkan perempuan sebagai pihak yang bersalah. Perempuan juga dianggap bertanggungjawab terhadap kejahatan seksual.

Menurut logika patriarkis di dalam RUU ini, seksualitas dan tubuh penyebab pornografi dan pornoaksi merupakan seksualitas dan tubuh perempuan. Bahwa dengan membatasi seksualitas dan tubuh perempuan maka akhlak mulia, kepribadian luhur, kelestarian tatanan hidup masyarakat tidak akan terancam. Seksualitas dan tubuh perempuan dianggap kotor dan merusak moral.

Sedangkan bagi pendukungnya, undang-undang ini dianggap sebagai tindakan preventif yang tidak berbeda dengan undang-undang yang berlaku umum di masyarakat.

Bentuk Totalitarianisme Negara

RUU Pornografi dianggap sebagai bentuk intervensi negara dalam mengontrol persoalan moralitas kehidupan personal warga negara, sehingga dapat menjebak negara untuk mempraktikkan politik totalitarianisme. RUU Pornografi melihat perempuan dan anak-anak sebagai pelaku tindakan pornografi yang dapat terkena jeratan hukum, dan menghilangkan konteks persoalan yang sebenarnya menempatkan perempuan dan anak-anak sebagai korban dari obyek eksploitasi. RUU pornografi akan menempatkan perempuan dan anak-anak sebagai korban yang kedua kalinya. Mereka menjadi korban dari praktik pemerasan sistem kapitalisme sekaligus korban tindakan represi negara.

Selain mendiskreditkan perempuan dan anak-anak, RUU pornografi secara sistematik juga bertentangan dengan landasan kebhinekaan karena mendiskriminasikan pertunjukan dan seni budaya tertentu dalam kategori seksualitas dan pornografi.

Dari sudut pandang hukum, RUU Pornografi dinilai telah menabrak batas antara ruang hukum publik dan ruang hukum privat. Hal ini tercermin dari penggebirian hak-hak individu warga yang seharusnya dilindungi oleh negara sendiri. Seharusnya persoalan yang diatur RUU ini adalah masalah yang benar-benar mengancam kepentingan publik, seperti komersialisasi dan eksploitasi seks pada perempuan dan anak, penyalahgunaan materi pornografi yang tak bertanggung jawab, atau penggunaan materi seksualitas di ruang publik. Selain tidak adanya batas antara ruang hukum publik dan privat, RUU Pornografi bersifat kabur (tidak pasti) sehingga berpotensi multitafsir. Pasal 1 angka 1 mengungkapkan ...membangkitkan hasrat seksual. Isi pasal ini bertentangan dengan asas lex certa dimana hukum haruslah bersifat tegas.

Proses penyusunan RUU Pornografi dinilai mengabaikan unsur-unsur sosiologis. Hal ini terlihat dari banyaknya pertentangan dan argumen yang muncul dari berbagai kelompok masyarakat. RUU pornografi mengabaikan kultur hukum sebagai salah satu elemen dasar sistem hukum. Hukum merupakan hasil dari nilai-nilai hidup yang berkembang secara plural di masyarakat.

Aksi Budaya tolak RUU APP

Peristiwa

Gelar seribu tayub

Pada 15 Maret 2006, ribuan seniman di Kota Solo, menggelar pentas seni kolosal di pelataran Taman Budaya Jawa Tengah bertajuk "Gelar 1.000 Tayub Seniman Solo Menolak RUU APP", sekaligus mendeklarasikan penolakan terhadap pengesahan Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Aksi ini melibatkan seniman dari berbagai disiplin seperti teaterawan, musisi, penari, koreografer, dalang, pelukis, sastrawan, teater-teater kampus, dan sanggar-sanggar serta penari-penari tradisional. Aksi ini diikuti oleh tokoh seni seperti Garin Nugroho, Didik Nini Thowok, dalang wayang "suket" Slamet Gundono.

Karnaval Budaya

Pada 22 April 2006, ribuan masyarakat bergabung dalam karnaval budaya "Bhinneka Tunggal Ika" untuk menolak RUU ini. Peserta berasal dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari aktivis perempuan, seniman, artis, masyarakat adat, budayawan, rohaniwan, mahasiswa, hingga komunitas jamu gendong dan komunitas waria. Peserta berkumpul di Monumen Nasional (Monas) untuk kemudian berpawai sepanjang jalan Thamrin hingga jalan Sudirman, kemudian berputar menuju Bundaran HI.

Ribuan peserta aksi melakukan pawai iring-iringan yang dimulai oleh kelompok pengendara sepeda onthel, delman, dilanjutkan dengan aksi-aksi tarian dan musik-musik daerah seperti tanjidor, gamelan, barongsai, tarian Bali, tarian adat Papua, tayub, reog, dan ondel-ondel. Banyak peserta tampak mengenakan pakaian tradisi Jawa, Tionghoa, Badui, Papua, Bali, Madura, Aceh, NTT dan lain-lain. Mulai dari kebaya hingga koteka dan berbagai baju daerah dari seantero Indonesia yang banyak mempertunjukkan area-area terbuka dari tubuh.

Banyak tokoh ikut serta dalam aksi demonstrasi ini, diantaranya mantan Ibu Negara Shinta N Wahid, GKR Hemas dari Keraton Yogyakarta, Inul Daratista, Gadis Arivia, Rima Melati, Ratna Sarumpaet, Franky Sahilatua, Butet Kertaradjasa, Garin Nugroho, Goenawan Moehammad, Sarwono Kusumaatmadja, Dawam Rahardjo, Ayu Utami, Rieke Diah Pitaloka, Becky Tumewu, Ria Irawan, Jajang C Noer, Lia Waroka, Olga Lidya, Nia Dinata, Yeni Rosa Damayanti, Sukmawati Soekarnoputri, Putri Indonesia Artika Sari Devi dan Nadine Candrawinata, dll.

Masyarakat Bhinneka Tunggal Ika

Pada 13 Mei 2006 di Komunitas Utan Kayu dilakukan deklarasi "Masyarakat Bhinneka Tunggal Ika". Deklarasi ditandatangani oleh tokoh-tokoh seperti WS Rendra, Lily Chadidjah Wahid, Adnan Buyung Nasution, Goenawan Mohamad, Putu Wijaya,

Shahnaz Haque, Jajang C Noer, Hariman Siregar, Budiman Sudjatmiko, Ayu Utami, Rahman Tolleng, Muslim Abdurachman, Musdah Mulia, Dawam Rahardjo, Garin Nugroho, Butet Kertaradjasa, Franky Sahilatua, Dian Sastro, Sujiwo Tedjo, Ade Rostina, BJD Gayatri, La Ode Ronald Firman, dan lain-lain. Acara dibuka dengan pembacaan puisi *Setelah Rambutmu Tergerai* oleh Rendra.

Pernyataan ini dibuat berdasarkan keprihatinan pada RUU APP, sejumlah rancangan undang-undang dan peraturan daerah yang memaksakan spirit moralitas, nilai-nilai dan norma-norma agama tertentu. Kesewenangan ini disebutkan sebagai bentuk pengkhianatan terhadap cita-cita pendirian negara Republik Indonesia.

Aksi sejuta umat

Pada tanggal 21 Mei 2006, umat Islam dari berbagai ormas, partai dan majlis taklim berkumpul di bundaran HI untuk mengikuti aksi sejuta umat dalam rangka mendukung RUU APP, memberantas pornografi-pornoaksi, demi melindingi akhlak bangsa, dan mewujudkan Indonesia yang bermartabat. Aksi dimulai dengan longmarch dari bundaran HI ke gedung DPR RI.

Tampak hadir di tengah-tengah kerumunan massa sejumlah artis, tokoh dan ulama'. Di antaranya, KH Abdurrasyid Abdullah Syafii, Ketua MUI Pusat KH Ma'ruf Amien, Dra Hj. Tuty Alawiyah AS, Ustadz Hari Moekti, Inneke Koesherawati, Astri Ivo, Henki Tornado, Prof. Dr. Dien Syamsuddin, KH Husein Umar, Habib Rizieq Shihab (FPI), H. Muhammad Ismail Yusanto (HTI), H. Mashadi (FUI), KH Zainuddin MZ (PBR), H. Rhoma Irama (PAMMI), Hj. Nurdiati Akma (Aisyiyah), Habib Abdurrahman Assegaf, KH Luthfi Bashori (DIN) dan lain-lain. Dari jajaran pimpinan DPR RI, Agung Laksono (Ketua DPR), Zainal Maarif (Wakil Ketua DPR) dan Balkan Kaplale (Ketua Pansus RUU-APP).

Fatwa MUI

MUI, pada 27 Mei 2006, mengeluarkan beberapa fatwa, diantaranya berisi: fatwa tentang perlu segeranya RUU APP diundangkan dan fatwa yang berisi desakan kepada semua daerah untuk segera memiliki perda anti maksiat, miras serta pelacuran.

Fadholy El Muhir diadukan ke polisi

Pada 1 Juni 2006, Ny Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid didampingi Tim Pembela Perempuan Bhinneka Tunggal Ika mengadukan Ketua Forum Betawi Rempug Fadholy El Muhir ke Polda Metro Jaya. Ny Shinta mengadukan pernyataan Fadholy dalam acara dialog di Metro TV pada 21 Mei pukul 22.30 telah melecehkan dan

menghina pribadi dan integritasnya sebagai peserta pawai Bhinneka Tunggal Ika untuk menolak Rancangan Undang-Undang Antipornografi dan Pornoaksi. Dalam dialog itu, Fadholy menyatakan, "Peserta pawai budaya adalah perempuan-perempuan bejat berwatak iblis yang merusak moral bangsa Indonesia." Pernyataan-pernyataan Fadholy diikuti penyerangan-penyerangan dan ancaman-ancaman untuk menutup tempat usaha para peserta pawai budaya lainnya. Ny Shinta sebelumnya juga sudah melayangkan somasi. Setelah karnaval budaya, FBR sempat mengancam terbuka di TV bahwa akan melakukan sweeping terhadap peserta pawai, bahkan Inul diancam akan diusir dari Jakarta dan bisnis karaokenya akan dirusak.

Pancasila Rumah Kita

Aliansi Bhinneka Tunggal Ika (BTI) kembali menggelar karnaval budaya pada 3 Juni yang mengetengahkan berbagai pentas seni di Bundaran HI dan karnaval sepanjang jalan Thamrin dan Sudirman. Selain melakukan pawai budaya, Aliansi BTI bersama dengan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan Dirjen Kesbangpol Depdagri juga mengadakan acara "Curhat Budaya" pada 1 dan 2 Juni di Hotel Nikko. Karnaval dan curhat budaya ini diberi judul: Pancasila Rumah Kita. Beberapa tokoh yang terlibat dalam aksi tersebut antara lain Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Prof. Dr. Syafii Maarif, A. Mustofa Bisri, Prof. Edy Sedyawati, Ratna Sarumpaet, Siswono Yudhohusodo, I Gde Ardika, Franky Sahilatua, Prof. Melani Budianta, Moeslim Abdurahman, Mohammad Sobary, Mudji Sutrisno, Kamala Chandra Kirana, Prof. Dr. Toety Heraty, Jamal D. Rahman, Nurul Arifin, Mirta Kartohadiprodjo, Gugun Gondrong. Organisasi yang terlibat diantaranya Banteng Muda Indonesia, Arus Pelangi, Garda Bangsa, Repdem, GMKI.

Alasan mengapa Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi harus didukung dan segera disyahkan?

Agama mengajarkan yang baik-baik. Pornografi dan pornoaksi sangat banyak pengaruh buruknya ketimbang manfaatnya. Misalnya dengan memandang aurat dan memperlihatkan aurat akan muncul hasrat. Hasrat bagi kaum pria cenderung dibelokan pada hal-hal kepuasan biologis. Apa manfaatnya? tidak ada! Sangat disayangkan jika anak-anak kita atau generasi muda kita yang salah jalan akibat pengaruh pengaruh pornografi dan pornoaksi yang diterimanya. Di negara Amerika / barat sendiri, sudah ada lembaga yang mengatur undang-undang ini. Sementara negara kita yang mayoritas islam, mengapa menentang Undang-Undang ini?

Generasi muda harus diarahkan, mereka seperti kertas putih yang siap ditulis dengan tinta warna apa? Jika kita tulis dengan warna hitam, maka hitamlah dia. Jika kita memberinya noda dengan warna merah, maka akan memerah segalanya. Mereka

adalah inves masa depan negara. Bagaimana negara mau maju dan lebih baik dari segi moral dan agama? jika mereka telah rusak? Tolong bagi mereka yang menentang Undang-undang ini, berfikirlah bahwa Anda punya anak dan keturunan, jangan menilik dan menilai undang-undang ini dari segi material kebutuhan sesaat saja. Misalnya, jika undang-undang ini disyahkan bagaimana usaha diskotek saya? bagaimana usaha warung minuman saya? bagaimana tamu-tamu saya? bagaimana lahan rezeki saya di atas panggung dan televisi? bagaimana budaya bali dan lainnya yang menari dengan mempertontonkan aurat? Kalau tanpa mempertontonkan aurat, turis-turis tidak akan datang. Wisatawan asing lebih menghargai budaya asli indonesia dengan sopan dan santun. Jika mereka mau mencari budaya terbuka seperti itu mereka tidak perlu ke Indonesia, dinegaranya sudah bisa mendapatkan lebih dari sekedar di Indonesia.

Orang-orang yang menentang rancangan undang-undang ini dengan alasan NKRI adalah orang-orang yang memusuhi islam dan merusak masa depan anak dan bangsa.

Pengaruh Pornografi dan pornoaksi sangat kuat mempengaruhi mental dan iman seseorang, akan membawa orang yang mengutamakan kegiatan amoral tersebut pada kenistaan yang paling dalam. Karena pengaruh sifat amoral akan menurunkan kadar kerja otak untuk berlaku positif. Orang akan dibawa pada kehidupan yang semu penuh dengan hayal. Daya hayal yang diciptakan adalah hasil dari implementasi pemikiran yang dangkal. Pemikiran yang rendah itu akan menjadi penghalang bahkan sulit pada kecerdasan orang tersebut untuk berfikir positif dan logis.

Peran kaum Liberal mengusung Anti RUU-APP sebagai penjegal NKRI dan budaya bangsa. Permasalahan pada ketiga budaya yang sebenarnya masih bisa kita toleriransikan dan kita musyawarahkan, menjadi ujung tombak pembelaan mereka. Bendera hukum yang mereka usung adalah potret kemunafikan kaum penjual perkara. Jika kaum intelektual advokasi memang berfikir positif dan benar-benar murni membela yang benar dan baik, maka tidak akan terjadi sidang penuntutan terhadap Habieb Rizieq, sidang yang terjadi pada Habieb Rizieq bagi mereka adalah sidang dagelan belaka, hanya untuk menutupi kebohongan publik agar tidak terlalu kentara. Pemikir intelektual muslim cerdas sudah mengerti bahwa sandiwara di pengadialan Habieb Rizieq adalah kamoflase kepentingan pihak Kapitalis liberal. Terbukti bahwa sidang itu sudah diatur sedemikian rupa, tidak hadirnya saksi palsu yang akan membuat kesaksian bohong pada sidang terakhir kemarin, adalah salah satu bukti kekerdilan mereka. Mencari-cari kesalahan FPI yang sesungguhnya sangat tidak mendasar dan alasan tidak jelas.

Banyak pihak yang bergantung pada kepentingan di bisnis pornoaksi dan porografi. Mereka takut jika disyahkannya RUU APP, akan menjegal jalan bisnisnya.

Pemberitaan media baik elektronik maupun cetak tentang protes FPI dan dunia Islam terhadap maksiat sebagai anarkis dan pertentangan budaya serta pelanggaran Ham. Keterpojokan kaum liberal dan pendukung kemudhorotan dianggap sebagai pelanggaran HAM teramat fatal yang harus diproses hukum seberat-beratnya. Sedangkan pemberitaan kaum yang menjadi korban dari pihak FPI dan pembela Islam tidak pernah di ekspos, padahal kenyataan dilapangan dengan pemberitaan yang disiarkan sungguh sangat bertolak belakang.

Demikan kuatnya kaum liberal membela kemaksiatan, seperti menyulut api dengan bensin, membuat marah pihak Islam pembela kebenaran. Mereka sengaja melakukan hal yang sesungguhnya sangat rentan dengan sara dan bertentangan dengan hukum (bahkan dilindungi badan hukum), agar pihak muslim garis keras yang menentang kemaksiatan dan membela kebenaran menjadi marah. Melihat kondisi hukum yang disetir dan kemaksiatan yang akan merobek-robek moral bangsa dan agama, sudah pasti kaum muslimin tidak tinggal diam, kaum penentang maksiat akan marah dan menerjang segala aral rintangan didepannya. Sudah pasti kondisi amarah seperti ini disenangi kaum liberal maksiat untuk memancing di air keruh, mengopori hati yang sudah panas. Alhasil tiada lagi berfikir positif untuk menentang kemaksiatan, yang ada tinggal jalan fisabilillah yang mereka pilih. Dari protes hingga aksi bentrok, adalah makanan empok untuk memojokkan Islam. Naudzubillah…